



Bridging To a Better Future



Laporan Tahunan | 2002
Annual Report

PNM

PT Permodalan Nasional Madani (Persero)

Lembaga Pembiayaan dan Jasa Manajemen untuk Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi

Financial and Management Service Institution for Micro, Small, Medium, and Cooperative Enterprises

MENUJU MASA DEPAN MAPAN

BRIDGING TO A BETTER FUTURE

PNM berupaya menjadi jembatan bagi usaha-usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi untuk dapat lebih maju tidak hanya melalui bantuan keuangan tetapi juga dengan memberikan jasa manajemen sehingga kinerja mereka menjadi lebih baik dan pada gilirannya nanti mereka mampu untuk mandiri.

Dalam ilustrasi cover digambarkan butiran-butiran embun yang menggantung di sebatang dahan pohon, penggambaran ini menunjukkan peranan PNM sebagai jembatan bagi usaha-usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi untuk menuju masa depan yang lebih baik.

PNM aims to be a bridge for Micro, Small, Medium and Cooperative Enterprises to be more progressive. Not only by financial assistance, but also through management services, so they have better performance and in the end become more independent enterprises.

The cover illustration show morning dews hanging onto a tree branch. The illustration shows PNM role as a bridge to Micro, Small, Medium and Cooperative Enterprises to reach a better future.

Daftar Isi | *Table of Contents*

A STRONG FOUNDATION

Visi dan Misi <i>Vision and Mission</i>	5
Sejarah Berdirinya PNM <i>A Brief History</i>	6
Daftar Riwayat Hidup Komisaris & Direktur <i>Commissioner's & Director's Profile</i>	10
Data Keuangan <i>Financial Highlights</i>	14
Kinerja Keuangan <i>Financial Performance</i>	15
Tingkat Kesehatan Perusahaan <i>Company Level Of Soundness</i>	18

A FIRM COMMITMENT

Sambutan Komisaris Utama <i>Message from the President Commissioner</i>	23
Sambutan Direktur Utama <i>Message from the President Director</i>	25

A LINK TO GROW

Komitmen Terhadap Implementasi Good Corporate Governance <i>Commitment Towards Implementation Of Good Corporate Governance</i>	29
Struktur Organisasi <i>Organization Structure</i>	31
Kinerja Manajemen <i>Management Performance</i>	32

A WILL TO TRUST

Laporan Keuangan Konsolidasi <i>Consolidated Financial Statements</i>	37
Laporan Audit Kepatuhan <i>Compliance Audit Report</i>	75
Laporan Audit PUKK & PBL <i>PUKK & PBL Audit Report</i>	86

A Strong Foundation

Landasan Yang Kokoh

Setiap jembatan membutuhkan fondasi yang kokoh untuk dapat membentang. PNM, menjembatani Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi menjadi usaha-usaha yang kokoh dan mandiri.

Every bridge needs a strong foundation to stand tall. PNM, bridging Micro, Small, Medium and Cooperative Enterprises for a stronger future.



- **Visi & Misi** | *Vision & Mission*
- **Sejarah Berdirinya PNM** | *Brief History*
- **Daftar Riwayat Hidup Komisaris & Direktur** | *Commissioner's & Director's Profiles*
- **Data Keuangan** | *Financial Highlights*
- **Kinerja Keuangan** | *Financial Performance*
- **Tingkat Kesehatan Perusahaan** | *Company Level Of Soundness*



Visi dan Misi

Menjadi lembaga pembiayaan terkemuka dalam meningkatkan nilai tambah secara berkelanjutan bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) dengan berlandaskan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* adalah visi PNM, dan misi utamanya dijabarkan menjadi 3 (tiga) kerangka, yaitu:

1. Mendidik dan meningkatkan kemampuan wira usaha UMKMK
2. Meningkatkan pemerataan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah dalam bentuk kepemilikan asset usaha
3. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif guna meningkatkan kreativitas untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Sejalan dengan visi dan misi tersebut, tujuan perusahaan adalah untuk turut melaksanakan dan menunjang kebijakan ekonomi kerakyatan guna mencapai kemandirian dan kemartabatan bangsa. Dengan pemberdayaan rakyat melalui UMKMK, PNM berupaya memberikan nilai tambah bagi usaha mereka melalui bimbingan yang diberikan sehingga sumberdaya yang sangat besar yang dimiliki oleh Indonesia dapat dimanfaatkan secara optimal.

Become a reputable financial institution that continuously giving added value to the Micro Small Medium and Cooperative Enterprises (MSMCE) and at the same time uphold the Good Corporate Governance principles is the vision of PNM. While its main mission is elaborated in to three frameworks:

1. *Educate and enhance MSMCE business skills.*
2. *Enhance the welfare to all members of society and the district developement through business assets ownership form.*
3. *Create a condussive working environment in order to enhance creativity for a better performance.*

In line with its vision and mission, the corporate's goals to participate and support the civil economic policy to establish nation's independency and dignity. Through people empowerment with MSMCE, PNM aims to give added value to their enterprises by providing guidance to optimize Indonesia's abundant resources.



Sejarah Berdirinya PNM

Pada tanggal 13 Januari 1999, dihadapan Sidang Umum Dewan Perwakilan Rakyat, Pemerintah dalam hal ini diwakili oleh Menteri Keuangan menyatakan akan membentuk BUMN Khusus yang akan menjadi koordinator Kredit Program, hal tersebut sejalan dengan upaya pemerintah yang tengah menekankan pembangunan ekonomi nasional yang berlandaskan kepada pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK), maka berdasarkan *Letter of Intent* IMF tanggal 16 Maret 1999, TAP XVI/MPR/1998, Peraturan Pemerintah No 38/1999 tanggal 25 Mei tahun 1999, pada tanggal 1 Juni 1999 pemerintah mendirikan PT Permodalan Nasional Madani (Persero).

Maksud dan tujuan pendirian PT PNM (Persero) adalah untuk menyelenggarakan jasa pembiayaan termasuk kredit program dan jasa manajemen untuk pengembangan UMKMK. Sejalan dengan tujuan pendiriannya, PNM diharapkan dapat menciptakan pengusaha-pengusaha baru yang mempunyai prospek usaha serta mampu menciptakan lapangan kerja.

Dengan visi menjadi lembaga keuangan terkemuka yang berlandaskan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* serta secara berkesinambungan meningkatkan nilai tambah bagi UMKMK, dan mampu menciptakan permodalan dari pertumbuhan maupun laba usahanya, PNM telah bertekad untuk menjalankan perusahaan secara bersih, transparan, dan profesional. Oleh karena itu PNM menjadikan standar mutu atau kualitas sebagai salah satu pedoman dalam menjalankan perusahaan, dimana melalui ISO 9001 : 2000 merupakan salah satu langkah untuk menjadikan PNM sebagai BUMN yang menjalankan *Total Quality Management (TQM)* melalui peningkatan yang berkesinambungan (*continual improvement*).

On January 13th 1999, in front of People's Representative Council General Meeting, the government represented by the Minister of Finance declare that they will form a specific state-owned enterprise who will coordinate the credit program. This statement in line with the government effort to promote national economic development based on the empowerment of the MSMCE, according to the agreement with IMF Letter of Intent dated March 16th 1999, TAP XVI/MPR/1998, PP No. 38/1999 dated May 25th 1999, the government established PT Permodalan Nasional Madani (Persero) on June 1st 1999.

The establishment of PT PNM (Persero) is to held financing service including credit program and management service for MSMCE development. In line with its establishment purpose, PNM is expected to create new entrepreneurs that has business prospect and able to create job field opportunities.

With the vision to become a reputable financial institution that uphold Good Corporate Governance principles and continuously increasing added value to the MSMCE, and able to create source of funding from the business growth and profit, PNM determined to run the corporate with honest, transparent, and professional. Therefore, PNM stated a quality standard as one of its guidance in running the corporate, through ISO 9001-2000 as one of way to make PNM a state-owned enterprise that held Total Quality Management (TQM) by continous improvement.

Unit Bisnis

Untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan penyelenggara jasa pembiayaan dan pemberdayaan UMKMK, PNM memiliki tiga unit bisnis yaitu:

■ DIVISI KREDIT PROGRAM

Melalui SK Menteri Keuangan RI No. 487/KMK.017/1999 yang menetapkan PNM sebagai salah satu BUMN Koordinator Penyalur 12 skim Kredit Program eks KLBI (sebelumnya diselenggarakan oleh Bank Indonesia), Unit Bisnis Kredit Program berusaha menjangkau seluruh wilayah Indonesia dalam penyaluran pembiayaan kepada UMKMK melalui Bank Pelaksana.

■ DIVISI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO & SYARIAH (LKMS)

Dalam menjalankan fungsinya memberdayakan Lembaga Keuangan Mikro & Syariah, dilakukan melalui Unit Bisnis Lembaga Keuangan Mikro/ Syariah (LKMS) yang bersama-sama lembaga/institusi lain (Bank Umum Syariah, BPR Syariah, BPR, Koperasi Simpan Pinjam dan Lembaga Keuangan Mikro lainnya) melakukan kegiatan pembinaan, pemberdayaan, dan penyertaan modal serta pembiayaan untuk memperkuat usaha lembaga dimaksud.

■ DIVISI JASA MANAJEMEN

Unit Bisnis Jasa Manajemen dibedakan menjadi dua yakni Jasa Manajemen untuk penguatan Lembaga Keuangan (Jasa Manajemen LKM - JML) dan Jasa Manajemen untuk sektor riil (Jasa Manajemen UKM - JMU) dan dalam pelaksanaannya Unit Jasa Manajemen melakukan kerjasama dengan unit kerja lain baik internal PNM maupun institusi lain di luar PNM.

PNM juga berusaha meningkatkan kinerja dan memberikan nilai tambah bagi LKM dengan memberikan Jasa Manajemen berupa pemberian pelatihan-pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan Lembaga Keuangan Mikro, standarisasi Sistem & Prosedur, melakukan rating bersama dengan independent body serta implementasi Teknologi Informasi dan bimbingan teknis lainnya.

Dalam memberdayakan dan membina sektor UMKMK, PNM tidak hanya memberikan bantuan yang berupa Finansial, namun bantuan Non-finansial yang berupa Jasa Manajemen UMKMK, khususnya dalam bidang technical assistance, pelatihan, konsultasi manajemen, executive search serta social engineering bagi UMKMK dan institusi lainnya.

Bussiness Unit

In order to do its function as financial service institution and the empowerment of MSMCE, PNM has three business units:

■ CREDIT PROGRAM DIVISION

Through Minister of Finance decree No. 487/KMK.017/1999 which appointed PNM as one of state-owned enterprise coordinating the distribution of 12 credit schemes formerly known as KLBI (managed by Bank Indonesia), Credit Program Business Unit strives to reach nation wide in distributing financial assistance to MSMCE through executing banks.

■ MICRO SYARIAH FINANCIAL INSTITUTION DIVISION

To held its function to empower Micro Syariah Financial Institution, together with other institutions (Bank Umum Syariah, BPR Syariah, BPR, Koperasi Simpan Pinjam and other Micro Financial Institutions) Micro/Syariah Financial Institution Business Unit conducts advisory, empowerment, capital share and also financing to strengthen the institution intended.

■ MANAGEMENT SERVICE DIVISION

Management Service Business Unit divided into two functions, they are Management Service for strengthen Financial Institution (MFI Management Service – Jasa Manajemen LKM/JML) and Management Service for riil sector (SMB Management Service – Jasa Manajemen UKM/JMU) and in the field, Management Service Unit cooperate with other business units inside and outside PNM.

PNM also strives to increase performance and provide added value to MFI by providing Management Service by providing training service according to Micro Financial Institution's needs, system and procedures standardization, runs collective rating together with independent body and the implementation of Information Technology and other technical supports.

In order to empower and nurture MSMCE sector, PNM not only giving financial assistance, but also non financial in form of MSMCE Management Service, especially in tehcnical assistance field, training, management consultation, executive search and also social engineering to MSMCE and other institutions.

Anak Perusahaan

PT PNM INVESTMENT MANAGEMENT (PNM IM)

PNM IM didirikan pada tanggal 28 September 1999 dalam rangka misi PNM untuk menjalankan *Widespread Ownership Program (WOP)* atau program kepemilikan usaha bagi UMKMK melalui penerbitan reksadana PNM. Secara umum kegiatan yang dilakukan oleh anak perusahaan ini terbagi dua :

a. Fund Management:

- Menerbitkan reksadana PNM yang akan dikelola PNM-IM sebagai peluang investasi.
- Memasyarakatkan manfaat reksadana kepada masyarakat luas, khususnya kepada sektor UMKMK.
- Memberikan jasa pengelolaan dana investasi secara discretionary account (pengelolaan investasi berdasarkan kesepakatan dwi-party antara PT PNM-IM dan investor).

b. Business Advisory & Corporate Finance:

- Melakukan Restrukturisasi perusahaan, khususnya yang menyangkut masalah *Financial Restructuring*.
- Memberikan jasa yang dapat membantu proses penawaran saham perusahaan – (*Initial Public Offering*) ke pasar modal, khususnya mempersiapkan UMKMK dalam jangka panjang untuk dapat masuk ke pasar modal.

PNM VENTURE CAPITAL (PNM VC)

PNM VC didirikan tanggal 28 Oktober 1999 dengan tujuan memberikan dukungan permodalan langsung kepada usaha menengah yang mempunyai keterkaitan dengan UMKMK sehingga lebih efektif dan terfokus. Jenis-jenis pembiayaan yang dilakukan PNM VC adalah:

a. Penyertaan Saham

Jenis pembiayaan ini berbentuk penyertaan saham langsung kepada Calon Perusahaan Pasangan Usaha (CPPU) yang telah berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

b. Obligasi Konversi

Dengan Obligasi Konversi, CPPU menerbitkan surat obligasi kepada PNM VC dengan perjanjian akan dapat dikonversikan/ditukar menjadi saham pada waktu yang telah ditetapkan. Syaratnya CPPU sudah berbadan hukum.

c. Pola Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan jenis pembiayaan dimana terlebih dahulu disepakati suatu prosentase tertentu dari keuntungan setiap bulan atau dari suatu periode yang telah ditetapkan yang akan diberikan oleh Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) kepada PNM VC.

Dalam menjalankan misinya untuk membantu komersialisasi teknologi domestik oleh industri nasional, PNM VC mendirikan anak perusahaan PT PNM Techno Venture (PNM TV) yang akan menganalisis sisi finansial serta sisi teknologi dari suatu proyek.

Subsidiaries

PT PNM INVESTMENT MANAGEMENT (PNM IM)

PNM IM was established on September 28th 1999 in related with PNM's mission to run Widespread Ownership Program (WOP) or MSMCE business ownership through unit trust. In general, the activities held by this subsidiary divided in to:

a. Fund Management:

- *Publishes and manages PNM mutual funds as investment opportunity.*
- *Communicates to public the benefit of mutual funds, especially to MSMCE sectors.*
- *Provides investment fund management service through discretionary account based on bi-parties agreement between PNM IM and investors.*

b. Business Advisory & Corporate Finance:

- *Conducts corporate restructure, especially those related in financial restructuring aspects.*
- *Provides services that facilitate the Initial Public Offering process to the stock market. Especially preparing MSMCE in the long term to enter the stock market.*

PNM VENTURE CAPITAL (PNM VC)

PNM VC was established on October 28th 1999 which aims to provide direct financial support to the medium scale enterprises that related to MSMCE thus more focused and effective. The financial support that held by PNM VC are:

a. Equity Participation

This financing support formed as direct share subscription to Prospective Business Partner (CPPU) that has been accredited as Perseroan Terbatas (PT).

b. Convertible Bonds

Prospective Business Partner issues obligations letter to PNM VC under the agreement that the obligations letter can be converted/changed into shares after a certain period. In condition, the Prospective Business Partner has already have a legal status.

c. Profit Sharing

Profit sharing is a financing scheme in which at the beginning of term there is an agreement to a certain percentage from its monthly profit or profit accumulated over a period, which will be given by Business Partner to PNM VC.

To facilitate its mission in promoting commercial use of domestic technology by national industries, PNM VC established PT PNM Techno Ventura (PNM TV), a subsidiary that analyze financial and technological aspect from a project

Good Corporate Governance

Dalam usianya yang relatif muda, PNM yang didukung oleh tenaga-tenaga ahli berpengalaman yang memiliki tekad serta berkomitmen tinggi terhadap pengembangan UMKMK dengan menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (keterbukaan, tanggung jawab, akuntabilitas dan berkeadilan).

PNM juga bertekad akan terus aktif menyalurkan bantuan permodalan dan jasa manajemen ke berbagai sektor dan wilayah di seluruh tanah air sehingga misi yang diemban untuk melahirkan pengusaha-pengusaha kecil dan menengah nasional yang kuat, tangguh dan mandiri dapat terwujud.

Good Corporate Governance

Though still in early stage, PNM is supported by skilled and experienced professionals who has strong will and high commitment to the development of MSMCE by implementing Good Corporate Governance principles (transparency, responsibility, accountability and fairness). PNM also committed to remain active in distributing financial assistance and management service to various sectors through out Indonesia, so it can accomplished its mission to develop and enhance a strong, independent, and tough national entrepreneurs from small and medium scale enterprises.



Komisaris | *Commissioners*

Ir. Deswandhy Agusman, MBA



Komisaris Utama | *President Commissioner*

Beliau diangkat sebagai Komisaris Utama PT Permodalan Nasional Madani (Persero) pada tanggal 31 Mei 1999. Lulusan Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung dan mendapat gelar MBA dari University of Denver, Amerika Serikat untuk bidang keuangan. Pada tahun 1998-1999 menjabat sebagai Dirjen Fasilitasi Pembiayaan dan Simpan Pinjam Departemen Koperasi dan PKM. Dari 1999-2000 menjabat sebagai Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Rakyat Indonesia dan beliau juga menjabat sebagai Ketua Tim Inisiatif Perumusan Rancangan Undang-Undang Lembaga Keuangan Mikro (RUU-LKM). Pada tahun 1999 sampai 2001 menjabat sebagai Deputy Menteri Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah Bidang Pembiayaan. Sejak tahun 2001 sampai sekarang menjabat sebagai Staf Ahli Menteri Negara Koperasi dan UKM bidang Pemanfaatan Teknologi. Selain itu, pada tahun 2002 ia diangkat sebagai Komisaris Bank Permata.

A bachelor in Civil Engineering from Institut Teknologi Bandung and an MBA in Finance from the University of Denver, USA, he was appointed as the Chairman of PT Permodalan Nasional Madani (Persero) on May 31, 1999. Previously was the Director General Facilitation of Financing and Services, Ministry of Cooperative and SME from 1998-1999, while from 1999 until 2000 he was appointed a Commissioner of PT Bank Rakyat Indonesia. Currently he is also a Consultant of Technology Utilization for the State Minister of Cooperative and SME (since 2001) and the Head of Team for Micro Financial Institutions Draft Formulation (RUU-LKM), from 2000 respectively. From 1999 to 2001 take hold as Deputy of State Minister of Cooperative and Small Medium Enterprise for Financing Sector. Other than that, since 2002 he was appointed as Commissioner of Bank Permata.

Wanita yang mendapat gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia dan gelar LLM dari The London School of Economics and Political Science, University of London untuk bidang Commercial and Corporate Law. Beliau diangkat sebagai Komisaris PT Permodalan Nasional Madani (Persero) pada tanggal 31 Mei 1999. Sebelumnya, dari tahun 1982 hingga tahun 1986 menjadi Staff Pengajar Luar Biasa pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan Associate Lawyer pada Kantor Pengacara BMB, Jakarta. Pada tahun 1998-2000, menjabat sebagai Kepala Biro Hukum pada kantor Menteri Negara Pembinaan BUMN dan sejak tahun 1999 hingga sekarang menjabat sebagai Komisaris PT Angkasa Pura I (Persero) dan pada awal tahun 2002 diangkat sebagai Komisaris Lippobank, juga anggota sekretariat Komite Kebijakan Sektor Keuangan sejak tahun 2000. Dari tahun 2001 hingga saat ini menjabat Asisten Deputy Urusan Peningkatan Kerjasama dengan Lembaga Internasional pada Deputy V Bidang Koordinasi Peningkatan Kerjasama Ekonomi Internasional – Menteri Koordinator Perekonomian.

She was appointed Commissioner to PT Permodalan Nasional Madani (Persero) on May 31, 1999. She attained her Bachelor of Laws degree from Universitas Indonesia and subsequently an LLM degree in Commercial and Corporate Law from the London School of Economics and Political Science, University of London. From 1982 through 1986, she was Honorary Lecturer for the Faculty of Economics, Universitas Indonesia and an associate for BMB Law Office, Jakarta. During 1998 – 2000, she was assigned to the post of Legal Bureau Head for the State Minister of State Enterprise Development and since 1999, she has been a Commissioner to PT Angkasa Pura I (Persero), while since early 2002 she was appointed as Lippobank Commissioner. From 2000 until now, she is a member of Monetary Policy Committee and since 2001 a Deputy Assistant of International Cooperation Development under the Deputy V for the Coordinating Minister for Economy overseeing the Coordination of International Economic Cooperation Development.

Hadiyah Herawatie, SH., LLM.



Komisaris | *Commissioner*

Dr. Ir. Dipo Alam, M.E.M



Komisaris | Commissioner

Lulusan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia tahun 1978 yang juga Master of Engineering Management di bidang Engineering/ Technology/ Industrial Management and International Business dari School of Engineering and Applied Science – George Washington University, USA angkatan 1984 dan kemudian meraih gelar Doctor of Science di bidang Management and International Business pada universitas yang sama di tahun 1988 dan diangkat menjadi Komisaris PT Permodalan Nasional Madani (Persero) pada tanggal 31 Mei 1999. Saat ini ia juga menjabat sebagai Deputi Menko Bidang Perekonomian Bidang Koordinasi Perindustrian Perdagangan, dan Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah sejak tahun 2001; Wakil Ketua Tim Nasional untuk Restrukturisasi dan Reformasi BUMN sejak 1998 sampai sekarang; Ketua Tim Teknis Pelaksanaan dan Pemantauan Letter of Intent (Memorandum of Economic and Financial Policies) RI – IMF sejak tahun 2000; Penasihat Komite Nasional untuk Kebijakan Good Corporate Governance sejak tahun 2000, dan juga jabatan-jabatan strategis lainnya.

Graduated from the Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Universitas Indonesia in 1978. Later, obtained his Master of Engineer Management title, specializing on Engineering/Technology/Industrial Management and International Business from the School of Engineering and Applied Science, George Washington University, USA in 1984 and subsequently Doctor of Science title on Management and International Business in 1988 from the same university. Apart from being PNM Commissioner, appointed in May 31, 1999, he also occupies a number of other position as well, such as: Deputy to Coordinating Minister of Economy, overseeing the Coordination of Industry, Trade and SME Development since 2001; Vice Chairman of the National Team for State Enterprise Restructuring and Reformation since 1998; the Head of Team for Implementation Procedure and Monitoring of RI – IMF Letter of Intent (Memorandum of Economic and Financial Policies) since 2000; Advisor to the National Committee for Good Corporate Governance Policies since 2000, and other strategic positions.

Menjadi Staf Direktorat Lembaga Keuangan pada Departemen Keuangan dari tahun 1981 sampai dengan 1989, lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia ini diangkat sebagai komisaris PT Permodalan Nasional Madani (Persero) pada tanggal 31 Mei 1999. Pada 1989 – 1993 beliau menjabat sebagai Kepala Seksi Valuta Asing Perbankan pada Departemen Keuangan, 1993 – 1998 menjadi Kepala Sub Direktorat Lembaga Keuangan pada Departemen Keuangan, dan kemudian sejak 1998 hingga sekarang beliau menjabat sebagai Direktur Perbankan dan Usaha Jasa Pembiayaan pada Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan, Departemen Keuangan.

Previously, was a staff in the Directorate of Financial Institution under the Ministry of Finance from 1981 until 1989. During 1989 – 1993, he was the Banking Foreign Exchange Division Head under Ministry of Finance and the Head of Financial Institution Sub-directorate for the Ministry of Finance since 1993 until 1998. Currently is the Director for Banking and Financing Services, Financial Institution Directorate General, the Ministry of Finance, since his appointment in 1998. A bachelor from the Faculty of Economics, Universitas Indonesia, he was assigned PNM Commissioner on May 31, 1999.

Drs. Adhi Paryono



Komisaris | Commissioner

Direktur | *Directors*

BS Kusmuljono



Direktur Utama | *President Director*

BS Kusmuljono, (60), ditunjuk sebagai Direktur Utama setelah satu tahun menjabat sebagai Asisten Menteri Negara Pendayagunaan BUMN untuk pengembangan usaha kecil dan menengah. Sebelumnya pernah bekerja di BKPM, serta menjabat sebagai Presiden Direktur sebuah bank swasta nasional. Kemudian bekerja di Chase Manhattan Bank, di New York dan Hongkong serta Asian Development Bank di Manila. Juga menjabat sebagai Komisaris pada Bank Usaha Patungan Malaysia – Indonesia yang pertama, yaitu MayBank Nusa. Menyandang gelar MBA dalam bidang keuangan dari University of Southern California, juga seorang Sarjana Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung. Mengikuti pendidikan di Lemhanas KSA-V 1995.

BS Kusmuljono, (60), appointed as President Director after having served one year as assistant to the Minister of State for Empowerment of State Enterprise in charge of small and medium enterprises. Previously, worked at the Investment Coordinating Board (BKPM) and a private bank before spending time at Chase Manhattan Bank in New York and Hongkong and Asian Development Bank in Manila. Other positions held include Commissioner of MayBank Nusa, Indonesia's first joint venture bank with Malaysia. A graduate of the Institut Teknologi Bandung with a Bachelor in Chemical Engineering, he also holds an MBA in finance from the University of Southern California. Other studies include KSA-V training at the National Defence Institute in 1995.

Adil Tobing

Bergabung dengan PNM setelah pindah dari sebuah bank swasta nasional dengan jabatan sebagai Direktur Kredit dan Pemasaran, Adil Tobing, (52), ditunjuk sebagai Direktur Keuangan dan Administrasi. Sebelumnya juga menjabat sebagai Komisaris pada Bank Usaha Patungan Malaysia – Indonesia, MayBank Nusa dan Vice President di Citibank Jakarta. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia dan Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung, Adil Tobing juga menyandang gelar MM dibidang keuangan dari Universitas Indonesia

Joined PNM after having worked at one of Indonesia's private bank as Director of Credit and Marketing, Adil Tobing, (52), was appointed as Director of Finance and Administration. Previous positions include Commissioner of MayBank Nusa, an Indonesian – Malaysian joint venture, and Vice President of Citibank Jakarta. Adil Tobing accomplished two bachelor degrees from Faculty of Economics of University of Indonesia and Mechanical Engineering of Institute of Technology Bandung, and also holds a MM in finance from University of Indonesia



Direktur | *Director*

Aries Muftie



Direktur | *Director*

Aries Muftie, (48), adalah Direktur yang bertanggung jawab untuk Pembiayaan dan Manajemen II. Lulusan Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum Universitas Indonesia, sebelum bergabung dengan PNM bekerja pada sebuah bank umum syariah dengan jabatan sebagai Direktur, juga anggota Tim Penanggulangan Utang Swasta Luar Negeri serta Komisaris sebuah perusahaan asuransi syariah.

Aries Muftie, (48), is the Director in charge of Financing and Management II. A graduate from the Faculty of Economics and Faculty of Law of the Universitas Indonesia, before joining PNM he had served as Director at a syariah bank and as a member of the Foreign Private Debt Team and Commissioner of a syariah insurance company.

Erwin Marjuni



Direktur | *Director*

Erwin Marjuni, (49), ditunjuk sebagai Direktur yang bertanggung jawab atas Pembiayaan dan Manajemen I. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia ini sebelum bergabung dengan PNM bekerja pada sebuah bank swasta nasional dengan jabatan sebagai Direktur Pemasaran, setelah sebelumnya selama 8 tahun bekerja di salah satu bank swasta dengan jabatan terakhir sebagai Komisaris dan di Astra Mitra Ventura sebagai Vice President.

Erwin Marjuni, (49), appointed as Director in charge of Financing and Management I. Graduated from the Faculty of Economics of the Universitas Indonesia, before joining PNM he had worked at a private bank as Director of Marketing. Previously worked for eight years at a private bank where he rose to the position of Commissioner. Other former positions include Vice President at Astra Mitra Ventura.

Wiwini P Soedjito



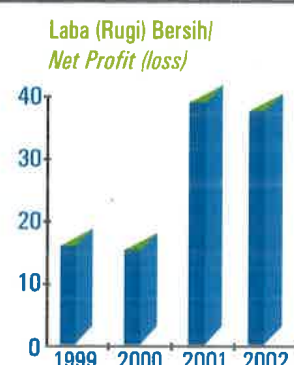
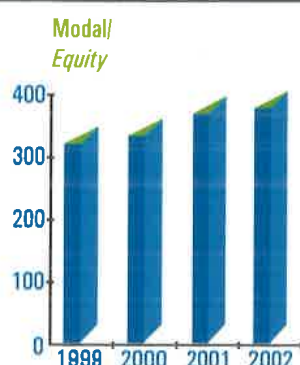
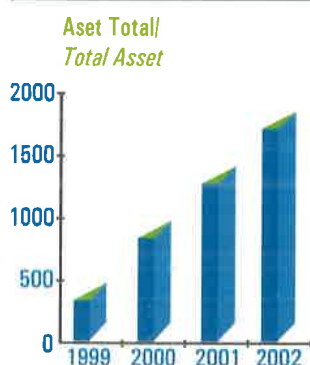
Direktur | *Director*

Menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Padjadjaran dan menyanggah gelar MBA bidang keuangan dari Institut Manajemen Indonesia. Wiwini P Soedjito, (45), adalah Direktur yang bertanggung jawab atas Operasional. Sebelum bergabung dengan PNM bekerja pada bank swasta asing dengan jabatan sebagai Kepala Divisi Kredit dan Pemasaran.

A graduate of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences of the Universitas Padjadjaran, he also holds an MBA in Finance from the Institut Manajemen Indonesia. Wiwini P Soedjito, (45), is Director in charge of Operation. Before joining PNM, he had worked at a private foreign bank as Head of the Credit and Marketing Division.

Data Keuangan (Rp 000,000)

	1999	2000	2001 (1)	2002 (2)	% (2/1)
NERACA/ BALANCE SHEET					
Kas dan Setara Kas/ Cash & Cash Equivalent	309,722	198,594	201,280	169,780	84%
Aktiva Lancar/ Current Asset	309,722	233,909	227,197	207,338	91%
Kewajiban Lancar/ Current Liability	631	3,025	6,317	22,753	360%
Kewajiban Kepada Bank Indonesia/ Liability to Bank Indonesia	4,331	545,448	946,223	1,319,235	139%
Total Kewajiban/ Total Liability	4,961	548,473	952,540	1,341,988	141%
Ekuitas/ Equity	315,946	322,930	365,334	377,468	103%
Total Aset/ Total Asset	320,905	872,483	1,309,490	1,719,961	131%
LAPORAN LABA (RUGI)/ INCOME STATEMENT					
Pendapatan Operasi/ Operating Income	81	16,904	74,113	104,886	142%
Beban Operasi/ Operating Expense	(5,498)	(28,185)	(42,543)	(68,973)	162%
Laba (Rugi) Operasi/ Operating Profit (Loss)	(5,417)	(11,281)	31,570	35,913	114%
Pendapatan Lain-lain (net)/ Other Incomes (net)	21,363	25,680	16,072	9,842	61%
Laba Sebelum Pajak/ Profit Before Tax	15,946	14,400	47,642	45,755	96%
Laba Bersih/ Net Profit	15,946	15,454	38,503	37,356	97%
RASIO KEUANGAN/ FINANCIAL RATIO					
Cash Ratio	49084%	6565%	3186%	746%	
Current Ratio	49084%	7733%	3597%	911%	
Debt to Total Asset	1.5%	62.9%	72.7%	78.0%	
Debt to Equity Ratio	1.6%	169.8%	260.7%	355.5%	
Net Profit Margin	19686%	91%	52%	36%	
Net Return on Asset	5.0%	2.6%	3.5%	2.5%	
Net Return on Equity	5.0%	4.8%	11.2%	10.1%	





Kinerja Keuangan

Neraca

A. AKTIVA

Total aktiva meningkat dari tahun ke tahun dan per 31 Desember 2002 nilai total aktiva perusahaan sebesar Rp 1.719.961 juta atau meningkat 31% jika dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya. Kenaikan total aktiva tersebut terutama disebabkan adanya peningkatan pembiayaan Kredit Program, pembiayaan UMKMK, pembiayaan modal ventura, dan peningkatan saldo giro di Bank Indonesia.

B. TOTAL KEWAJIBAN

Total kewajiban mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun terutama disebabkan oleh adanya peningkatan kewajiban kepada Bank Indonesia. Kewajiban ini timbul sebagai konsekuensi atas ditunjuknya PNM sebagai salah satu BUMN koordinator Kredit Program, dimana PNM memperoleh pengalihan kredit program dari Bank Indonesia. Jumlah kewajiban PNM kepada Bank Indonesia per 31 Desember 2002 sebesar Rp 1.319.235 juta atau mencapai 98% dari total kewajiban yang dimiliki oleh PNM.

C. EKUITAS

Total ekuitas per 31 Desember 2002 sebesar Rp 377.468 juta atau hanya meningkat sebesar 3% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ekuitas ini dari tahun ke tahun relatif tidak signifikan karena peningkatan tersebut hanya disumbangkan dari sisa laba ditahan setelah dikurangi dengan deviden, PUKK (Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi), PBL (Program Bina Lingkungan) serta alokasi untuk belanja modal. Modal disetor dari Pemerintah selaku pemegang saham tunggal belum mengalami perubahan sejak tahun 1999 yaitu sebesar Rp 300 miliar.

Balance

A. ASSETS

Total assets increase from year to year and per Desember 2002, total corporate asset is Rp 1.719.961 millions or increased by 31% compared to previous year. The growth of total asset is caused by the increased financings of credit programs, MSMCE, venture capital and the increasing of balance clearing in Bank Indonesia

B. TOTAL LIABILITIES

Total liabilities increase significantly from year to year caused by the increasing of liabilities to Bank Indonesia. This liabilities appeared as a consequence of PNM appointment as one of state-owned enterprise that coordinates credit program, in which PNM obtain credit program transferred from BI. The amount of PNM liabilities to BI per December 2002 is Rp 1.319.235 millions or 98% from total liabilities owned by PNM.

C. EQUITY

Total equity per December 2002 is Rp 377.468 or increase by only 3% compared to previous year equity. The increased of total equity contributed by unused profit balance after subtracted by dividend, PUKK (Small and Cooperative Enterprise Guidance), PBL (Environment Guidance Program) and also capital purchase allocation. Capital deposit from the government as sole stakeholder has not change since 1999, that is Rp 300 billions.

Laba (Rugi)

A. PENDAPATAN OPERASIONAL

Pendapatan operasional perusahaan tahun 2002 mengalami peningkatan sebesar 42% jika dibandingkan dengan tahun 2001, yaitu meningkat dari Rp 74.113 juta menjadi Rp 104.886 juta. Peningkatan tersebut sebagian besar berasal dari peningkatan pendapatan kredit program dimana hingga tahun 2002 kredit program masih merupakan bisnis utama perusahaan dengan kontribusi pendapatan sebesar Rp 83.683 juta. Kontribusi pendapatan operasional diluar kredit program yang pada tahun 2002 sudah mengalami peningkatan yang signifikan diantaranya adalah pendapatan dari jasa penasehat keuangan dan jasa manajemen serta pendapatan dari pembiayaan UMKMK dimana pada tahun 2002 masing masing memberikan kontribusi sebesar Rp 12.442 juta dan Rp 7.708 juta.

B. BEBAN OPERASIONAL

Peningkatan beban operasional dari tahun ke tahun terjadi seiring dengan perkembangan bisnis perusahaan dan tercermin pula dari peningkatan pendapatan operasi yang dibukukan perusahaan. Beban operasi pada tahun 2002 tercatat sebesar Rp 68.973 juta atau meningkat sebesar 62% jika dibandingkan dengan tahun 2001. Peningkatan ini lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasionalnya, hal ini disebabkan antara lain karena:

- **Peningkatan biaya tenaga kerja.**
Per 31 Desember 2002 jumlah karyawan tetap mengalami peningkatan sebesar 22% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dari 238 meningkat menjadi 290 karyawan. Demikian pula karyawan kontrak (untuk tenaga pelaksana) mengalami peningkatan dari 52 menjadi 104 karyawan.
- **Peningkatan biaya umum dan administrasi.**
Peningkatan biaya tenaga kerja maupun biaya umum & administrasi sangat terkait dengan antisipasi peningkatan kapasitas bisnis perusahaan. Pada awal tahun 2003 diproyeksikan bahwa PT,PNM akan memperoleh pendanaan dari SUP (surat utang pemerintah), sehingga pada kuartal terakhir tahun 2002 banyak dilakukan persiapan dan peningkatan system dan infrastruktur guna menunjang suksesnya penyaluran dana SUP tersebut.

C. LABA OPERASI

Dua tahun pertama perusahaan masih membukukan rugi dari kegiatan operasionalnya. Namun sejak tahun 2001 perusahaan telah membukukan laba operasi. Tahun 2002 perusahaan membukukan laba operasi sebesar Rp 35.913 juta atau mengalami peningkatan sebesar 14% jika dibanding dengan tahun 2001.

D. PENDAPATAN LAIN-LAIN (BERSIH)

Pendapatan lain-lain (bersih) tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 39% jika dibanding dengan tahun sebelumnya. Yaitu pada tahun 2001 tercatat sebesar Rp 16.072 juta sedangkan pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp 9.842 juta. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan biaya penyisihan piutang ragu-ragu, dimana jika pada tahun 2001 biaya penyisihan

Profit (Loss)

A. OPERATIONAL INCOME

The operational income by year 2002 increased by 42% compared to year 2001, from Rp 74.113 millions to Rp 104.886 millions. Majority came from the increase of credit program revenue in which by 2002 credit program is still the company's main business with revenue contribution to Rp 83.683 millions. The operational revenue contribution other than credit program in which by 2002 have already increased significantly are the revenue from financial consultation service and management service and revenue from SMCE financing where by year 2002 is giving contribution Rp 12.442 millions and Rp 7.708 millions each.

B. OPERATIONAL EXPENSES

The increase of operational expenses from year to year is in line with the development of corporate business and also reflected from the increase of operational revenue recorded by the corporate. Operational expenses by year 2002 noted Rp 68.973 millions or increase by 62% compared with year 2001. This increase is higher compared to the operational revenue, these are caused by:

- **Increase of Manpower Cost**
Per December 2002 the permanent employees amounts increased by 22% compared to the previous year, from 238 to 290 employees. Under contract based employees (for executing purpose) increased from 52 to 104 employees.
- **Increase of General and Administration Costs**
The increased of manpower expense and also general and administration costs closely related with anticipation to the increased of corporate business capacity. By early 2003 PT,PNM projected to obtain fund from SUP (government bond), therefore on the last quarter of 2002 there are plenty of system and infrastructure preparations and enhancements to support the distribution of SUP fund.

C. OPERATIONAL PROFIT

On the first 2 years, the company still experienced losses from its operation. However by the year 2002, the company managed to have operational profit. In 2002, the corporate have operational profit Rp 35.913 millions or increased 14% compared to year 2001.

D. OTHER REVENUES (NET)

Other Revenues (Net) in 2002 decreased 39% compared to previous year. In year 2001 it was Rp 16.072 millions, by 2002 it's become only Rp 9.842 millions. The decrease is caused by the increased of allowance for possible losses, in which by 2001 the account was only Rp 4.409 millions, but in 2002 increased to Rp 15.540 millions.

piutang sebesar Rp 4.409 juta, namun pada tahun 2002 meningkat menjadi sebesar Rp 15.540 juta. Penyisihan piutang ragu-ragu tahun 2002 adalah sebesar 1,3% terhadap total piutang usaha perusahaan. Pencadangan tersebut merupakan upaya preventif agar posisi keuangan PNM di masa mendatang menjadi lebih baik.

E. LABA BERSIH

Secara umum laba bersih perusahaan tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 3% jika dibandingkan dengan tahun 2001, dimana laba bersih tahun 2001 dibukukan sebesar Rp 38.503 juta dan tahun 2002 sebesar Rp 37.356 juta. Penurunan tersebut terjadi akibat adanya peningkatan biaya operasional dan biaya penyisihan piutang ragu-ragu sebagaimana yang telah diproyeksikan perusahaan dalam rencana kerja dan anggaran perusahaan sebagai konsekuensi atas pengembangan dan peningkatan kapasitas bisnis yang dilaksanakan perusahaan pada tahun 2002.

Financial Ratio

A. LIKUIDITAS

Secara umum perusahaan masih memiliki kecukupan dalam hal likuiditas walaupun nilai rasio likuiditas mengalami penurunan dari tahun ke tahun seiring dengan semakin meningkatnya dana yang disalurkan perusahaan dalam bentuk pembiayaan UMKMK, modal ventura maupun kredit program. Cash ratio dan current ratio pada tahun 2002 masing masing sebesar 746% dan 911%.

B. STRUKTUR MODAL DAN SOLVABILITAS

Perbandingan kewajiban terhadap total asset maupun ekuitas terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kewajiban kepada Bank Indonesia (dana kredit program), sementara modal relatif tetap dimana sejak tahun 1999 hingga 2002 komponen modal perusahaan yang berasal dari setoran modal pemerintah belum bertambah yaitu masih sebesar Rp 300 miliar. Peningkatan modal relatif tidak signifikan yang berasal dari akumulasi laba yang ditahan. Debt to Equity tahun 2002 sebesar 355% dan Debt to Total Asset sebesar 78%.

C. KINERJA OPERASIONAL

Jika pada awal tahun berdiri perusahaan laba bersih masih dihasilkan bukan dari kegiatan operasionalnya, maka dua tahun terakhir yaitu tahun 2001 dan 2002 laba perusahaan telah dihasilkan dari kegiatan operasi. Perbandingan laba operasi terhadap laba bersih perusahaan mengalami peningkatan ditahun 2002 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 82% ditahun 2001 dan 96% ditahun 2002. Net profit margin tahun 2002 tercatat sebesar 36%.

D. RETURN ON INVESTMENT

ROE dan ROA tahun 2002 masing-masing sebesar 10,1% dan 2,5% mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebagai akibat adanya sedikit penurunan perolehan laba bersih perusahaan di tahun 2002, sementara pada sisi asset dan ekuitas terjadi peningkatan jika dibanding dengan tahun sebelumnya.

Allowance for possible losses in 2002 is 1,3% from corporate total business accounts receivable. The increased of provision is a preventive action to place PNM in a better financial position in the future years.

E. NET PROFIT

In general the 2002 corporate net profit decreased by 3% compared to year 2001, in which net profit was recorded as Rp 38.503 millions and in 2002 was Rp 37.356 millions. The decreased is caused by the increase of operational and allowance for possible losses as projected by corporate in business plan and corporate budget as the consequences on the development and enhancement of business capacity runs by the corporate in 2002.

Financial Ratio

A. LIQUIDITY

In general the company still has an adequate liquidity eventhough liquidity ratio is decreasing from year to year in line with the increasing of fund distributed by corporate in form of SMCE financing, venture capital and credit program. Cash ratio and current ratio by 2002 is 246% and 911% each.

B. CAPITAL STRUCTURE AND SOLVABILITY

The comparation of liabilities on total asset and equity continue to increase. This is because of the increasing liabilities to BI (credit program fund), meanwhile equity has not changed, in which since 1999 to 2002 the corporate capital components came from the government. Unsignificant relative capital increased comes from accumulated unused profit. The 2002 debt to equity is 355% and debt to total asset is 78%.

C. OPERATIONAL PERFORMANCE

Although in its early years the company's net profit has not come from the operational activities, the last two years (2001 & 2002) the company's operational activities has been providing profits. The comparation of corporate operational profit to net profit increased from the previous year, 82% in 2001 and 96% by the year 2002 net profit margin recorded for 2002 is 36%.

D. RETURN OF INVESTMENT

The 2002 ROE and ROA is 10,1% and 2,5% each. A small decrease if compared to the previous year caused by the decreased of net profit in 2002. Meanwhile the asset and equity aspects are increasing compared to the previous year.



Tingkat Kesehatan Perusahaan

Evaluasi kinerja atas tingkat kesehatan Perusahaan didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 826/KMK.013/1992 tanggal 24 Juli 1992. Hasil penilaian menunjukkan total nilai kinerja untuk tahun 2002 sebesar 102,58 dengan Kategori SEHAT yaitu sama seperti tahun 2001.

Performance evaluation of the company level of soundness is based on Republic of Indonesia Minister of Finance Decree No. 826/KMK.013/1992 dated on July 24th 1992. The appraisal result showed that total performance value for 2002 is 102, 58 with Category HEALTHY, the same as year 2001.

PENILAIAN KERJA PT PNM (PERSERO) *)

(Menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 826/KMK.013/1992)

PERFORMANCE APPRAISAL OF PT PNM (PERSERO) *)

(Based on Ministry of Finance Decree No. 826/KMK.013/1992)

No.	KRITERIA PENILAIAN APPRAISAL CRITERIA	2002		2001	
		BOBOT POINT (%)	NILAI VALUE	BOBOT POINT (%)	NILAI VALUE
A.	INDIKATOR UTAMA MAJOR INDICATOR	70		70	
1.	Rentabilitas <i>Rentability</i> = EBT/AV. CAPITAL	52,5	52,35	52,5	48,56
2.	Likuiditas <i>Liquidity</i> = CA/CL	8,75	13,27	8,75	18,25
3.	Solvabilitas <i>Solvability</i> = TA/TD	8,75	8,46	8,75	8,94
B.	INDIKATOR TAMBAHAN ADDED INDICATOR	30		30	
1.	Profit Margin <i>Profit Margin</i> = EBT-Asset Disp//Sales	10	12,00	10	12,00
2.	Likuiditas <i>Liquidity</i> = CA/CL	10	11,53	10	12,00
3.	Solvabilitas <i>Solvability</i> = TA/TD	10	10,05	10	7,17
TOTAL NILAI KESEHATAN PERUSAHAAN TOTAL COMPANY SOUNDNESS VALUE			107,66		106,92

*) Catatan:

- Telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Ernst & Young
- Nilai untuk indikator profit margin & rasio operasi, maks = 120 dan min = 80
- Kategori untuk nilai bobot di atas angka 110 = sangat sehat
- Kategori untuk nilai bobot > 100 - 110 = sehat
- Kategori untuk nilai bobot > 90 - 100 = kurang sehat
- Kategori untuk nilai bobot kurang dari 90 = tidak sehat

*) Notes:

- Has been audited by public accountant Ernst & Young
- Value for profit margin indicator & open ratio, max = 120 and min = 80
- Category for value point above 110 = very healthy
- Category for value point > 100 - 110 = healthy
- Category for value point > 90 - 100 = less healthy
- Category for value point less or equal with 90 = not healthy

Jika dibandingkan dengan tahun 2001, bobot nilai mengalami peningkatan yaitu dari 106,92 menjadi 107,66, yang terutama disebabkan oleh peningkatan nilai indikator utama rentabilitas dan produktivitas tenaga kerja. Peningkatan rasio rentabilitas ini sebagian dieliminasi oleh penurunan rasio likuiditas, solvabilitas dan operasi. Peningkatan indikator utama rentabilitas antara lain disebabkan oleh :

1. Peningkatan rasio rentabilitas sebagian besar disebabkan oleh terlampainya laba bersih perusahaan dari yang dianggarkan sebesar 113,10%
2. Adanya peningkatan sebesar 2,88% atas rasio produktivitas tenaga kerja yang sebagian besar disebabkan adanya terlampainya laba bersih perusahaan jika dibandingkan dengan laba bersih perusahaan yang dianggarkan. Terlampainya laba bersih perusahaan dari yang dianggarkan tersebut tidak dibarengi dengan tercapainya jumlah tenaga kerja yang dianggarkan. Hal tersebut membuat peningkatan dalam hal rasio produktivitas tenaga kerja di tahun 2002.

Peningkatan atas nilai bobot kinerja perusahaan sebagian dieliminasi oleh peningkatan nilai bobot rasio likuiditas dan operasi.

Manajemen Sumber Daya Manusia

PNM harus menetapkan dan menyediakan kebutuhan sumber daya untuk menerapkan dan memelihara terus Sistem Manajemen Mutu di lingkungan kerja PNM, dan secara terus menerus meningkatkan efektivitasnya serta mempertinggi kepuasan *stakeholders* dengan memenuhi persyaratan yang diinginkan mereka.

PERKEMBANGAN KARYAWAN PT PNM (Persero)

(Konsolidasi dengan Anak Perusahaan)

GROWTH OF PT PNM EMPLOYEE

(Consolidate with Subsidiary Company)

Compared to year 2001, point value is increase from 106,92 to 107,66, which is especially caused by the increase of major indicator, rentability and manpower productivity. The increase of rentability ratio is partly eliminated by the decrease of liquidity, solvability, and operational. Rentability increased is caused by:

1. The increase of rentability ratio is largely caused by the exceed of company profit net target of 113,10%.
2. There is 2,88 % increase of human resources productivity ratio which is caused by the exceed of company net profit comparing to the budgeted company net profit. But, it is not accompanied by the achievement of budgeted number of manpowers. This fact leads to the increase of manpowers productivity ratio in year 2002.

The increase of company performance value point is partly eliminated by the increase of liquidity and operational ratio value point.

Human Resources Management

PNM provide the human resources in order to maintain quality management system in PNM, and continuously, develop the effectively and add the stakeholders satisfaction based on their requirement.

URAIAN BERDASARKAN EXPLANATION BASED ON

JUMLAH KARYAWAN AMOUNT

	2001	2002
JABATAN POSITION		
Direksi Director	8	8
Officer Officer	138	171
Staff Staff	92	111
Non-staff Non-staff	0	0
TOTAL	238	290
TINGKAT PENDIDIKAN EDUCATION		
Pasca Sarjana Post-Graduate	36	49
Sarjana Under-Graduate	180	218
Sarjana Muda Diploma	15	16
SLTA Senior High School	7	7
TOTAL	238	290





A Firm Commitment

Ikrar Yang Teguh

Agar tetap kuat setiap elemen dari sebuah jembatan harus saling mendukung satu sama lain. PNM, memiliki ikrar yang dipegang teguh untuk memberdayakan UMKMK.

To avoid from collapsing, every element of a bridge must have a commitment to support each other. PNM, has a firm commitment to empower Micro, Small, Medium and Cooperative Enterprises.



■ **Sambutan Komisaris Utama** | *Message From The President Commissioner*

■ **Sambutan Direktur Utama** | *Message From The President Director*



Sambutan Komisaris Utama

“PNM merupakan salah satu BUMN yang secara nyata telah mampu menunjukkan kinerja yang baik”

“PNM is one of state-owned enterprise which obviously shows a very good performance”

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, dan semoga kita tetap mampu memegang amanah sebagai pengelola PT Permodalan Nasional Madani (Persero) berdasarkan etika profesi secara bersih, transparan dan profesional.

Di tengah kondisi perekonomian saat ini, yang masih menyisakan imbas krisis, peranan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), termasuk PT PNM (Persero) semakin penting. Kalau pada masa sebelum krisis, peranan perusahaan swasta sangat dominan sebagai mesin pertumbuhan ekonomi kita. Namun apa yang terjadi sekarang ini dimana banyak perusahaan swasta yang mengalami kesulitan. Beruntung saja kita masih mempunyai beberapa BUMN yang tergolong sehat dan mampu memberikan kontribusi, baik sebagai sumber pendapatan negara maupun sebagai motor penggerak perekonomian. Alhamdulillah salah satu dari BUMN yang tergolong sehat itu adalah PNM.

Dalam usianya yang baru menginjak tahun keempat, PNM merupakan salah satu BUMN yang secara nyata telah mampu menunjukkan kinerja yang baik. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki, baik segi permodalan, jaringan, sumber daya manusia, maupun sistem, ternyata PNM bisa meraih prestasi yang cukup membanggakan. Setiap tahun PNM telah mampu memberikan kontribusi deviden kepada pemegang saham, yang jumlahnya selalu meningkat. Selain itu, PNM sebagai lembaga keuangan khusus untuk membantu pengembangan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKMK) telah dirasakan manfaatnya oleh para pelaku UMKMK.

Dari segi pendapatan, usaha terus berkembang dari tahun ke tahun. Kalau tahun 1999, total pendapatan usaha baru mencapai Rp 82 miliar, meningkat menjadi Rp 16,9 miliar (2000), Rp 74,11 miliar (2001), dan Rp 104,88 miliar (2002). Begitu pula dari segi laba operasi dimana pada tahun 1999 dan 2000 masih

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

May God almighty always give his blessings to all of us, and wish we are all consistency uphold the task to run PT Permodalan Nasional Madani based on the professional ethics honestly, transparently and professionally.

In the middle of economical crisis condition, state-owned enterprise role, including PT PNM (Persero) is very crucial. Before the crisis strikes our nation, the private enterprises role dominated our economic growth right now, many of those private enterprises are in difficulties. It is lucky we still have several state-owned enterprises which are in healthy condition and able to give contribution, both as national income source and as the power of economics growth. Alhamdulillah, PNM is one of those healthy state-owned enterprise.

On its fourth years, PNM is one of state-owned enterprise which obviously shows a very good performance. With all the limitations we have, in financial aspect, networks, human resources and system, PNM able to reach a proud achievement. Every year PNM able to contribute dividend to the stakeholders, with an increasing amount.

Every year the company's revenue increased. In 1999, total business revenue just reach Rp 82 billions, by year 2000 it is increased to Rp 16,9 billions, Rp 74,11 billions by 2001 and Rp 104,88 billions by 2002. So did operating profit, if by the year 1999 to 2000 PNM still at loss, by the year 2001 we gained operating profit Rp 31,57 billions, in year 2002 we even raised the operational profit income to Rp 33,36 billions. On the other hand, the 2002 nett income is Rp 35,56 billions, with ROA and ROE rate 2,5% and 11,5% each.

In order to enhance corporate performance to a healthy management standard, the PNM management is based on good corporate governance



mengalami kerugian, maka pada tahun 2001 telah berhasil memperoleh laba operasi sebesar Rp 31,57 miliar, bahkan dalam tahun 2002 jumlah laba operasi itu meningkat menjadi Rp 33,36 miliar. Sedangkan laba bersih tahun 2002 mencapai Rp 35,56 miliar, dengan tingkat ROA dan ROE masing-masing 2,5 persen dan 11,5 persen.

Dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan standar pengelolaan yang sehat, maka pengelolaan PNM telah mengacu pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan penerapan GCG, maka daya saing perusahaan bisa ditingkatkan dengan penerapan manajemen yang lebih profesional, transparan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggungjawab, dan berkeadilan. Kepatuhan pada nilai-nilai itu merupakan hal yang pokok dalam membangun profesionalisme di PNM, dimana salah satu tujuannya yaitu untuk menciptakan nilai tambah perusahaan bagi stakeholdersnya.

Saya mengucapkan kerima kasih kepada pihak manajemen yang telah mampu menunjukkan kinerja yang baik selama tahun 2002 yang lalu, mudah-mudahan semua prestasi itu bisa dipertahankan dan lebih dikembangkan untuk tahun 2003 ini. Harus disadari bahwa semua keberhasilan itu merupakan keberhasilan kita semua, terutama dukungan para karyawan yang setiap hari terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa menunjukkan jalan bagi kita untuk meraih berkah-Nya yang lebih banyak di masa-masa mendatang.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb
Jakarta, Juni 2003

Deswandhy Agusman
Komisaris Utama PT PNM (Persero)

principles. With the good corporate governance implementations, the corporate can be more competitive by implementing more professional management, transparency, accountability, trustworthy, responsibility, and fairness. The obedience to those values is a main issues to build professionalism on PNM, where one of the goal is to create corporate added value for the stakeholders.

I personally thank the management for the great performance along the year 2002, hopefully we can maintain all these achievements and even more establish on the year 2003. We must realize that all those success are our success, especially together with the support of all employees which involved in corporate daily operational activities.

May God almighty always shows us the way to reach his blessings in the future years.

Thank you.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb
Jakarta, Juni 2003

Deswandhy Agusman
President Commissioner PT PNM (Persero)



Sambutan Direktur Utama

“Semua yang telah dicapai PNM khususnya selama tahun 2002 ini, tidak lepas dari dukungan semua pihak”

“Everything that has been achieved by PNM especially in the year 2002, is because of the support from all parties”

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) yang didirikan tanggal 1 Juni 1999, sebagai lembaga pembiayaan khusus untuk menyelenggarakan jasa pembiayaan dan jasa manajemen guna pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK). Berbagai kegiatan pembiayaan antara lain dilakukan melalui Divisi Kredit Program (KP), Divisi Lembaga Keuangan Mikro dan Syariah (LKMS), dan melalui anak-anak Perusahaan khususnya PT PNM Venture Capital (PNM VC). Selain itu PNM juga melakukan penyertaan modal kepada Lembaga Keuangan Mikro (LKM), seperti PNM Baitul Maal wa-Tamwil (PNM BMT), Induk Koperasi Simpan Pinjam (PNM IKSP), dan Bank Perkreditan Rakyat/ Syariah (BPR/S).

Sedangkan aktifitas pembinaan dilakukan melalui bimbingan jasa manajemen, khususnya melalui Divisi Jasa Manajemen Usaha Mikro, Kecil Menengah (JMU), Divisi Jasa Manajemen Lembaga Keuangan Mikro (JML), Sentra Bina Usaha (SBU), dan Pusat Pelatihan.

Selama tahun 2002, total penyaluran dana mencapai Rp 582 miliar yang terdiri dari Kredit Program sebesar Rp 512,3 miliar, LKMS sebesar Rp 56,2 miliar, dan PNM VC sebesar Rp 13,9 miliar. Secara umum baik realisasi laba, asset maupun rasio keuangan selama tahun 2002 melampaui target yang ditetapkan. Laba bersih mencapai Rp 37,356 miliar atau 113 % dari target RKAP sebesar Rp 33,028 miliar, begitu pula dengan total asset yang mencapai Rp 1,720 triliun.

Sedangkan penyaluran dana secara kumulatif sudah mencapai Rp 3,345 triliun, yang terdiri dari Kredit Program berupa *Loan Committed Unused* (LCU) sebesar Rp 1,683 triliun, Kredit Program Relending sebesar Rp 1,446 triliun, LKMS sebesar Rp 175,48 miliar, dan PNM VC sebesar Rp 40 miliar. Dari akumulasi penyaluran dana tersebut telah berhasil memberi beneficiary kepada 692.190 Kepala Keluarga (KK) dan 15 Usaha Kecil dan Menengah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

PT Permodalan Nasional Madani was established on June 1st 1999 as special financial institute to run financial and management services for developing the Micro Small Medium and Cooperative Enterprises. Various financial activities are held by many divisions such as Credit Program, Micro Syariah Financial Institution, and through subsidiaries especially PT PNM Venture Capital (PNM VC). Other than that PNM has also held capital subscription to Micro Financial Institution (MFI), such as PNM Baitul Maal wa-Tamwil (PNM BMT), Prime Save and Loan Cooperative (PNM IKSP), and Bank Perkreditan Rakyat/Syariah (BPR/S).

The advisory activities held through management service guidance, especially through Micro Small Medium Enterprises Management Service Division (JMU), Micro Financial Institution Management Service Division (JML), Business Advisory Center (BAC) and Training Center.

In the year 2002, total fund distribution was Rp 582 billions consist of Credit Program Rp 512,382 billions, LKMS Rp 56,2 billions and PNM VC Rp 13,9 billions. In general, the profit realization, asset and financial ratio along year 2002 has exceed the target. Nett income gained is Rp 37,356 billions or 113% from the budget target Rp 33,028 billions. So did total assets which increase to Rp 1,720 trillions.

The cumulative financial distribution has already reached Rp 3,345 trillions, consist of credit program in form of Loan Committed Unused (LCU) Rp 1,683 trillions, Relending Credit Program Rp 1,446 trillions, LKMS Rp 175,48 billions, and PNM VC Rp 40 billions. The accumulations of financial distribution able to give beneficiary to 692.190 families and 15 Small Medium Enterprises (UKM). PNM improvement for the last three years (1999-2002), from business revenue aspect always increasing significantly with average growth 260% per year.



(UKM). Melihat perkembangan PNM selama tiga tahun terakhir (1999-2002), dari segi pendapatan usaha selalu meningkat secara signifikan dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 260 persen pertahun.

Dengan jumlah modal disetor Rp 300 miliar, maka pada akhir tahun 2002, total modal telah mencapai Rp 375,68 miliar. Pertumbuhan ekuitas yang mencapai rata-rata 6 persen per tahun, berasal dari akumulasi laba yang berhasil dibukukan perusahaan. Sedangkan total asset mencapai Rp 1,72 triliun, meningkat dari tahun 2001 yang baru mencapai Rp 1,3 triliun.

Sebagai BUMN yang khusus menyalurkan pembiayaan kepada UMKMK, PNM selalu dapat memberikan keuntungan usaha dimana rasio RoiE (*Return on Initial Equity*) akhir tahun 2002 atau rasio laba sebelum pajak terhadap modal awal sebesar Rp 300 miliar adalah 15,3%. Sehingga sejak tahun 1999 hingga tahun 2002, PNM memberikan kontribusi deviden kepada Pemerintah sebesar 50% dari laba bersih dengan akumulasi deviden sampai dengan akhir tahun 2002 sebesar Rp 53,2 miliar.

Untuk lebih memperluas jangkauan pelayanannya kepada UMKMK yang tersebar di berbagai daerah, PNM sudah mempunyai 11 cabang, yang diharapkan akan terus bertambah pada tahun-tahun mendatang. Selain itu juga terdapat tiga Sentra Bina Usaha (SBU) masing-masing di Yogyakarta, Batam dan Aceh. Untuk membantu peningkatan kualitas SDM di kalangan UMKMK, maka PNM telah mendirikan pusat pelatihan UMKMK masing-masing di Malang dan Denpasar. Baik pusat pelatihan maupun SBU, juga akan lebih dikembangkan di daerah-daerah lain, sejalan dengan fungsi pembiayaan yang dilakukan PNM, yang selalu memadukannya dengan fungsi pembinaan, baik berupa pelatihan maupun bantuan manajemen.

Upaya lain untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan secara bersih, transparan dan profesional, manajemen PNM telah menetapkan komitmen yang tinggi dalam penerapan prinsip-prinsip GCG yang bertujuan untuk menciptakan pertambahan nilai bagi *stakeholders*. Dasar penerapan GCG antara lain dituangkan dalam *Code of Corporate Governance PNM*, *Code of Conduct*, dan berbagai Keputusan Rapat Direksi dan Komisaris. Di samping itu PNM pun telah menetapkan standar mutu sebagai salah satu pedoman dalam menjalankan perusahaan. Sebagai implementasinya telah diwujudkan dengan diperolehnya Sertifikasi ISO untuk Manajemen Kredit Program, Manajemen LKMS dan Manajemen Modal Ventura. Saat ini sedang dalam proses peningkatan Sertifikasi ISO pada versi yang lebih tinggi yaitu ISO 9001 : 2000.

Semua yang telah dicapai PNM khususnya selama tahun 2002 ini, tidak lepas dari dukungan semua pihak, baik karyawan, Komisaris, pemegang saham, dan terlebih kalangan UMKMK sebagai mitra usaha PNM. Untuk itu kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga kerjasama ini bisa tetap berlanjut sebagai wujud pengabdian kita kepada masyarakat dan bangsa. Semoga Tuhan meridhoi semua bakti kita.
Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb
Jakarta, Juni 2003

B. S. Kusmuljono
Direktur Utama PT PNM (Persero)

With total assets Rp 300 billions, by the end of 2002, total asset already increasing to Rp 375,68 billions. With average equity growth is 6% per year, coming from profit accumulation by the corporate. In the other hand, total asset is Rp 1,72 trillions increasing from the year 2001 which is only Rp 1,3 trillions.

*As MSMCE state-owned enterprise, PNM always able to provide business profit where the RoiE (*Return on Initial Equity*) Ratio by the end of 2002 or profit ratio before tax on capital Rp 300 billions is 15,3%. So that since 1999 to 2002, PNM contributed dividend to the government 50% from nett profit with dividend accumulation by the end of 2002 Rp 53,2 billions.*

To widespread its services to MSMCE all over the nation, PNM already has 11 branches, which is hopefully will continue to increase in the future year. Other than that, PNM has three Business Advisory Center (BAC) each in Jogjakarta, Batam and Aceh. To enhance human resources quality in MSMCE, PNM established training center for MSMCE in Malang and Denpasar. Both BAC and Training Center, in line with PNM financing function, which always combine advisory function, in the training and/or management assistance.

Other effort to enhance corporate management honestly, transparently, and professionally, the management stated a high commitment in order to implementing GCG principles to create added value to the stakeholders. The base of GCG implementation is applicated on the PNM Code of GCG, Code of Conduct, and various directors and commissioners meeting decisions.

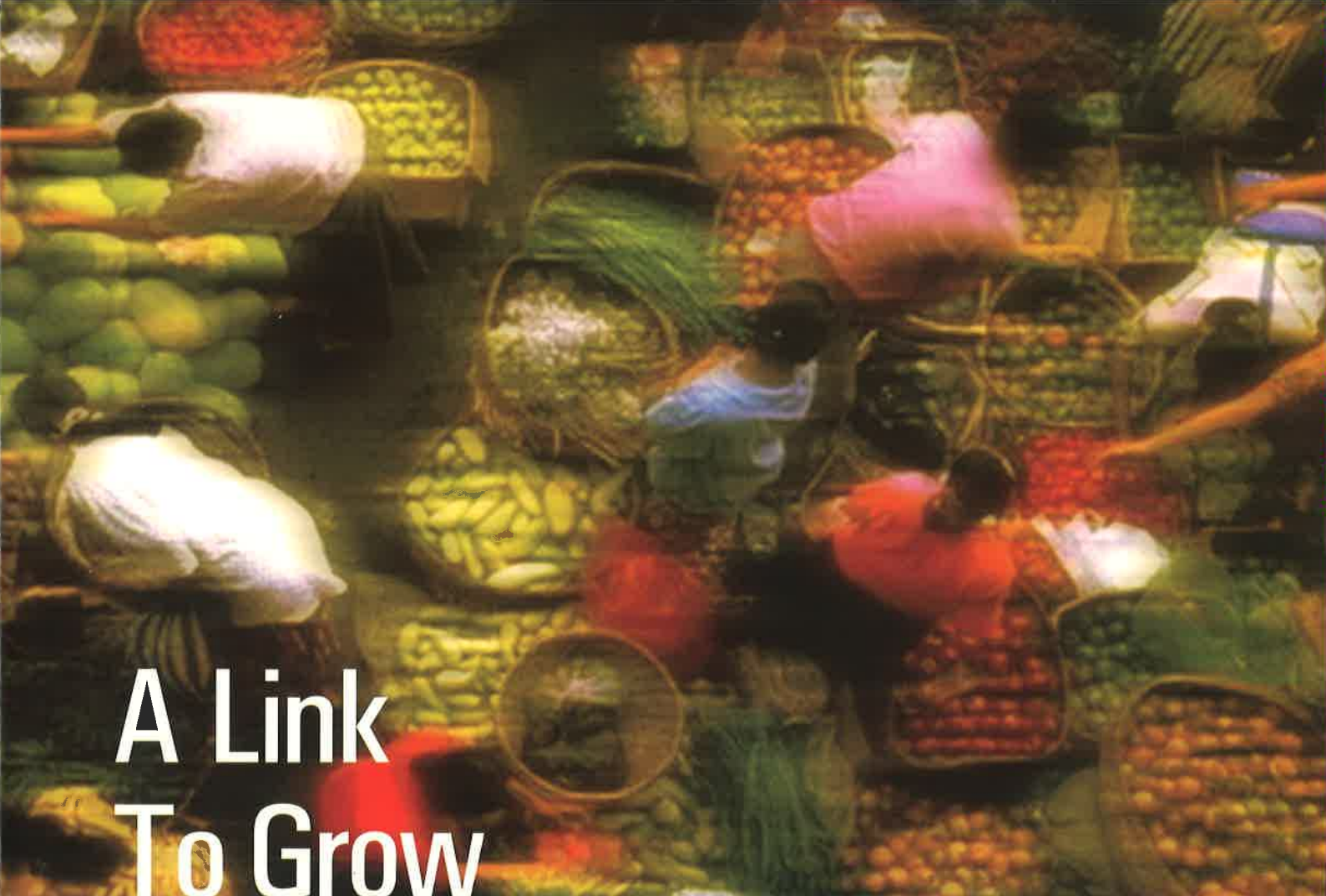
PNM has also set up a quality management standardization as one of the guidance in running the company. As credit program, LKMS, and Venture Capital has gained ISO certification. It is now on the process to enhance the ISO to a higher version, ISO 9001:2000.

Everything that has been achieved by PNM especially in the year 2002, is because of the support from all parties, the employees, commissioners, stakeholders, and especially MSMCE enterprises as PNM business partners. We appreciate all the support sincerely, hopefully our cooperations will remain as the form of our devotion to the people and the nation. May God almighty bless us in everything we do.

Thank you.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb
Jakarta, Juni 2003

B. S. Kusmuljono
President Director PT PNM (Persero)



A Link To Grow

Menjembatani Masa Depan

Sebuah jembatan berfungsi membantu menyeberang ke sisi lain.

PNM, membantu menjembatani UMKMK untuk menjadi sebuah usaha yang lebih baik dan maju.

*A bridge function as a link to other side.
PNM, helps Micro, Small, Medium and Cooperative
Enterprises to become a better enterprise.*



- **Komitmen Terhadap Implementasi Good Corporate Governance** | *Commitment Towards Implementation Of Good Corporate Governance*
- **Struktur Organisasi** | *Organization Structure*
- **Kinerja Manajemen** | *Management Performance*



Komitmen Terhadap Implementasi Good Corporate Governance

PNM memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan good corporate governance sebagai pedoman yang diperlukan dalam sistem pengelolaan BUMN yang sehat. Tidak hanya oleh manajemen tingkat atas, tapi juga oleh seluruh jenjang dan elemen organisasi dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya. Berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai estetika.

Pada tahun 2000, kurang lebih setahun sejak berdiri, PNM mencoba menginisiasikan ide-ide penerapan GCG di lingkungan PNM dengan mengundang konsultan semacam Arthur Andersen, Price Waterhouse Coopers, dan terakhir dengan Ernst & Young untuk melakukan sosialisasi awal tentang prinsip GCG kepada Seluruh Direksi dan Senior Manager di lingkungan PNM Holding maupun Anak Perusahaan. Setelah sosialisasi tersebut, kemudian diputuskan perlunya diadakan dan diusulkan suatu kegiatan implementasi prinsip-prinsip GCG di lingkungan PNM.

Setahun kemudian kegiatan tersebut telah dimasukkan sebagai bagian dari Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2001 PNM yang telah disetujui oleh pemegang saham. Sampai dengan pertengahan tahun 2001, berbagai persiapan telah dilaksanakan di tengah kesibukan rutinitas lainnya. Rencana pengadaan mulai disiapkan sampai terjadi perkembangan baru di mana pada tanggal 21 Juni 2001, Menteri Keuangan telah menunjuk BPKP, sesuai dengan perubahan tugas dan fungsinya yang baru berdasarkan Keppres Nomor 166 tanggal 23 Nopember 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen, untuk menjadi instansi pembina bagi BUMN-BUMN dalam asistensi penerapan prinsip-prinsip GCG.

Sesuai dengan mandat yang diberikan kepada BPKP tersebut, maka PNM telah mengajukan surat kepada BPKP Nomor S-086/PNM-CSR/VIII/01 tanggal 15 Agustus 2001, yang isinya meminta BPKP untuk menjadi counterpart penerapan GCG di PNM. Sebagai balasan, BPKP melalui suratnya Nomor S-060/CG-BPKP/2001, tanggal 21 Agustus 2001, telah menugaskan beberapa personilnya untuk bertindak sebagai counterpart assistensi implementasi GCG. Bekerja sama dengan BPKP selaku *Counterpart* pada tahun 2001 dilakukan *Diagnostic Assessment* penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di PNM yang hasil akhirnya telah diserahkan pada bulan Maret 2002.

PNM have a high commitment to implement good corporate governance as the guidance for a healthy state-owned enterprise management system. Not only for upper level managers, but also by all levels and elements, within the organization consideration of other stakeholder's needs. All action have to be based on rules and aesthetic values.

In year 2000, about a year since the establishment, PNM tried to initiate the ideas of GCG implementation in PNM environment by inviting consultants such as Arthur Andersen, Price Waterhouse Coopers, and the last one is Ernst and Young to socialize the GCG principles to all Directors and Senior Managers in PNM Holding and Subsidiary company. After the socialization process, the decision to that implement GCG principals in PNM environment was made.

On the next year, those activities were included as a part of Work Plan and 2001 Company Budget which were agreed by all stockholders. Until the mid of 2001, many preparation has been made. Supply plan has been prepared until there were new situation in which on June 21st 2001, Minister of Finance appointed BPKP, based on the new tasks and functions mentioned in Keppres No 166 dated November 23rd 2000 about Position, Tasks, Functions, Authority, Organization structure, and Job task for Non Government institution, as the guide institution for all state-owned enterprises in implementing GCG principles.

Based on the new task given to BPKP, PNM submitted an application to BPKP No. S-086/PNM-CSR/VIII/01 dated August 15th 2001, which asking BPKP as the implementation counterpart on the implementation of GCG in PNM. In reply, BPKP through letter No. S-060/CG-BPKP/2001, dated August 21st 2001, had order some of its employee to work as counterpart assistant of GCG implementation. Together with BPKP as counterpart in 2001, the diagnostic Assesment of the implementation of GCG in PNM is done, and the result has been given on March 2002.

In order to complete the Minister of Finance Decree No. Kep-117/M-MBU/dated August 1st 2002, about the Application of Good Corporate Governance in state-owned enterprises. Based on the Diagnostic Assesment result, PNM and BPKP as the counterpart

Untuk memenuhi Keputusan Menteri Negara BUMN no. Kep-117/M-MBU/tanggal 1 Agustus 2002, tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berdasarkan hasil Diagnostic Assessment, PNM dan BPKP selaku counterpart bekerjasama untuk tahapan selanjutnya yaitu Implementasi *Good Corporate Governance*. Untuk mendukung tahapan tersebut, sampai dengan saat ini telah diselesaikan:

1. Penyusunan *Code of CG PNM*
2. Penyusunan *Code of Conduct PNM*

Dan selanjutnya akan diikuti dengan pembakuan beberapa standar yang terkait dengan GCG, sosialisasi pada seluruh karyawan dan pengembangannya.

Dalam upaya memuluskan penerapan *Good Corporate Governance* di lingkungan perusahaan, PNM menggunakan dan benar-benar memperhatikan unsur-unsur pendukung mulai dari arus informasi dan komunikasi, manajemen resiko, manajemen mutu, etika berusaha dan etika kerja, budaya kerja perusahaan, sampai tanggung jawab sosial perusahaan pada lingkungan sekitar.

Untuk mendukung implementasi *Good Corporate Governance*, manajemen telah menetapkan *Corporate Governance Statement*, yaitu "Memiliki komitmen yang tinggi untuk menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sebagai pedoman dalam pengelolaan perusahaan".

Selain itu dibentuk Komite Audit PNM untuk menunjang tugas-tugas Komisaris dalam mengefektifkan fungsi pengawasan.

cooperate to the next phase, The Implementation of Good Corporate Governance. In order to support that phase, until now already completed:

1. *Compilation of Code of CG PNM*
2. *Compilation of Code of Conduct PNM*

Follow by the standardization of GCG standards, socialization to all of employee and its development.

In order to support the implementation of GCG within the organization, PNM use and consider all information and communication flow, risk management, quality management, working etiquette, company's corporate culture, and company's social responsibilities to its environment.

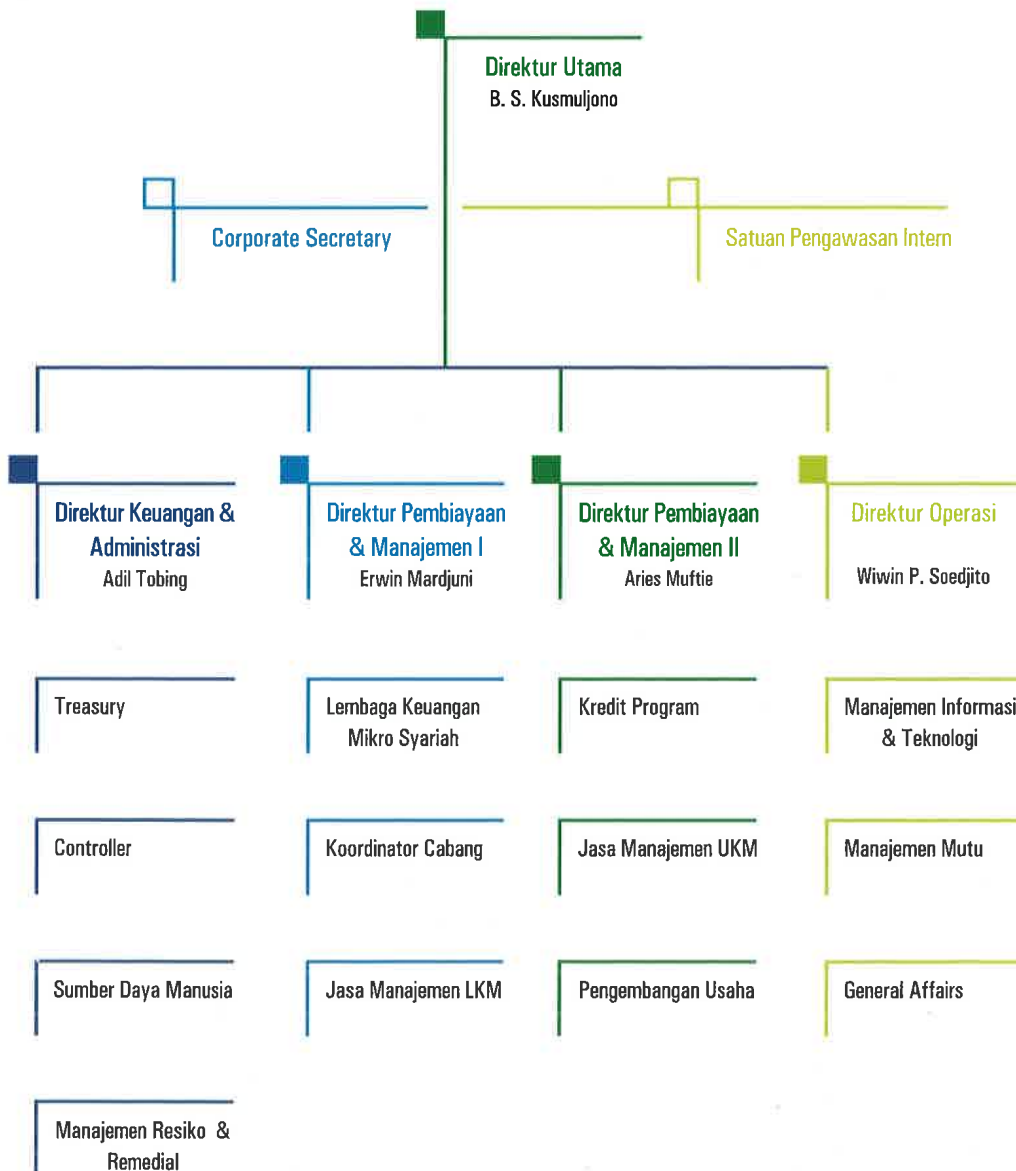
Management has decided the Corporate Governance Statement "Having high commitment to implement Good Corporate Governance principles as the guidelines to manage the company"

PNM Audit Committee was also established in order to support Commisionares in their monitoring function.



Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)





Kinerja Manajemen

Pada usianya yang masih relatif muda PNM mengalami peningkatan kinerja operasional yang cukup tinggi, sehingga mempunyai dampak positif yang lebih baik dan lebih besar kepada UMKMK serta masyarakat pada umumnya. Hal ini menambah keyakinan yang lebih besar lagi kepada manajemen, bahwa dengan pengelolaan perusahaan yang profesional, bersih dan transparan dengan berlandaskan pada prinsip *good corporate governance* dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih tinggi untuk perusahaan serta *stakeholder* lainnya.

Agar kinerja manajemen lebih terarah dan mendapatkan hasil yang optimal, PNM mengembangkan mekanisme manajemen resiko dan manajemen mutu. Selain itu dibuat juga alur proses bisnis di lingkungan PNM sehingga penyelenggaraan dan penyaluran bantuan lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Manajemen Resiko

Sistem manajemen resiko yang dikembangkan PNM adalah sistem yang memenuhi kriteria prudent (prinsip kehati-hatian) dan business justification. Pelaksanaannya dilakukan melalui penerapan kebijakan, penyusunan perangkat pengukuran risiko serta pengelolaan portofolio yang sehat namun tetap memperhatikan visi, misi dan strategi perusahaan.

Salah satu pengukuran risiko yang telah dikembangkan oleh PNM adalah penerapan sistem rating untuk penyaluran kredit kepada Bank Pelaksana – disebut **Rating Bank Pelaksana** yang dilengkapi dengan sistem perhitungan Credit Line - dan penerapan aplikasi sistem rating untuk menilai sektor industri – disebut **Industry Risk Rating** - serta pembuatan sistem Customer Risk Scoring bagi UKM. Perangkat Rating Bank Pelaksana ini sangat berguna dalam membantu Divisi Kredit Program untuk melaksanakan seleksi dan evaluasi atas permohonan kredit dari debitur Bank Pelaksana, yang dalam hal ini terdiri dari Bank Umum dan BPD. Sedangkan Industry Risk Rating memberikan indikasi kepada divisi penyaluran pembiayaan mengenai sektor-sektor industri unggulan yang memberikan peluang bisnis yang baik dengan resiko relatif rendah.

Dalam pengelolaan resiko pembiayaan telah dikeluarkan kebijakan tingkatan persetujuan kredit dan batas wewenang memutus yang mengatur alur proses persetujuan kredit yang ditentukan sedemikian rupa

In its young age, PNM has already accomplished a high enough growth in operational performance, which provide higher better impact toward MSMCE and society in general. This fact gives conviction to management that professional, honest and transparent company arrangement, which are based on Good corporate governance principles, can give better and higher results to company and other stakeholders.

In order to focus the management performance with optimal result, PNM develop risk management and quality management mechanism. Business process flow is also developed in PNM community to be more responsible and to clarify the aid distribution and implementation.

Risk Management

The risk management developed by PNM is a system that fulfills the prudent requirement and business justification. The action is held through policy implementation, risk measuring tools development and healthy portfolio arrangement but still consider the company vision, mission and strategy.

*One of risk measurement tools developed by PNM is rating system for credit distribution to Executing Bank – called **Executing Bank Rating** which fully completed with Credit Line calculation system – and rating system application to estimate industrial sector – called **Industry Risk Rating** – and also development of Customer Risk Scoring System for SME. This Executing Bank Rating tools is very useful in supporting Credit Program Division to select and evaluate all credit application from Executing Bank's debtor, which includes BPD and other Conventional Banks. Industry Risk Rating provides indication to financial distribution division about the leading industrial sectors that give good business opportunity with low risk.*

In managing financial risks, there are some policies about credit agreement level and authority limitation which arrange the process of credit approval. There are some levels that must be passed in the credit proposal application process in order to produce the most selective evaluation and assessment for final credit result. Other than that, PNM also developed

hingga terdapat jenjang/tingkatan yang harus dilalui dalam suatu proses pengajuan proposal kredit, di mana hasil keputusan kredit akhir yang diberikan diharapkan telah melewati tahapan analisa dan evaluasi yang selektif mungkin. Selain itu telah dikeluarkan pula kebijakan mengenai penanganan pembiayaan bermasalah dan kebijakan kualitas pembiayaan beserta penentuan penyisihan kerugian pembiayaan. Dengan kebijakan ini diharapkan penentuan kolektibilitas kualitas pembiayaan dilakukan secara obyektif dan transparan. Pengelolaan pembiayaan bermasalah atau yang berpotensi menjadi bermasalah dapat ditangani sedini mungkin sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dan meminimalisasi kerugian yang mungkin terjadi.

Untuk membantu Dewan Direksi melaksanakan kegiatan usaha secara obyektif dan transparan, dibentuk Komite Kebijakan Kredit dan Pengendalian Resiko. Kewenangan komite ini meliputi perumusan dan penetapan kebijakan, peraturan, arah, strategi bisnis, baik yang berlaku di Perusahaan Induk (*holding*) maupun yang menjadi acuan bagi Anak Perusahaan (*subsidiary*), dan mengawasi pelaksanaannya secara langsung terhadap Perusahaan Induk (*holding*) dan tidak langsung bagi Anak Perusahaan (*subsidiary*) serta memberikan saran-saran langkah perbaikan.

Pengembangan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 PT PNM (Persero)

Sistem Manajemen Mutu ISO merupakan salah satu langkah untuk menjadikan PNM sebagai BUMN yang menjalankan *Total Quality Management (TQM)* melalui peningkatan yang berkesinambungan (*continual improvement*), dengan dilandasi pula oleh pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Implementasi dari Sistem Manajemen Mutu ISO pada PT PNM, ditandai dengan diperolehnya Sertifikasi Mutu ISO, yaitu:

- *Pre Assessment Audit*, dilakukan pada tanggal 7 dan 8 Agustus 2000 dengan hasil direkomendasikan untuk meneruskan pada Audit Sertifikasi ISO 9002
- Sertifikasi MUTU ISO 9002 dari TUV Rheinland, Lembaga sertifikasi internasional yang berkedudukan di Jerman, untuk operasional Divisi Kredit Program dan Divisi Pendukung tanggal 16–18 Agustus tahun 2000
- Sertifikasi Mutu ISO 9002 dari SGS, suatu Lembaga sertifikasi internasional yang berkedudukan di Swiss, bagi PT PNM Venture Capital, pada 9 Agustus 2001 dan diresmikan pada awal Nopember 2001
- Sertifikasi Mutu ISO 9002 dari TUV Rheinland, untuk operasional Divisi LKMS dan Divisi pendukung pada tanggal 1–2 November 2001
- Pelaksanaan Surveillance Audit pada tanggal 17–18 Oktober 2002, dengan hasil rekomendasi Sertifikasi ISO 9002
- Pada tahun 2003, PNM mengimplementasikan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 dan merencanakan untuk mendapatkan Sertifikasi ISO versi 9001:2000

policy about non performing loans and quality payment with provision for doubtful debt. Along with the release of this policy, the selection of payment quality is held objectively and transparently. The management of bad debts can be handled as early as possible based on the guidance thus minimize possible loss.


In order to support Board of Directors to run the business objectively and transparently, Credit Policy and Risk Control Committee is established. The authority of this committee include to formulate and make decision of policy, rules, route, business strategy, as a guidance for Holding Company and Subsidiaries, and supervise the process directly in Holding Company and indirectly in Subsidiaries and also provide suggestion for improvement.

The Development Of Quality Management System ISO 9001:2000 PT PNM (Persero)

The Quality Management System ISO is one of many phases to build PNM as a state-owned enterprise which perform Total Quality Management (TQM) through continual improvement, which based on the implementation of Good Corporate Governance principles.

The implementation of Quality Management System ISO PT PNM, marked with the award of Quality Certificate of ISO, which are:

- *Pre Assessment Audit, held on August 7th and 8th 2000 with the result: recommended to continue to Audit Certification ISO 9002*
- *Quality Certification ISO 9002 from TUV Rheinland, an international certification institution that based in Germany, for Credit Program Division operational and Supporting Division on August 16th – 18th 2000*
- *Quality Certification ISO 9002 from SGS, and international certification institution based in Swiss, for PNM Venture Capital, on 9 August 2001 and officially announced in early November 2001*
- *Quality Certification ISO 9002 from TUV Rheinland, for LKMS Division operational and Supporting Division on November 1st–2nd 2001*
- *Surveillance Audit Execution on October 17th–18th 2002, with the result recommended for ISO 9002 Certification*
- *In year 2003, PNM implement Quality Management System ISO 9001:2000 and plan to achieve ISO Certification 9001:2000 version*



Sesuai dengan Persyaratan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000, PNM saat ini mencoba menerapkan delapan prinsip Mutu, yaitu:

1. PNM fokus pada Usaha Mikro Kecil, Menengah, dan Koperasi
2. Kepemimpinan
3. Setiap proses kerja dalam PNM melibatkan seluruh Personil
4. PNM melaksanakan aktivitas dengan pendekatan proses
5. Manajemen PNM selalu memperhatikan pendekatan sistem
6. PNM selalu melakukan kegiatan peningkatan yang berkesinambungan
7. Keputusan yang diambil di PNM selalu berdasarkan Fakta
8. PNM selalu membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan *stakeholders*

In line with the requirement for Quality Management System ISO 9001:2000, PNM try to implement Eight Quality Principles:

1. *PNM focus on Micro Small Business Medium and Cooperative Enterprises*
2. *Leadership*
3. *Involvement of all employees in every PNM's business process.*
4. *PNM's activities use process approach*
5. *PNM Management always consider system approach*
6. *PNM always activate the continuous improvement*
7. *All decision PNM taken always based on fact*
8. *PNM always build mutual relationship with stakeholders*

A Will To Trust

Membangun Kepercayaan

Menyeberangi sebuah jembatan perlu niat yang teguh dan rasa percaya agar dapat sampai ke tujuan. PNM, memegang teguh kepercayaan yang diberikan untuk membantu UMKMK.

It needs a strong will and trust to overcross a bridge, so you can arrive safely to your destination. PNM, have a strong will to hold the trust given to help Micro, Small, Medium and Cooperative Enterprises.



- Laporan Audit Keuangan Konsolidasi | *Consolidated Financial Statements*
- Laporan Audit Kepatuhan | *Compliance Audit Report*
- Laporan Audit PUKK & PBL | *PUKK & PBL Audit Report*



**BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA**

Jl. Gatot Subroto No. 31 Telp. (021) 5704395 Fax. (021) 5735869 Jakarta Pusat 10210

Nomor	129 /S/VII-XV.3/5/2003	Jakarta 28 Mei 2003
Lampiran	1 (satu) berkas	
Perihal	Laporan Auditor Independen atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Permodalan Nasional Madani (Persero) <u>Tahun Buku 2002</u>	Kepada Yth. Menteri Negara BUMN Republik Indonesia di Jakarta

Berdasarkan tugas konstitusional BPK-RI yang tertuang dalam Perubahan Ketiga Undang-Undang Dasar 1945 pasal 23 E, 23 F dan 23 G, TAP MPR No.X/MPR/2001, TAP MPR No.VI/MPR/2002 dan Undang-Undang No.5 tahun 1973 serta surat BPK-RI No. 19/S/VII/4/2002 tanggal 5 April 2002 dan No.30/S/VII/7/2002 tanggal 22 Juli 2002, BPK-RI dengan dibantu oleh KAP Prasetio, Sarwoko, Sandjaja (Ernst & Young) telah melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Permodalan Nasional Madani (Persero) tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002.

Laporan audit KAP Prasetio, Sarwoko, Sandjaja (Ernst & Young) atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Permodalan Nasional Madani (Persero), Laporan Audit Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Intern, serta Laporan Evaluasi Kinerja secara lengkap disampaikan terpisah sebagai lampiran dari surat ini.

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang bersangkutan serta bahan pertimbangan dalam RUPS, berupa pokok-pokok hasil pemeriksaan, antara lain sebagai berikut:

1. Laporan Auditor Independen

- a. Terhadap neraca konsolidasian PT Permodalan Nasional Madani (Persero) per 31 Desember 2002, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, auditor memberikan pendapat wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

- b. Mengenai kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, hasil pengujian menunjukkan bahwa, berkaitan dengan unsur-unsur yang diuji, PT Permodalan Nasional Madani (Persero) mematuhi dalam semua hal yang material, pasal-pasal tertentu hukum, peraturan, kontrak dan persyaratan bantuan. Berkaitan dengan unsur yang tidak diuji, tidak ada satu pun yang diketahui auditor yang menyebabkan auditor percaya bahwa PT Permodalan Nasional Madani (Persero) tidak mematuhi, dalam semua hal yang material, pasal-pasal tersebut.
- c. Mengenai kepatuhan terhadap pengendalian intern, auditor mencatat bahwa tidak ada masalah berkaitan dengan pengendalian intern dan operasinya yang dipandang memiliki kelemahan material.

2. Laporan Keuangan Pokok Konsolidasian

- a. Neraca konsolidasian PT Permodalan Nasional Madani (Persero) per 31 Desember 2002 dan 2001 ditutup dengan jumlah aktiva dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) masing-masing sebesar Rp1.719.960.919.680,00 dan Rp1.309.489.874.492,00
- b. Laporan laba rugi konsolidasian PT Permodalan Nasional Madani (Persero) untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2002 dan 2001, masing-masing ditutup dengan saldo laba sebelum pajak sebesar Rp45.755.632.827,00 dan Rp47.642.002.979,00.
- c. Pajak penghasilan konsolidasian untuk tahun buku 2002 terdiri dari beban pajak kini sebesar Rp13.434.762.500,00 dan manfaat pajak tangguhan sebesar Rp4.925.150.083,00 dan untuk tahun buku 2001 terdiri dari beban pajak kini sebesar Rp8.759.273.600,00 dan beban pajak tangguhan sebesar Rp532.524.823,00.
- d. Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan untuk tahun buku 2002 dan 2001 masing-masing sebesar Rp110.156.039,00 dan Rp152.452.172,00
- e. Laba bersih setelah pajak dan setelah hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan untuk tahun buku 2002 dan 2001 masing-masing sebesar Rp37.356.176.449,00 dan Rp38.502.656.728,00
- f. Saldo ekuitas konsolidasian PT Permodalan Nasional Madani (Persero) untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2002 dan 2001 masing-masing sebesar Rp377.467.576.856,00 dan Rp356.334.379.293,00.

3. Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Terhadap Pengendalian Intern

Atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern, terdapat hal-hal yang perlu mendapat perhatian yaitu

- a. Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan antara lain kegiatan usaha anak perusahaan belum sesuai dengan anggaran dasar pendiriannya.

- b. Kepatuhan terhadap pengendalian intern, antara lain :
- 1) Perusahaan belum sepenuhnya mematuhi kebijakan mengenai kecukupan nilai agunan atas pembiayaan LKMS;
 - 2) Pengelolaan dan pemutakhiran dokumen kredit belum dilakukan secara efisien dan tepat waktu;
 - 3) Penyelesaian implementasi sistem informasi perkreditan belum dilaksanakan secara tepat waktu.
 - 4) Rekonsiliasi atas hutang kepada Bank Indonesia yang selalu tidak tepat waktu;
 - 5) Temuan Auditor Independen atas kelemahan pengendalian intern tahun 2001 yang belum ditindaklanjuti oleh perusahaan.

4. Laporan Evaluasi Kinerja

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 826/KMK.013/1992 tanggal 24 Juli 1992, hasil pengukuran menunjukkan angka 107,66, yang berarti kesehatan PT Permodalan Nasional Madani (Persero) masuk kategori "SEHAT".

Untuk lebih jelasnya dapat dibaca dalam laporan terlampir.

Demikian permasalahan pokok hasil audit KAP ini kami sampaikan untuk mendapat perhatian sebagai mestinya.

Atas perhatian Saudara, diucapkan terima kasih.

BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
ANGGOTA/PEMBINA AUDITAMA KN V,



Drs. Anan Siregar, Ak.

Tembusan:

1. Yth. Wakil Ketua BPK-RI;
2. Yth. Dewan Komisaris PT Permodalan Nasional Madani (Persero);
3. Yth. Direksi PT Permodalan Nasional Madani (Persero);
4. Peringgal.

**PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI/CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DESEMBER 2002/DECEMBER 31, 2002
DENGAN ANGKA PEMBANDING TAHUN 2001/WITH COMPARATIVE FIGURES FOR 2001**

Daftar isi	Halaman/ Pages	Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Report of Independent Auditors</i>
Laporan Keuangan Konsolidasi		<i>Consolidated Financial Statements</i>
Neraca Konsolidasi	1	<i>Consolidated Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	2	<i>Statements of Consolidated Profit and Loss</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	3	<i>Statements of Consolidated Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasi	4 - 5	<i>Statements of Consolidated Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi	6 -32	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

RPC-00336/01

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Dewan
Direksi
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan Anak-anak Perusahaan ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2002 serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi, dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga telah melakukan pengujian dan melaporkan atas kepatuhan terhadap hukum dan peraturan dan pengendalian intern. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi, dan kepatuhan Perusahaan terhadap hukum dan peraturan dan pengendalian intern, berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasi PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan Anak-anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001 telah diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 27 Maret 2002 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai dampak memburuknya ekonomi terhadap Perusahaan dan paragraf penekanan mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan."

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Standar Audit Pemerintahan yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar dapat memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Audit juga mencakup pengujian atas kepatuhan terhadap pasal-pasal tertentu hukum, peraturan, kontrak dan bantuan dan kepatuhan terhadap pengendalian intern. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

RPC-00336/01

The Shareholders, Board of Commissioners and
Directors
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Permodalan Nasional Madani (Persero) and its subsidiaries ("the Company") as of December 31, 2002, and the related consolidated statements of profit and loss, changes in equity and cash flows for the year then ended. We were also engaged to test and report on compliance with laws and regulations and internal control. These consolidated financial statements, and the compliance with laws and regulations and internal control, are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements and the Company's compliance with laws and regulations and internal control, based on our audits. The consolidated financial statements of PT Permodalan Nasional Madani (Persero) and its subsidiaries for the year ended December 31, 2001 were audited by other independent auditors, whose report dated March 27, 2002, expressed an unqualified opinion include an explanatory paragraph regarding effect of adverse economic condition on the Company and an emphasis paragraph on the adoption of Indonesia Statement Accounting Standard No. 46, "Accounting for Income Tax."

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants and Government Auditing Standards issued by the Supreme Audit Board of Republic of Indonesia. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. It also includes test on compliance with certain provision of laws, regulations, contracts and grants and compliance with internal control. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan Anak-anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2002, dan hasil usaha konsolidasi serta arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Catatan 27 atas laporan keuangan konsolidasi berisi pengungkapan dampak memburuknya kondisi ekonomi di Indonesia terhadap kegiatan usaha Perusahaan dan Anak-anak Perusahaan serta langkah-langkah yang ditempuh dan rencana yang dibuat oleh manajemen Perusahaan untuk menghadapi kondisi tersebut. Laporan keuangan konsolidasi terlampir mencakup dampak memburuknya kondisi ekonomi tersebut, sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan.

Seperti yang diungkapkan dalam catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasi, dalam tahun 1999, sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 487/KMK.017/1999, Perusahaan ditunjuk sebagai salah satu koordinator penyalur kredit program dan sesuai dengan perjanjian dengan Bank Indonesia tanggal 15 Nopember 1999 Perusahaan menerima pengalihan pengelolaan Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI).

Laporan kami atas kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, dan pengendalian intern dilaporkan kepada Manajemen secara terpisah masing-masing dalam laporan No. RPC-00339/01 tertanggal 30 April 2003 dan No. RPC-00338/01 tertanggal 30 April 2003.

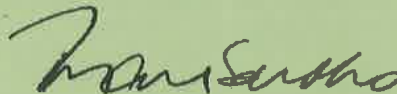
In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Permodalan Nasional Madani (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2002, and the results of their consolidated operations and their consolidated cash flows for the year then ended, in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Note 27 to the consolidated financial statements includes a summary of the effects the economic conditions in Indonesia have had on the Company and Subsidiaries, as well as measures that managements have implemented or plan to implement in response to the economic conditions. The accompanying consolidated financial statements include the effects of the economic conditions to the extent they can be determined and estimated.

As discussed in Note 7 to the consolidated financial statements, in 1999, in accordance with the Decree of Minister of Finance No. 487/KMK.017/1999, the Company is appointed as a credit program financing coordinator and in accordance with the agreement between Bank Indonesia and, the Company dated November 15, 1999, the Company accepted the transfer management of the Credit Liquidity Facility (KLBI) of Bank Indonesia.

Our reports on compliance with laws and regulations, and internal control are separately reported to Management in report No. RPC-00339/01 dated April 30, 2003 and No. RPC-00338/01 dated April 30, 2003, respectively.

PRASETIO, SARWOKO & SANDJAJA



Drs. Iman Sarwoko

Nomor Ijin Akuntan Publik No. 98.1.0359 Public Accountant License

30 April 2003/April 30, 2003

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures, and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan Anak-anak Perusahaan
Neraca Konsolidasi
31 Desember 2002
Dengan angka pembandingan tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) and Its Subsidiaries
Consolidated Balance Sheets
December 31, 2002
With comparative figures for 2001
(Amounts expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2002	Cata- tan/ Notes	2001	
Aktiva				Assets
Kas dan setara kas	169.780.146.168	3	201.280.203.883	Cash and cash equivalents
Giro pada Bank Indonesia	298.312.259.100	4	225.846.954.701	Current accounts with Bank Indonesia
Investasi surat berharga - bersih	37.557.962.695	5	25.916.695.003	Investment in marketable securities - net
Kontrak pengelolaan dana	11.000.000.000	6	-	Fund management contract
Piutang:				Accounts receivable:
Pembiayaan kredit program - bersih	1.015.311.964.329	7	716.545.890.773	Credit program financing - net
Pembiayaan usaha kecil, menengah dan koperasi (UKMK) - bersih	87.297.255.170	8	74.422.610.554	Small and medium enterprises and cooperative financing (SMEC) - net
Pembiayaan modal ventura - bersih	35.946.011.842	9	26.062.137.248	Venture capital financing - net
Lain-lain	1.197.480.632		738.065.158	Others
Piutang lain-lain dan pendapatan yang masih harus diterima - bersih	4.879.828.007	10	9.197.628.910	Other receivables and accrued income - net
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	3.812.958.791	11	1.624.361.515	Advances and prepayments
Piutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.144.380.113	24b	1.152.679.881	Due from related parties
Investasi pada perusahaan asosiasi	13.635.872.493	12	11.684.550.824	Investment in associated companies
Aktiva tetap - bersih	16.280.827.557	13	10.375.333.692	Fixed assets - net
Aktiva tak berwujud - goodwill	216.808.890	14	361.348.147	Intangible assets - goodwill
Aktiva lain-lain - bersih	16.918.666.469	15	2.538.066.862	Other assets - net
Aktiva pajak tangguhan	6.668.497.424	18e	1.743.347.341	Deferred tax assets
Jumlah aktiva	1.719.960.919.680		1.309.489.874.492	Total assets
Kewajiban, kepemilikan minoritas dan ekuitas				Liabilities, minority interest and shareholders' equity
Kewajiban				Liabilities
Hutang kepada Bank Indonesia	1.319.234.691.710	16	946.222.745.474	Due to Bank Indonesia
Dana kelolaan yang diterima	6.999.950.000	17	-	Management fund receipt
Hutang pajak	8.976.686.627	18a	2.866.999.144	Taxes payable
Hutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	223.861.421	24c	364.020.930	Due to related parties
Hutang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar	5.920.564.379		2.755.638.767	Other liabilities and accrued expenses
Hutang sewa guna usaha	631.892.574	19	330.238.732	Lease payable
Jumlah kewajiban	1.341.987.646.711		952.539.643.047	Total liabilities
Bagian minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	505.696.113	20	615.852.152	Minority interest in net assets of consolidated subsidiary companies
Ekuitas				Shareholders' equity
Modal saham - Saham biasa dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham; Modal dasar: 1.200.000 saham; Modal ditempatkan dan disetor penuh: 300.000 saham	300.000.000.000	21	300.000.000.000	Share capital - Common stock at par value of Rp1,000,000 per share; Authorized capital: 1,200,000 shares; Issued and paid up capital: 300,000 shares
Cadangan umum	7.993.598.636	22	4.206.346.177	General reserve
Cadangan tujuan	18.938.133.062	22	8.475.133.062	Appropriation reserve
Keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai pasar investasi surat berharga	4.401.307.728	2e, 5	602.958.250	Unrealized gains from increase in market value of marketable securities
Saldo laba	46.134.537.430		43.049.941.804	Retained earnings
Jumlah ekuitas	377.467.576.856		356.334.379.293	Total shareholders' equity
Jumlah kewajiban, kepemilikan minoritas dan ekuitas	1.719.960.919.680		1.309.489.874.492	Total liabilities, minority interest and shareholders' equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan Anak-anak Perusahaan
Laporan Laba Rugi Konsolidasi
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002

Dengan angka pembandingan tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) and Its Subsidiaries
Statements of Consolidated Profit and Loss
Year ended December 31, 2002

With comparative figures for 2001
(Amounts expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2002	Cata- tan/ Notes	2001	
Pendapatan:				Revenue:
Pendapatan dari kredit program	83.683.104.512	2d	56.310.112.709	Revenue from credit program
Pendapatan jasa penasehat keuangan dan konsultasi manajemen	12.441.748.487	2d	5.909.092.019	Revenue from financial advisory and management consulting services
Pendapatan dari pembiayaan usaha kecil, menengah dan koperasi	7.707.896.087	2d	6.730.635.166	Revenue from small, medium enterprises and cooperative financing
Pendapatan provisi	844.554.040	2d	545.818.297	Provision income
Pendapatan investasi	195.746.505	2d	4.318.769.189	Investment income
Lainnya	13.426.690	2d	298.572.532	Others
Jumlah pendapatan	<u>104.886.476.321</u>		<u>74.112.999.912</u>	Total revenue
Beban operasi	68.973.087.523	25	42.543.327.272	Operating expenses
Laba operasi	<u>35.913.388.798</u>		<u>31.569.672.640</u>	Operating profit
Pendapatan/(beban) lain-lain:				Other income/(expenses):
Pendapatan bunga	21.177.275.136		21.465.555.413	Interest income
Keuntungan surat berharga yang belum terealisasi	5.191.100.000	5	-	Unrealized gain on investment in shares
Pendapatan bunga SBI	2.906.077.720		-	Interest income from BI certificate
Keuntungan penjualan aktiva tetap	333.592.202		-	Gain on disposal of fixed assets
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	(15.540.694.074)		(4.409.900.000)	Provision for doubtful accounts
Penyisihan atas penurunan nilai pasar surat berharga	(1.952.600.000)	5	-	Provision for decline in investment in market shares value
Bagian (rugi)/laba atas investasi pada perusahaan asosiasi	(765.911.601)		445.880.460	Share of (loss)/profit from investment in associated companies
Rugi penyelesaian piutang dengan aktiva tetap	(729.100.000)		-	Loss on settlement of receivables by fixed assets
Beban penyelesaian piutang	(380.080.000)		-	Receivables settlement cost
Beban denda pajak	(145.462.246)		-	Tax penalty
(Rugi)/laba selisih kurs - bersih	(5.297.396)		23.669.511	(Loss)/gain on foreign exchange differences - net
Beban bunga	-		(710.467.943)	Interest expense
Beban bunga sewa guna usaha	(69.879.735)		(93.802.224)	Interest expense - leasing
Lain-lain-bersih	(176.775.977)		(648.604.878)	Miscellaneous-net
Jumlah pendapatan lain-lain	<u>9.842.244.029</u>		<u>16.072.330.339</u>	Total other income
Laba sebelum pajak penghasilan dan bagian minoritas atas rugi bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	<u>45.755.632.827</u>		<u>47.642.002.979</u>	Profit before income tax and minority interest in net loss of the consolidated subsidiary companies
(Beban)/manfaat pajak penghasilan:				Corporate income tax(expense)/benefit:
Pajak kini	(13.434.762.500)	18d	(8.759.273.600)	Current tax
Pajak tangguhan	4.925.150.083	18d	(532.524.823)	Deferred tax
Laba bersih sebelum bagian minoritas atas rugi bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	<u>37.246.020.410</u>		<u>38.350.204.556</u>	Net profit before minority interest in net loss of the consolidated subsidiary companies
Bagian minoritas atas rugi bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	110.156.039	20	152.452.172	Minority interest in net loss of the consolidated subsidiary companies
Laba bersih	<u>37.356.176.449</u>		<u>38.502.656.728</u>	Net profit

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan Anak-anak Perusahaan
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002
Dengan angka pembandingan tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) and Its Subsidiaries
Statements of Consolidated Changes in Equity
Year ended December 31, 2002

With comparative figures for 2001
(Amounts expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Cadangan umum/ General reserve	Cadangan tujuan/ Appropriation reserve	Keuntungan/ (rugi) yang belum direalisasi atas kenaikan nilai pasar surat berharga/ Unrealized gain/(loss) on market value of marketable securities	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total shareholders' equity
Saldo pada tanggal 31 Desember 2000	300.000.000.000	2.096.207.246	4.975.133.062	(1.730.450.000)	17.588.807.802	322.929.698.110
Cadangan umum (Catatan 22)	-	2.110.138.931	-	-	(2.110.138.931)	-
Cadangan tujuan (Catatan 22)	-	-	3.500.000.000	-	(3.500.000.000)	-
Dividen dibayar (Catatan 23)	-	-	-	-	(7.285.670.387)	(7.285.670.387)
Dana Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi - (PUKK) dibayar (Catatan 23)	-	-	-	-	(145.713.408)	(145.713.408)
Laba bersih tahun 2001 *)	-	-	-	-	38.502.656.728	38.502.656.728
Keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai pasar surat berharga ekuitas (Catatan 5)	-	-	-	2.333.408.250	-	2.333.408.250
Saldo pada tanggal 31 Desember 2001	300.000.000.000	4.206.346.177	8.475.133.062	602.958.250	43.049.941.804	356.334.379.293
Cadangan umum (Catatan 22)	-	3.787.252.459	-	-	(3.787.252.459)	-
Cadangan tujuan (Catatan 22)	-	-	10.463.000.000	-	(10.463.000.000)	-
Dividen dibayar (Catatan 23)	-	-	-	-	(19.251.328.364)	(19.251.328.364)
Dana Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi - (PUKK) dibayar (Catatan 23)	-	-	-	-	(770.000.000)	(770.000.000)
Laba bersih tahun 2002 **)	-	-	-	-	37.356.176.449	37.356.176.449
Keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai pasar surat berharga ekuitas (Catatan 5)	-	-	-	3.798.349.478	-	3.798.349.478
Saldo pada tanggal 31 Desember 2002	300.000.000.000	7.993.598.636	18.938.133.062	4.401.307.728	46.134.537.430	377.487.576.856

*) Termasuk gratifikasi dan bonus tahun 2000 sebesar Rp1.529.818.048/Includes gratification and bonus 2000 amounting to Rp1,529,818,048
 **) Termasuk gratifikasi dan bonus tahun 2001 sebesar Rp4.231.075.905/Includes gratification and bonus 2001 amounting to Rp4.231.075.905

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan Anak-anak Perusahaan
Laporan Arus Kas Konsolidasi
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002

Dengan angka pembanding tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) and Its Subsidiaries
Statements of Consolidated Cash Flows
Year ended December 31, 2002

With comparative figures for 2001
(Amounts expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2002	Cata- tan/ Notes	2001	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Laba sebelum pajak penghasilan	45.755.632.827		47.642.002.979	<i>Profit before income tax</i>
Penyesuaian atas:				<i>Adjustments for:</i>
Penyusutan aktiva tetap	4.203.926.943	13	3.813.626.044	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Amortisasi goodwill	144.539.257	14	144.539.257	<i>Amortization of goodwill</i>
Amortisasi biaya pra-operasi dan beban tangguhan	773.982.653		349.142.838	<i>Amortization of pre-operating expenses and deferred expenses</i>
Penyisihan atas jasa penghargaan	439.284.476		-	<i>Employee service entitlement</i>
Penyisihan piutang ragu-ragu	12.967.475.369		4.409.900.000	<i>Provision for doubtful accounts</i>
Keuntungan atas penjualan aktiva tetap	(333.592.202)		-	<i>Gain from sale of fixed assets</i>
Keuntungan surat berharga yang belum terealisasi	(5.191.100.000)		-	<i>Unrealized gain on investment in shares</i>
Penyisihan atas penurunan nilai pasar surat berharga saham	1.952.600.000		-	<i>Provision for decline in market value of shares securities</i>
Pendapatan bunga	(24.083.352.856)		(21.465.555.413)	<i>Interest income</i>
Bagian rugi/(laba) atas investasi pada perusahaan asosiasi	765.911.600		(445.880.460)	<i>Share loss/(profit) from investment in associated companies</i>
Bagian minoritas atas rugi bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	110.156.039	20	152.452.172	<i>Minority interest in net loss of the consolidated subsidiary companies</i>
Bagian rugi minoritas atas nilai aktiva bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	(110.156.039)		(464.952.171)	<i>Minority interest losses in net assets of consolidated subsidiary companies</i>
Laba/(rugi) operasi sebelum perubahan modal kerja	37.395.308.058		34.135.275.246	<i>Operating profit/(loss) before working capital changes</i>
Kenaikan giro pada Bank Indonesia	(72.465.304.399)		(131.565.733.303)	<i>Increase in current account with Bank Indonesia</i>
Kenaikan piutang kredit program	(300.546.641.837)		(269.209.350.767)	<i>Increase in credit program receivables</i>
Kenaikan piutang pembiayaan usaha kecil, menengah dan koperasi	(22.151.814.622)		(27.052.811.712)	<i>Increase in small, medium enterprises and cooperative financing receivables</i>
Kenaikan piutang pembiayaan modal ventura	(10.912.184.587)		(14.094.637.248)	<i>Increase in venture capital financing receivables</i>
Kenaikan piutang usaha lain-lain (Kenaikan)/penurunan uang muka dan biaya dibayar dimuka	(459.415.474)		(311.340.187)	<i>Increase in other receivables (Increase)/decrease in advances and prepayments</i>
Penurunan piutang pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa	8.299.768		135.050.452	<i>Decrease in due from related parties</i>
Penurunan/(kenaikan) piutang lain-lain dan pendapatan yang masih harus diterima	3.414.026.200		(7.118.556.990)	<i>Decrease/(increase) in other receivables and accrued income</i>
Kenaikan/(penurunan) utang sewa guna usaha	301.653.842		(98.590.872)	<i>Increase/(decrease) of lease payables</i>
Kenaikan utang pajak selain pajak penghasilan badan	2.513.242.499		471.337.977	<i>Increase in taxes payable other than corporate income taxes</i>
(Penurunan)/kenaikan utang pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa	(140.159.509)		281.052.086	<i>(Decrease)/increase in due to related parties</i>
Kenaikan utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar	2.727.104.724		1.741.395.392	<i>Increase in other liabilities and accrued expenses</i>
	(362.504.482.613)		(409.849.721.710)	
Pembayaran pajak penghasilan	(8.941.684.466)	18b	(7.862.640.550)	<i>Income tax paid</i>
Pendapatan bunga diterima	24.105.700.479		21.279.302.664	<i>Interest received</i>
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	(347.340.466.600)		(396.433.059.596)	<i>Net cash used in operating activities</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan Anak-anak Perusahaan
Laporan Arus Kas Konsolidasi (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001

Dengan pembandingan tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) and Its Subsidiaries
Statements of Consolidated Cash Flows (continued)
Year ended December 31, 2001

With comparative figures for 2001
(Amounts expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2002	Cata- tan/ Notes	2001	
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
(Pembelian)/penjualan surat berharga	(4.600.565.000)		5.731.763.247	(Purchase)/sale of marketable securities
Pembelian aktiva tetap	(10.750.447.661)	13	(4.035.518.852)	Purchase of fixed assets
Hasil penjualan aktiva tetap	402.435.000		-	Proceeds from sale of fixed assets
(Penempatan)/pencairan kontrak pengelolaan dana	(11.000.000.000)		6.000.000.000	(Placement)/purchased of fund management contract
Penambahan investasi pada perusahaan asosiasi	(3.000.000.000)		(138.000.000)	Increase in investment in associated companies
Penerimaan dividen	282.766.731		114.409.965	Dividends received
Kenaikan aktiva lain-lain	(15.484.348.057)		(1.896.709.711)	Increase in other assets
Kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas investasi	<u>(44.150.158.987)</u>		<u>5.775.944.649</u>	Net cash (used in)/provided by investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan hutang Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah	6.999.950.000		-	Proceeds from due to Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises
Penerimaan dari Bank Indonesia	373.011.946.236		400.775.084.069	Proceeds from Bank Indonesia
Pembayaran dividen	(19.251.328.364)	23	(7.285.670.387)	Dividends paid
Pembayaran dana Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)	(770.000.000)	23	(145.713.408)	Payment of funds to Small Enterprises and Cooperative Development (SECD)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>359.990.567.872</u>		<u>393.343.700.274</u>	Net cash provided by financing activities
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(31.500.057.715)		2.686.585.327	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Saldo kas dan setara kas awal tahun	<u>201.280.203.883</u>		<u>198.593.618.556</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Saldo kas dan setara kas akhir tahun	<u>169.780.146.168</u>	3	<u>201.280.203.883</u>	Cash and cash equivalents at the end of the year
Informasi tambahan yang bukan termasuk aktivitas investasi dan pendanaan:				Supplementary information for non investing and financing activities:
Aktiva tetap yang diperoleh dari sewa guna usaha - kendaraan	919.680.000		-	Fixed assets under capital lease - motor vehicles



Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan Anak-anak Perusahaan
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2002
Dengan angka pembandingan tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. Umum

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 38 tahun 1999 tanggal 25 Mei 1999 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) dalam rangka pengembangan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. Perusahaan didirikan berdasarkan akta No. 1 tanggal 1 Juni 1999 dari Ida Sofia, SH, Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-11.609.HT.01.01.TH99 tanggal 23 Juni 1999.

Maksud dan tujuan Perusahaan adalah menyediakan jasa pembiayaan termasuk kredit program dan jasa manajemen untuk pengembangan koperasi, usaha kecil dan menengah.

Perusahaan berkedudukan di Gedung Arthaloka Lantai 6, Jl. Jend. Sudirman Kav. 2 dan mempunyai 211 karyawan pada tanggal 31 Desember 2002 (2001: 184 karyawan).

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2002 adalah sebagai berikut:

Komisaris/Commissioners

Deswandhy Agusman - Presiden Komisaris/President Commissioner
Dipo Alam
Parulian Sidabutar (Alm.)
Adhi Paryono
Hadiah Herawatie

Direksi/Directors

Bangun Sarwito Kusmuljono - Presiden Direktur/President Director
Adil Tobing
Aries Muftie
Erwin Mardjuni
Wiwin P. Soedjito

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting

Kebijakan akuntansi dan pelaporan yang disajikan oleh Perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kebijakan akuntansi yang penting yang dianut Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan secara taat azas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, sebagai berikut:

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi ini disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain, laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali penilaian kembali surat berharga saham.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode tidak langsung.

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) and Its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
December 31, 2002
With comparative figures for 2001
(Amounts expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. General

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) ("the Company") was established based on the Government of Republic of Indonesia's decree No. 38/1999 dated May 25, 1999 regarding the investment of the Government of the Republic of Indonesia in the Company for developing small and medium enterprises and cooperatives. The Company was established based on notarial deed No. 1 from Ida Sofia, SH., Notary in Jakarta dated June 1, 1999. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-11.609.HT.01.01.TH99 dated June 23, 1999.

The scope of The Company's activities is to engage in financial services, including credit programs and management services for small and medium enterprises and cooperative developments.

The Company's office is located at Gedung Arthaloka 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 2 Jakarta and it had 211 employees as at December 31, 2002 (2001: 184 employees).

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company as of December 31, 2002 was as follows:

Komisaris/Commissioners

Deswandhy Agusman - Presiden Komisaris/President Commissioner
Dipo Alam
Parulian Sidabutar (Alm.)
Adhi Paryono
Hadiah Herawatie

Direksi/Directors

Bangun Sarwito Kusmuljono - Presiden Direktur/President Director
Adil Tobing
Aries Muftie
Erwin Mardjuni
Wiwin P. Soedjito

2. Summary of significant accounting policies

The accounting and reporting policies adopted by the Company conform to generally accepted accounting principles in Indonesia ("Indonesian GAAP"). The significant accounting principles were applied consistently in the preparation of the financial statements for the years ended December 31, 2002 and 2001 and are as follows:

a. Basis of consolidated financial statements

The consolidated financial statements, presented in full Rupiah amounts unless otherwise stated, have been prepared on the basis of historical costs, except for the revaluation of certain marketable securities.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the indirect method.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak-anak perusahaan dengan kepemilikan lebih dari 50% baik langsung maupun tidak langsung.

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak-anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Perusahaan merupakan induk perusahaan dengan memiliki secara langsung lebih dari 50% saham anak perusahaan sebagai berikut:

Anak-anak perusahaan/ Subsidiary companies	Lokasi/ Location	Jenis usaha/ Activities	Prosentase kepemilikan/ Ownership percentage
Kepemilikan langsung/Direct ownership:			
PT PNM Investment Management	Jakarta	Manajer investasi/Investment manager	99.99%
PT PNM Venture Capital	Jakarta	Modal ventura/Venture capital	99.99%

PT PNM Investment Management, berkedudukan di Jakarta, mempunyai 24 karyawan (2001: 30 karyawan), dan bergerak dalam bidang usaha manajemen investasi, penasehat investasi, dan aktivitas lain yang berhubungan dengan manajemen investasi yang sesuai dengan peraturan pasar modal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku lainnya.

PT PNM Venture Capital, berkedudukan di Jakarta, mempunyai 40 karyawan (2001: 32 karyawan), dan bergerak dalam bidang usaha modal ventura untuk membiayai usaha skala menengah, khususnya yang bersifat investasi dengan pola penyertaan modal, akuisisi melalui obligasi konversi dan bagi hasil. PT PNM Venture Capital diharapkan akan melepas investasinya di perusahaan pasangan usaha dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Investasi pada bank perkreditan rakyat syariah merupakan investasi langsung dengan kepemilikan saham antara 20% sampai dengan 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Penyertaan pada perusahaan pasangan usaha (PPU) dengan kepemilikan saham secara langsung lebih dari 50% oleh PT PNM Venture Capital (anak perusahaan) tidak dikonsolidasi karena penyertaan tersebut merupakan modal ventura dan tidak dimaksudkan untuk menguasai perusahaan pasangan usaha.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include financial statements of the Company and its subsidiaries in which it has directly or indirectly more than 50% ownership.

Intercompany balances and transactions including unrealized gains or losses on intercompany transactions have been eliminated to reflect the financial position and results of operations of the Company and its subsidiaries as one business entity.

The Company is the parent company which directly has more than 50% ownership in its subsidiaries as follows:

PT PNM Investment Management, which was established in Jakarta, had 24 employees (2001: 30 employees) and is engaged in investment management, business advisory services and other activities relating to investment management in accordance with the capital market regulations and the related law.

PT PNM Venture Capital, which was established in Jakarta, had 40 employees (2001: 32 employees) and is engaged in venture capital to finance medium scale enterprises, primarily through equity participation, acquisition of convertible bonds and profit sharing. PT PNM Venture Capital is expected to exit from its investment in the enterprises after a given period of time.

Investment in bank perkreditan rakyat syariah represents a direct investment where the ownership interests are between 20% to 50% and are accounted for under the equity method of accounting. Interest in enterprises wherein the Company has direct ownership interests of more than 50% are not consolidated by PT PNM Venture Capital (the subsidiary) since the investments represent venture capital and no control over voting power is intended for such enterprises.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Penyertaan Perusahaan pada koperasi dibuat berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33/1998 tentang penyertaan modal pada koperasi dan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah No. 145/KEP/M/VII/1998 tentang petunjuk penyertaan modal pada koperasi. Penyertaan modal pada koperasi dinyatakan sesuai dengan nilai yang ditransfer kepada koperasi yaitu harga perolehan awal.

c. Saldo dan transaksi dalam mata uang asing

Perusahaan menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing dinyatakan dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Kurs mata uang yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah):

	2002
1 Dolar Amerika Serikat	8.940

d. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan bunga dari kredit program, pembiayaan usaha kecil, menengah dan koperasi diakui secara akrual.

Pendapatan jasa penasehat keuangan dan konsultan manajemen diakui pada saat perusahaan telah menyerahkan dan memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepada pelanggan sesuai dengan perjanjian secara akrual. Sedangkan pendapatan jasa pengelolaan reksadana diakui dan dihitung secara harian.

Pendapatan dari piutang pembiayaan Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) diakui sebagai berikut:

(i) Penyertaan dalam bentuk modal saham

Perusahaan memperoleh pendapatan berupa jasa manajemen, dividen yang akan diterima setiap tahun dan keuntungan yang diperoleh dari penjualan investasi;

2. Summary of significant accounting policies (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

The Company's investment in cooperatives was established based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 33/1998 concerning investment in equity of cooperatives and under the decree of the Minister of Cooperative, Small and Medium Enterprises No. 145/KEP/M/VII/1998 regarding rules for the investment in equity of cooperatives. Investment in equity of cooperatives is stated at the amount transferred by the Company to the cooperative at cost.

c. Foreign currency transactions and balances

The Company maintains its accounting records in Rupiah. Transactions in currencies other than Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the date of the transactions.

At the balance sheet dates, all foreign currency monetary assets and liabilities have been translated at the middle exchange rates quoted by Bank Indonesia on those dates. The net foreign exchange gains or losses arising are recognized in the current year's statement of profit and loss.

Exchange rates used at December 31, 2002 and 2001 were as follows (in Rupiah):

	2002	2001	
1 Dolar Amerika Serikat	8.940	10.400	United States Dollar 1

d. Revenue and expense recognition

Interest income from credit programs; small and medium enterprises; and cooperative financing are recognized on an accrual basis.

Revenue from financial advisory and management consulting services are recognized when the Company has delivered all the significant risks and benefits to the customers in accordance with the underlying agreement on an accrual basis. Meanwhile, revenue from reksadana ("mutual funds") management services is recognized and determined on a daily basis.

Revenue from venture capital financing receivables is recognized as follows:

(i) Investment in equity participation

The Company earns income such as management services, annual dividends and profits arising from the disposal of investments;

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

d. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

(ii) Penyertaan dalam bentuk obligasi konversi

Perusahaan memperoleh penghasilan bunga dari kupon obligasi dan mempunyai hak opsi untuk mengkonversikan obligasi tersebut menjadi penyertaan saham dalam periode tertentu yang telah ditetapkan dalam perjanjian;

(iii) Penyertaan dalam bentuk pola bagi hasil

Perusahaan memperoleh pendapatan berdasarkan prosentase pembagian hasil keuntungan yang telah ditetapkan dalam perjanjian dan diakui secara akrual.

Pendapatan investasi berupa bunga dari obligasi dan deposito, instrumen pasar uang diakui secara akrual berdasarkan proporsi waktu, nilai nominal dan tingkat suku bunga yang berlaku. Sedangkan pendapatan dari pembagian hasil usaha koperasi dan pendapatan dividen diakui pada saat surat pemberitahuan pembagian sisa hasil usaha dan dividen diterima.

Beban diakui pada saat terjadinya secara akrual.

e. Investasi surat berharga

Investasi surat berharga ("efek") merupakan:

Investasi surat berharga ekuitas berupa saham dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif (reksadana) yang dibeli dan dimiliki dan dimaksudkan untuk tidak dijual kembali dalam jangka pendek dan diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual; sedangkan yang dimaksudkan untuk segera diperdagangkan dan/atau ditujukan untuk memperoleh keuntungan atas perbedaan harga dalam jangka pendek diklasifikasikan sebagai investasi yang diperdagangkan;

Investasi reksadana dan surat berharga saham dicatat berdasarkan harga perolehan. Pada tanggal neraca, nilai wajar atas reksadana ditentukan berdasarkan nilai aktiva bersih (*net assets value*) dan nilai wajar atas surat berharga saham ditentukan berdasarkan harga pasar di bursa saham yang dipublikasikan pada tanggal neraca secara keseluruhan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

d. Revenue and expense recognition (continued)

(ii) Investment in convertible bonds

The Company earns interest income from a bond coupon and has an option to convert the bond into equity within a certain period set out in the agreement;

(iii) Investment in profit sharing

The Company earns income based on the percentage of profit distribution in accordance with agreements on an accrual basis.

Investment income such as interest derived from bonds, time deposits and money market instruments is recognized on an accrual basis over the term period, at the nominal value and applicable interest rate. Profit sharing income from cooperative and dividend income is recognized when the related acknowledgement letters are received.

Expenses are recognized when incurred on an accrual basis.

e. Investment in securities

Investment securities are defined as:

Investment securities in equities and units in collective investment contracts (*reksadana*) which are acquired and owned and are not intended to be sold in the short-term are classified as investments available for sale; meanwhile for trading or gains arising from short term price differentials of investment securities are classified as trading securities;

Investments in *reksadana* and marketable securities are recorded at cost. At balance sheet date, fair values of *reksadana* are valued based on the net asset values and the fair values of marketable securities which are generally determined by reference to the Stock Exchange quoted market bid prices at the close of business on the balance sheet date on an aggregate basis.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

e. Investasi surat berharga (lanjutan)

Keuntungan/rugi yang belum direalisasi atas selisih antara harga perolehan dengan nilai wajar surat berharga yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada tanggal neraca disajikan sebagai komponen ekuitas sampai investasi tersebut dijual. Laba/rugi yang belum direalisasi atas investasi surat berharga yang diklasifikasikan sebagai segera diperdagangkan akan diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

f. Piutang usaha

Piutang usaha dicatat sebesar nilai tagihan dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu ditentukan jika ada kemungkinan piutang tidak tertagih secara penuh.

g. Investasi pada perusahaan asosiasi

Investasi kepada perusahaan lain dengan kepemilikan kurang dari 20% dari hak suara dicatat dengan harga perolehan. Sedangkan investasi di perusahaan asosiasi dengan kepemilikan diatas 20% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana investasi pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan dan nilai tercatat ditambahkan atau dikurangi untuk mengakui bagian investor atas laba atau rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Distribusi laba (kecuali dividen saham) yang diterima dari *investee* mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap nilai tercatat juga diperlukan terhadap perubahan hak kepemilikan proporsional investor pada *investee* yang timbul dari perubahan dalam ekuitas *investee* yang belum diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi.

h. Aktiva tetap

Aktiva tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Aktiva tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

Kendaraan bermotor/*Motor vehicles*
Peralatan dan perabotan kantor/*Furniture, fixtures and equipment*
Partisi kantor/*Office partitions*

2. Summary of significant accounting policies (continued)

e. Investment in securities (continued)

Unrealized gains/losses arising from differences between the acquisition cost and the fair value of marketable securities available for sale at the balance sheet date are recorded as a component of equity until the investment is sold. Unrealized gains/losses on trading securities are recognized in the current year profit and loss account.

f. Trade receivables

Trade receivables are stated at original invoice amount less a provision for doubtful accounts. A provision for doubtful accounts is made when collection of the full amount is no longer probable.

g. Investment in associates

Investments in shares in other companies where the percentage of ownership is less than 20% are stated at cost. Meanwhile, investments in associated companies with percentage of ownership over 20% are accounted for using the equity method, where the investment is initially recorded at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of the profit or losses of the investee after the date of acquisition. Profit distributions (except stock dividends) received from an investee reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount are also necessary for alterations in the investor's proportionate interest in the investee arising from changes in the investee's equity that have not been included in the statement of profit and loss.

h. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Masa manfaat/Useful lives

5 tahun/years

3 - 5 tahun/years

3 - 5 tahun/years

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

h. Aktiva tetap (lanjutan)

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya pemugaran dalam jumlah besar yang sifatnya meningkatkan kondisi aktiva secara signifikan dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutan aktiva tersebut dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

i. Biaya pra-operasi

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka pendirian Perusahaan, setelah dikurangi pendapatan bunga ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama tiga tahun sejak Juli 1999.

j. Aktiva tidak berwujud - goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih harga perolehan diatas estimasi nilai wajar aktiva bersih sehubungan dengan akuisisi 99.99% saham PT Rashid Hussain Asset Management (kini PT PNM Investment Management) pada tahun 1999. Goodwill tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun sejak tanggal 1 Juli 1999.

k. Biaya penawaran reksadana yang ditangguhkan

Beban legal dan konsultan yang dikeluarkan dalam rangka penawaran perdana reksadana sampai dengan tanggal 31 Juli 2000 ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama tiga tahun sejak tanggal tersebut.

l. Perpajakan

Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan metode kewajiban (*liability method*) dalam pengakuan pajak penghasilan. Berdasarkan metode ini, aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah aktiva dan kewajiban secara komersial dan fiskal pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan pengakuan dari manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti pengakuan akumulasi rugi fiskal jika realisasi manfaat pajak tersebut memungkinkan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

h. Fixed assets (continued)

The cost of maintenance and repairs is charged to income as incurred; significant expenditures which improve the condition of the asset are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statement of profit and loss for the year.

i. Pre-operating expenses

Expenses incurred in relation to the establishment of the Company, less interest income, were deferred and have been amortized over three years using the straight-line method commencing July 1999.

j. Intangible assets - goodwill

Goodwill represents the excess of acquisition costs over the Company's interest in the fair value of the net asset acquired, being 99.99% of PT Rashid Hussain Asset Management (currently PT PNM Investment Management) in 1999. Goodwill is being amortized using the straight-line method over five years from July 1, 1999.

k. Deferred expenses in relation to the initial offering of reksadana

Legal and consultant fees incurred in relation to the initial offering of reksadana up to July 31, 2000 have been deferred and amortised using the straight-line method over three years since that date.

l. Taxation

The Company and its subsidiaries apply the liability method to determine their income tax expenses. Under the liability method, deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, to the extent that realization of such benefits is probable.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

l. Perpajakan (lanjutan)

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan ditentukan berdasarkan tarif pajak yang mencerminkan tarif pajak pada saat aktiva dan kewajiban pajak tersebut dapat digunakan, berdasarkan tarif pajak pada tanggal pelaporan.

Ketetapan pajak dicatat ketika surat ketetapan pajak diterima atau pada saat hasil pemeriksaan pajak telah dapat ditentukan.

m. Transaksi sewa guna usaha

Pembiayaan sewa guna usaha, yang mana Perusahaan menanggung risiko dan beban atas kepemilikan barang yang disewa guna usaha, dikapitalisasi sebesar nilai sekarang atas pembayaran minimum saat mulai berlakunya sewa guna usaha dan disajikan sebagai aktiva sewa guna usaha. Pembayaran sewa guna usaha dicatat sebagai beban keuangan dan pengurang atas kewajiban sewa guna usaha sehingga dicapai tingkat bunga yang konstan atas saldo akhir kewajiban sewa guna usaha. Beban keuangan dibebankan langsung pada laporan laba rugi.

Aktiva sewa guna usaha disusutkan sesuai jangka waktu yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aktiva atau masa sewa guna usaha.

Transaksi sewa guna usaha dimana penyewa guna usaha menanggung risiko dan keuntungan atas kepemilikan dari barang yang disewa diklasifikasikan sebagai sewa-menyewa biasa. Pembayaran sewa-menyewa biasa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu sewa.

n. Manfaat pensiun karyawan

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/Men/2000 tanggal 20 Juni 2000 ("Kep-Men 150") tentang "Penyelesaian Pemberhentian Pekerja dan Penetapan Uang Pesangon, Hadiah dan Ganti Kerugian dalam Perusahaan", Perusahaan membuat penyesuaian uang penghargaan dan kompensasi bagi karyawan tersebut.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

l. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

m. Leases transactions

Finance leases, which effectively transfer to the company substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the present value of the minimum lease payments at the inception of the lease term and disclosed as leased fixed assets. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to the statement of profit and loss.

Assets obtained under finance leases are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

Leases where the lessor effectively retains substantially all the risks and benefits of ownership of the leased item are classified as operating leases. Operating lease payments are recognized as an expense in the statement of profit and loss on a straight-line basis over the lease term.

n. Employee entitlements

In accordance with the Decree of the Minister of Manpower No. Kep-150/Men/2000 dated June 20, 2000 ("Kep-Men 150") about "Settlement of Labor Dismissal and the Stipulation of Severance Pay, Gratuity and Compensations in Companies", the Company established a provision for employee entitlements.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

o. Penggunaan estimasi

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi angka yang dilaporkan. Sesuai dengan sifatnya, estimasi yang dibuat mengandung adanya ketidakpastian, sehingga jumlah sebenarnya yang dilaporkan di periode yang akan datang mungkin berbeda dengan estimasi tersebut.

p. Pengklasifikasian

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun 2001 telah direklasifikasikan kembali agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2002.

3. Kas dan setara kas

	<u>2002</u>
Kas	95.129.012
Kas di bank:	
Rupiah	19.427.028.064
US dollar	32.439.148
	<u>19.554.596.224</u>
Deposito berjangka:	
Rupiah	150.225.549.944
	<u>150.225.549.944</u>
Sertifikat deposito yang dapat dinegoisasi:	
Rupiah	-
	<u>169.780.146.168</u>

Tingkat suku bunga untuk deposito berjangka dalam mata uang Rupiah untuk tahun 2002 berkisar antara 13,5% sampai dengan 17,87% per tahun (2001: 11,5% sampai dengan 18% per tahun).

Pendapatan deposito berjangka dari Bank Muamalat dihitung berdasarkan prosentase pola bagi hasil yang telah disepakati.

Sertifikat deposito yang dapat dinegoisasi ditempatkan pada Bank Mandiri dengan tingkat bunga berkisar antara 17,66% sampai dengan 18,54% per tahun.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

o. Use of estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles applied in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making such estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts which differ from those estimates.

p. Reclassification

Certain 2001 account balances have been reclassified to conform with the 2002 financial statements presentation.

3. Cash and cash equivalents

	<u>2001</u>
Cash on hand	140.266.681
Cash at banks:	
Rupiah	5.967.643.366
US dollar	37.748.776
	<u>6.145.658.823</u>
Time deposits:	
Rupiah	165.102.474.526
	<u>165.102.474.526</u>
Negotiable deposits certificate:	
Rupiah	30.032.070.534
	<u>30.032.070.534</u>
	<u>201.280.203.883</u>

The time deposits denominated in the Rupiah currency in 2002 bore interest at rates ranging from 13.5% to 17.87% per annum (2001: 11.5% to 18% per annum).

Income from the time deposit with Bank Muamalat has been calculated based on an agreed profit sharing percentage.

Negotiable certificates of deposit represent a placement with Bank Mandiri with interest at the rates ranging from 17.66% to 18.54% per annum.

4. Giro pada Bank Indonesia

Akun ini merupakan rekening giro tanpa bunga untuk menampung dana yang berasal dari pengembalian angsuran pokok Kredit Likuiditas Bank Indonesia dari bank-bank pelaksana yang dapat dimanfaatkan untuk penyaluran kredit program (Catatan 7). Saldo pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 masing-masing sebesar Rp298.312.259.100 dan Rp225.846.954.701.

4. Current accounts with Bank Indonesia

This balance represents a non-interest bearing account used as an escrow account for proceeds for principal installments in respect of Liquidity Credit from Bank Indonesia from executing banks which could be used in relation to credit program activities (Note 7). The balance as of December 31, 2002 and 2001 amounted to Rp298,312,259,100 and Rp225,846,954,701, respectively.

5. Investasi surat berharga

	<u>2002</u>	<u>2001</u>
Reksadana PNM Syariah	15.000.000.000	15.000.000.000
Reksadana PNM Dana Sejahtera	11.313.736.753	10.313.736.753
Surat berharga saham	<u>3.604.418.214</u>	<u>-</u>
	29.918.154.967	25.313.736.753
Ditambah/(dikurang):		
Keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai pasar:		
- Reksadana	4.401.307.728	602.958.250
- Surat berharga saham	<u>5.191.100.000</u>	<u>-</u>
	9.592.407.728	602.958.250
Penyisihan atas penurunan nilai pasar surat berharga saham	<u>(1.952.600.000)</u>	<u>-</u>
	<u>7.639.807.728</u>	<u>602.958.250</u>
	<u>37.557.962.695</u>	<u>25.916.695.003</u>
Mutasi keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai pasar surat berharga:		
Saldo awal	602.958.250	(1.730.450.000)
Diakui sebagai:		
Komponen ekuitas	<u>3.798.349.478</u>	<u>2.333.408.250</u>
	4.401.307.728	602.958.250
Laba rugi tahun berjalan	<u>5.191.100.000</u>	<u>-</u>
	<u>9.592.407.728</u>	<u>602.958.250</u>

5. Investment in marketable securities

Reksadana PNM Syariah
Reksadana PNM Dana Sejahtera
Share securities
Add/(less):
Unrealized gains from increase in market value of:
- Mutual fund
- Shares security
Provision for decline in market value of shares securities
Movement unrealized gains from increase in market value of marketable securities:
Beginning balance
Recognized as:
Component equity
Current year profit and loss

6. Kontrak pengelolaan dana

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) melakukan kontrak pengelolaan dana dengan PT Permodalan Nasional Madani Investment Management (anak perusahaan). Sesuai dengan kontrak tersebut, dana yang dikelola ditempatkan dalam bentuk investasi saham, obligasi bursa efek, surat berharga pasar uang dan reksadana. Saldo kontrak pengelolaan dana pada tanggal 31 Desember 2002 sebesar Rp11.000.000.000 (2001: RpNihil).

6. Funds management contract

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) entered into an agreement of funds management with PT Permodalan Nasional Madani Investment Management. Pursuant to the agreement, the funds were invested in stocks, stock exchange bonds, money market securities and reksadana. Balance as of December 31, 2002 amounted to Rp11,000,000,000 (2001: RpNil)

7. Piutang pembiayaan kredit program

Kredit program merupakan pembiayaan yang dananya berasal dari angsuran pokok Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI). Kredit program dikelola Perusahaan sesuai dengan Perjanjian Pengalihan Pengelolaan Kredit Likuiditas Bank Indonesia No. 14 tahun 1999 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 487/KMK.017/1999. Penyaluran kredit program tersebut dilaksanakan oleh bank-bank pelaksana sedangkan jenis dan tujuan penyaluran kredit program telah juga diatur dalam perjanjian pengalihan pengelolaan tersebut (Catatan 16).

Perusahaan memperoleh pendapatan bunga/bagi hasil untuk tahun 2002 dan 2001 antara 9% sampai dengan 15% per tahun dari pembiayaan kredit program.

Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, jumlah kredit program yang telah disalurkan melalui bank-bank pelaksana adalah sebagai berikut:

	2002
Kurang dari satu tahun	60.082.832.100
Lebih dari satu tahun	960.839.600.510
	1.020.922.432.610
Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu	(5.610.468.281)
	<u>1.015.311.964.329</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas kredit program telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang kredit program tersebut.

8. Piutang pembiayaan usaha kecil, menengah dan koperasi

Pembiayaan usaha kecil dan menengah dan koperasi merupakan pembiayaan untuk modal kerja dan penyertaan terbatas dengan pola bagi hasil sebagai berikut:

Kurang dari satu tahun	17.566.943.466
Lebih dari satu tahun	79.587.481.710
	97.154.425.176
Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu	(9.857.170.006)
	<u>87.297.255.170</u>

Perusahaan memperoleh pendapatan bunga/bagi hasil untuk tahun 2002 dan 2001 berkisar antara 16% sampai 24% per tahun dari pembiayaan usaha kecil menengah dan koperasi.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pembiayaan usaha kecil dan menengah dan koperasi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

7. Credit program financing receivable

The credit program represents re-lending credit which is funded by principal installments from Bank Indonesia Liquidity Credit (KLBI). This is managed by the Company in accordance with the Transfer Management Agreement of Bank Indonesia Liquidity Credit No. 14 year 1999 and under decree of the Minister of Finance Number 487/KMK.017/1999. The distribution of the credit program is made to executing banks in accordance with the scheme stated in the transfer management agreement (Note 16).

The Company earned interest income/profit shares in 2002 and 2001 ranging from 9% to 15% per annum from the credit program financing.

At December 31, 2002 and 2001 the total credit program, which has been distributed through executing banks, was as follows:

	2001	
	89.898.048.508	Less than one year
	630.477.742.265	Over one year
	720.375.790.773	
	(3.829.900.000)	Less: Provision for doubtful accounts
	<u>716.545.890.773</u>	

Management believes that the provision for doubtful receivables is adequate to cover possible losses on un-collectible credit program financing receivables.

8. Small, medium enterprises and cooperative (SMEC) financing receivables

Small and medium enterprises and cooperative financing receivables represent working capital financing and restricted investment in the form of profit sharing as follows:

	19.909.901.398	Less than one year
	55.092.709.156	Over one year
	75.002.610.554	
	(580.000.000)	Less: Provision for doubtful accounts
	<u>74.422.610.554</u>	

The Company earned interest income/profit shares in 2001 and 2000 ranging from 16% to 24% per annum from small and medium enterprises and cooperative financing.

Management believes that the provision for doubtful receivables is adequate to cover possible losses on un-collectible small, medium enterprises and cooperative financing receivables.

9. Piutang pembiayaan modal ventura

	2002
Pembiayaan dengan bagi hasil	18.331.686.562
Pembiayaan dengan obligasi konversi	16.492.135.273
Pembiayaan dengan penyertaan saham	2.150.500.000
	<u>36.974.321.835</u>
Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(1.028.309.993)</u>
	<u>35.946.011.842</u>

Jumlah piutang pembiayaan tersebut akan jatuh tempo sebagai berikut

Kurang dari satu tahun	6.625.000.000
Antara satu sampai tiga tahun	1.804.560.000
Lebih dari tiga tahun	28.544.761.835
	<u>36.974.321.835</u>
Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(1.028.309.993)</u>
	<u>35.946.011.842</u>

Perusahaan memperoleh pendapatan bagi hasil dengan tingkat pengembalian rata-rata 21,00% (2001: 23,07%) per tahun dari laba kotor perusahaan pasangan usaha (PPU) sedangkan pendapatan dari bunga obligasi konversi rata-rata 21,00% (2001: 23,50%) per tahun.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pembiayaan modal ventura telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

10. Piutang lain-lain dan pendapatan yang masih harus diterima

Piutang bunga deposito	1.208.141.192
Piutang pendapatan modal ventura	3.608.693.596
Piutang bunga pembiayaan kredit program	327.549.156
Piutang bunga pembiayaan usaha kecil, menengah dan koperasi	259.798.624
Piutang dari Iwa Sewaka	-
Piutang lain-lain	357.072.519
	<u>5.761.255.087</u>
Dikurangi: penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(881.427.080)</u>
	<u>4.879.828.007</u>

9. Venture capital financing receivables

	2001	
	12.744.811.562	<i>Financing through profit sharing</i>
	11.166.825.686	<i>Financing through convertible bonds</i>
	2.150.500.000	<i>Financing through equity participation</i>
	<u>26.062.137.248</u>	
	-	<i>Less: Provision for doubtful accounts</i>
	<u>26.062.137.248</u>	

The financing receivables are due as follows:

	7.375.384.128	<i>Less than one year</i>
	13.469.691.338	<i>Between one and three years</i>
	5.217.061.782	<i>Over three years</i>
	<u>26.062.137.248</u>	
	-	<i>Less: Provision for doubtful accounts</i>
	<u>26.062.137.248</u>	

The Company earned profit shares averaging 21.00% (2001: 23.07%) per annum of the financing enterprises' gross profit and interest on a convertible bond averaging 21.00% (2001: 23.50%) per annum.

Management believes that the provision for doubtful receivables is adequate to cover possible losses on un-collectible venture capital financing receivables.

10. Other receivables and accrued income

	1.230.488.815	<i>Interest receivables on time deposits</i>
	1.444.817.813	<i>Accrued income on venture capital financing</i>
	159.427.219	<i>Interest receivables on credit program financing</i>
	1.125.151.899	<i>Interest receivables on small and medium enterprises and cooperative financing</i>
	5.000.000.000	<i>Due from Iwa Sewaka</i>
	237.743.164	<i>Other receivables</i>
	<u>9.197.628.910</u>	
	-	<i>Less: Provision for doubtful accounts</i>
	<u>9.197.628.910</u>	

10. Piutang lain-lain dan pendapatan yang masih harus diterima (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2001, piutang dari Iwa Sewaka merupakan piutang tidak dikenakan bunga PT PNM Techno Venture (anak perusahaan) kepada Iwa Sewaka sebesar Rp5.000.000.000 sehubungan dengan pengalihan kontrak pengelolaan dana di PT PNM Investment Management. Piutang tersebut dijamin dengan tanah seluas 407 meter persegi berlokasi di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Pada tahun 2002, piutang tersebut dilunasi dengan sebidang tanah (lihat Catatan 15).

10. Other receivables and accrued income (continued)

At 31 December 2001, receivables from Iwa Sewaka represented non-bearing interest receivables of PT PNM Techno Venture (a subsidiary company) to Iwa Sewaka of Rp5,000,000,000 in relation to the transfer of a fund management contract in PT PNM Investment Management. The receivable has been guaranteed by collateral in the form of land of approximately 407 square meters in Kebayoran Baru, South of Jakarta.

In 2002, the receivable settled through a parcel of land (see Note 15).

11. Uang muka dan biaya dibayar dimuka

	<u>2002</u>
Uang muka	57.305.000
Biaya dibayar dimuka	2.801.193.387
Pajak dibayar dimuka (Catatan 18c)	954.460.404
	<u>3.812.958.791</u>

11. Advance and prepayments

	<u>2001</u>	
	113.211.535	Advances
	1.015.591.364	Prepaid expenses
	495.558.616	Prepaid taxes (Note 18c)
	<u>1.624.361.515</u>	

12. Investasi pada perusahaan asosiasi

	<u>2002</u>	<u>2001</u>
<u>Metode ekuitas</u>		
Bank Perkreditan Rakyat Syariah	2.733.000.000	1.733.000.000
PT Syariah Takaful Indonesia	7.200.000.000	7.200.000.000
<u>Metode biaya</u>		
Induk Koperasi Simpan Pinjam	2.000.000.000	2.000.000.000
Induk Koperasi Syariah BMT	2.000.000.000	-
	13.933.000.000	10.933.000.000
Ditambah/(dikurangi):		
Akumulasi bagian laba/(rugi) atas investasi pada perusahaan asosiasi	100.049.189	865.960.789
Akumulasi dividen diterima	(397.176.696)	(114.409.965)
	(297.127.507)	751.550.824
	<u>13.635.872.493</u>	<u>11.684.550.824</u>

12. Investment in associated companies

	<u>2002</u>	<u>2001</u>
<u>Equity method</u>		
Bank Perkreditan Rakyat Syariah	2.733.000.000	1.733.000.000
PT Syariah Takaful Indonesia	7.200.000.000	7.200.000.000
<u>Cost method</u>		
Induk Koperasi Simpan Pinjam	2.000.000.000	2.000.000.000
Induk Koperasi Syariah BMT	2.000.000.000	-
	13.933.000.000	10.933.000.000
Add/(less):		
Akumulasi bagian laba/(loss) share of associated companies	100.049.189	865.960.789
Akumulasi dividen received	(397.176.696)	(114.409.965)
	(297.127.507)	751.550.824
	<u>13.635.872.493</u>	<u>11.684.550.824</u>

12. Investasi pada perusahaan asosiasi (lanjutan)

12. Investment in associated companies (continued)

Mutasi tahun 2002/Movement during 2002

	Prosentase investasi/ Investment percentage	Investasi pada harga perolehan/ Investment at cost	Kenaikan/ (penurunan) nilai tercatat/ Increase/ (decrease) in carrying amount	Nilai tercatat investasi/ Carrying amount of investment
<u>Metode ekuitas/Equity method</u>				
PT Syarikat Takaful Indonesia	21,51%	7.200.000.000	(1.355.096.003)	5.844.903.997
BPRS AI Maksoem	61,11%	1.000.000.000	348.440.427	1.348.440.427
BPRS Mentari	41,90%	1.000.000.000	566.627.173	1.566.627.173
BPRS Patuh Beramal	48,59%	500.000.000	118.809.199	618.809.199
BPRS Sakai Sembayan	19,00%	95.000.000	11.850.093	106.850.093
BPRS Daya Artha Mentari	22,73%	75.000.000	12.241.604	87.241.604
<u>Metode biaya/Cost method</u>				
Induk Koperasi Simpan Pinjam	*	2.000.000.000	-	2.000.000.000
Induk Koperasi Syariah PNM BMT	*	2.000.000.000	-	2.000.000.000
BPRS Hikmah Wakilah	19,92%	63.000.000	-	63.000.000
Jumlah/Total		13.933.000.000	(297.127.507)	13.635.872.493

Mutasi tahun 2001/Movement during 2001

	Prosentase investasi/ Investment percentage	Investasi pada harga perolehan/ Investment at cost	Kenaikan/ (penurunan) nilai tercatat/ Increase/ (decrease) in carrying amount	Nilai tercatat investasi/ Carrying amount of investment
<u>Metode ekuitas/Equity method</u>				
PT Syarikat Takaful Indonesia	21,51%	7.200.000.000	67.982.652	7.267.982.652
BPRS AI Maksoem	61,11%	500.000.000	224.317.802	724.317.802
BPRS Mentari	41,90%	500.000.000	332.215.022	832.215.022
BPRS Patuh Beramal	48,59%	500.000.000	102.180.150	602.180.150
BPRS Sakai Sembayan	19,00%	95.000.000	11.850.093	106.850.093
BPRS Daya Artha Mentari	22,73%	75.000.000	13.005.105	88.005.105
<u>Metode biaya/Cost method</u>				
Induk Koperasi Simpan Pinjam	*	2.000.000.000	-	2.000.000.000
BPRS Hikmah Wakilah	19,92%	63.000.000	-	63.000.000
Jumlah/Total		10.933.000.000	751.550.824	11.684.550.824

* Tidak terdapat prosentase kepemilikan saham pada koperasi/There is no ownership of shares percentage in the cooperative

a. Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Investasi pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan perusahaan merupakan investasi langsung yang tidak dimaksudkan untuk menguasai atau mengendalikan BPRS dan perusahaan tersebut sehingga laporan keuangannya tidak konsolidasi.

a. Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Investments in Bank Perkreditan Rakyat Syariah and company represent direct investments with no control over voting power is intended for such BPRS and company, as such their financial statements are not consolidated.

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan Anak-anak Perusahaan
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2002
Dengan angka pembandingan tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) and Its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
December 31, 2002
With comparative figures for 2001
(Amounts expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. Investasi pada perusahaan asosiasi (lanjutan)

12. Investment in associated companies (continued)

b. Induk Koperasi Simpan Pinjam

b. Induk Koperasi Simpan Pinjam

Berdasarkan Surat Perjanjian Modal Penyertaan Koperasi antara Perusahaan dan Induk Koperasi Simpan Pinjam (IKSP) sebagaimana tercantum dalam akta No. 120 tanggal 30 Nopember 1999 dari notaris Arry Supratno, SH, Perusahaan setuju untuk melakukan penyertaan modalnya di IKSP sebesar Rp2.000.000.000.

Based on the investment in the cooperative agreement between the Company and Induk Koperasi Simpan Pinjam (IKSP) set out in notarial deed No. 120 dated November 30, 1999 of Arry Supratno, SH, the Company agreed to invest its funds in IKSP amounting to Rp2,000,000,000.

13. Aktiva tetap

13. Fixed assets

Mutasi tahun/*Movements 2002*

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Harga perolehan/Cost					
Kendaraan bermotor/ <i>Motor vehicles</i>	1.689.137.000	943.400.000	296.273.000	-	2.336.264.000
Peralatan dan perabotan kantor/ <i>Furniture, fixtures and equipment</i>	10.232.749.357	3.340.298.997	61.953.050	887.857.498	12.623.237.806
Partisi kantor/ <i>Office partitions</i>	4.059.656.969	5.547.068.664	169.539.100	-	9.437.186.533
	15.981.543.326	9.830.767.661	527.765.150	887.857.498	24.396.688.339
Kendaraan sewa guna usaha/ <i>Motor vehicles under capital lease</i>	526.596.000	919.680.000	-	-	1.446.276.000
	16.508.139.326	10.750.447.661	527.765.150	887.857.498	25.842.964.339
Akumulasi penyusutan/Accumulated depreciation					
Kendaraan bermotor/ <i>Motor vehicles</i>	656.833.259	366.597.965	291.343.117	-	732.088.107
Peralatan dan perabotan kantor/ <i>Furniture, fixtures and equipment</i>	4.048.359.241	2.735.563.022	36.884.863	315.673.443	6.431.363.957
Partisi kantor/ <i>Office partitions</i>	1.290.373.034	829.012.990	130.694.372	-	1.988.691.652
	5.995.565.534	3.931.173.977	458.922.352	315.673.443	9.152.143.716
Kendaraan sewa guna usaha/ <i>Motor vehicles under capital lease</i>	137.240.100	272.752.966	-	-	409.993.066
	6.132.805.634	4.203.926.943	458.922.352	315.673.443	9.562.136.782
Nilai buku/Net book value	10.375.333.692				16.280.827.557

13. Aktiva tetap (lanjutan)

13. Fixed assets (continued)

Mutasi tahun/Movements 2001

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan/Cost					
Kendaraan bermotor/Motor vehicles	1.218.743.000	470.394.000	-	-	1.689.137.000
Peralatan dan perabotan kantor/ Furniture, fixtures and equipment	7.483.830.298	2.748.919.059	-	-	10.232.749.357
Partisi kantor/Office partitions	3.243.451.176	816.205.793	-	-	4.059.656.969
	11.946.024.474	4.035.518.852	-	-	15.981.543.326
Kendaraan sewa guna usaha/ Motor vehicles under capital lease	526.596.000	-	-	-	526.596.000
	12.472.620.474	4.035.518.852	-	-	16.508.139.326
Akumulasi penyusutan/Accumulated depreciation					
Kendaraan bermotor/Motor vehicles	354.414.905	302.418.354	-	-	656.833.259
Peralatan dan perabotan kantor/ Furniture, fixtures and equipment	1.519.825.408	2.528.533.833	-	-	4.048.359.241
Partisi kantor/Office partitions	392.418.494	897.954.540	-	-	1.290.373.034
	2.266.658.807	3.728.906.727	-	-	5.995.565.534
Kendaraan sewa guna usaha/ Motor vehicles under capital lease	52.520.783	84.719.317	-	-	137.240.100
	2.319.179.590	3.813.626.044	-	-	6.132.805.634
Nilai buku/Net book value	10.153.440.884				10.375.333.692

14. Aktiva tak berwujud - Goodwill

14. Intangible assets - Goodwill

Mutasi tahun/Movements 2002

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir/ Ending balance
Aktiva tak berwujud/goodwill	722.696.290	-	-	722.696.290
Akumulasi amortisasi/Accumulated amortization	(361.348.143)	(144.539.257)	-	(505.887.400)
Nilai buku/Net book value	361.348.147			216.808.890

Mutasi tahun/Movements 2001

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir/ Ending balance
Aktiva tak berwujud/goodwill	722.696.290	-	-	722.696.290
Akumulasi amortisasi/Accumulated amortization	(216.808.886)	(144.539.257)	-	(361.348.143)
Nilai buku/Net book value	505.887.404			361.348.147

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan Anak-anak Perusahaan
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2002
Dengan angka pembandingan tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) and Its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
December 31, 2002
With comparative figures for 2001
(Amounts expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. Aktiva lain-lain

	<u>2002</u>
Perangkat lunak komputer	4.656.800.685
Biaya pra-operasi	880.191.300
Biaya penawaran perdana reksadana yang ditangguhkan	215.097.499
Biaya yang ditangguhkan	702.865.998
	<u>6.454.955.482</u>
Dikurangi: akumulasi amortisasi	(1.875.009.121)
	<u>4.579.946.361</u>
Aktiva dalam proses penguasaan	4.455.600.000
Dana kelolaan yang diterima	6.999.762.488
	<u>16.035.308.849</u>
Uang jaminan	883.357.620
	<u>16.918.666.469</u>

Aktiva dalam penguasaan merupakan aktiva berupa tanah yang diperoleh dari penyelesaian piutang PT. PNM Techno Venture (anak perusahaan).

Dana kelolaan yang diterima merupakan dana yang diterima oleh PT PNM Techno Venture (anak perusahaan) dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dan dibatasi penggunaannya (lihat catatan 17).

16. Hutang kepada Bank Indonesia

Hutang kepada Bank Indonesia sebesar Rp1.319.234.691.710 (2001: Rp946.222.745.474) merupakan angsuran pokok Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) dari bank pelaksana yang dapat dimanfaatkan untuk penyaluran pembiayaan kredit program.

Berdasarkan perjanjian antara Bank Indonesia dan Perusahaan, pinjaman tersebut tidak dibebani bunga oleh Bank Indonesia dan dana tersebut disalurkan kepada bank pelaksana melalui pembiayaan kredit program dengan tingkat bunga antara 9% sampai dengan 15% per tahun (lihat Catatan 7 dan 26).

Berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 5/143/BKt tanggal 16 April 2003, tagihan Bank Indonesia kepada Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2002 adalah sebesar Rp1.306.592.247.030 (2001: Rp944.369.190.996). Perusahaan dan masing-masing Kantor Bank Indonesia (KBI) sedang dalam proses untuk merekonsiliasi perbedaan sebesar Rp12.642.444.680 (2001: Rp1.853.554.478). Manajemen Perusahaan menganggap bahwa perbedaan tersebut terjadi hanya karena perbedaan waktu pencatatan saja dan tidak ada pengaruhnya terhadap laporan laba rugi tahun berjalan.

15. Other assets

	<u>2001</u>	
	1.692.844.363	Computer software
	880.191.300	Pre-operating expenses
	215.097.499	Deferred charges in relation to the initial offering of reksadana
	95.000.000	Deferred expenses
	<u>2.883.133.162</u>	
	(771.260.671)	Less: accumulated amortization
	<u>2.111.872.491</u>	
	-	Assets under control
	-	Managing fund receipt
	<u>2.111.872.491</u>	
	426.194.371	Refundable deposits
	<u>2.538.066.862</u>	

Assets under control represent a parcel of land resulted from settlement of receivables of PT PNM Techno Venture (a subsidiary).

Restricted managing fund receipt represent fund received by PT PNM Techno Venture (a subsidiary) from the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises (see Note 17).

16. Due to Bank Indonesia

Due to Bank Indonesia amounting to Rp1.319.234.691.710 (2001: Rp946.222.745.474) represents the principal installment of Bank Indonesia Liquidity Credit Facilities from executing banks and re-lending of credit program financing activities.

In accordance with the agreement between Bank Indonesia and the Company, the loan is non-interest bearing and the said funds were distributed to executing banks through credit program financing with interest ranging from 9% to 15% per annum (see Notes 7 and 26).

Based on a letter from Bank Indonesia No. 5/143/BKt dated on April 16, 2003, Bank Indonesia's receivables from the Company as of 31 December 2002 amounted to Rp1,306,592,247,030 (2001: Rp944,369,190,996). The Company and Bank Indonesia are in the process of reconciling the difference amounting to Rp12,642,444,680 (2001: Rp1,853,554,478). The Company's management considers that the difference occurred due to a timing difference only in recording with no impact to presentation of the statement of profit and loss.

17. Dana kelolaan yang diterima

Dana kelolaan yang diterima dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah oleh PT. PNM Techno Venture (anak perusahaan) sebesar Rp6.999.950.000, merupakan dana sehubungan dengan pelaksanaan program pembinaan, pemantauan dan pengawasan Usaha Kecil dan Menengah dan Koperasi (UKMK).

Perjanjian kerjasama tersebut berlaku selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi.

PT. PNM Techno Venture akan memperoleh biaya provisi dan administrasi maksimum sebesar 2% dari plafond pembiayaan kepada Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Perusahaan Pasangan Usaha (KUKM - PPU) berkaitan dengan program tersebut dan berhak memperoleh 55% dari bagi hasil yang digunakan untuk biaya penilaian kelayakan pembiayaan.

17. Managing fund receipt

Managing Fund receipt from the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises by PT. PNM Techno Venture (a subsidiary) amounting to Rp6,999,950,000 is the fund in relation to the financing of the program of consulting and supervision of Small and Medium Enterprises and Cooperatives (SEMC).

The agreement is valid for five years and can be renewed and subject to an approval from the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises.

PT. Techno Venture will receive provisions and administration income at a maximum of 2% of the credit plafond granted to the Cooperatives, Small Enterprises and Medium Enterprises related to this program and 55% from the profit sharing used to estimate the feasibility of credit.

18. Perpajakan

a. Hutang pajak

	<u>2002</u>
Pajak penghasilan pasal 4	135.485.294
Pajak penghasilan karyawan pasal 21	3.003.406.814
Pajak penghasilan pasal 23	597.599.542
Pajak penghasilan badan	4.493.078.034
Pajak pertambahan nilai	747.116.943
	<u>8.976.686.627</u>

18. Taxation

a. Taxes payable

	<u>2001</u>	
	8.000	<i>Withholding income tax article 4</i>
	1.308.312.222	<i>Employee income tax article 21</i>
	444.351.915	<i>Withholding income tax article 23</i>
	896.633.050	<i>Corporate income tax</i>
	217.693.957	<i>Value added tax</i>
	<u>2.866.999.144</u>	

18. Perpajakan (lanjutan)

18. Taxation (continued)

b. Pajak penghasilan badan

b. Corporate income tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi dan laba kena pajak sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax per consolidated statement of profit and loss and taxable income is as follows:

	<u>2002</u>	<u>2001</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	45.755.632.827	47.642.002.979	<i>Profit before income tax per consolidated statement of profit and loss</i>
Ditambah/(dikurangi): (Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan-anak-anak perusahaan:	(460.034.594)	5.679.211.664	<i>Add/(less): (Loss)/profit before income tax - subsidiary companies:</i>
	<u>45.295.598.233</u>	<u>53.321.214.643</u>	
Transaksi antara induk dan anak perusahaan yang dieliminasi	102.607.919	744.481.320	<i>Eliminated intercompany transaction between parent and subsidiary companies</i>
Laba sebelum pajak penghasilan - induk perusahaan	45.398.206.152	54.065.695.963	<i>Income before income tax - parent company</i>
Dikurangi: pendapatan bunga telah dikenakan pajak final	(19.228.523.245)	(23.769.385.760)	<i>Less: income which has been subjected to final tax</i>
	<u>26.169.682.907</u>	<u>30.296.310.203</u>	
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Penyusutan aktiva tetap	523.322.292	1.397.368.281	<i>Depreciation expenses</i>
Amortisasi biaya pra-operasi dan aktiva tidak berwujud	(103.006.894)	(524.903.908)	<i>Amortization of pre-operating expenses and intangible assets</i>
Penyisihan piutang ragu-ragu	13.815.657.000	4.409.900.000	<i>Provision for doubtful accounts</i>
Penyisihan untuk jasa penghargaan	422.763.001		<i>Provision for gratuity</i>
	<u>14.658.735.399</u>	<u>5.282.364.373</u>	
Perbedaan permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	-	18.319.753	<i>Deferred interest income</i>
Pendapatan dividen yang tidak dikenakan pajak	-	3.300.000	<i>Dividend income is not yet subject to tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan oleh pajak	3.246.545.178	1.649.965.934	<i>Non deductible expenses</i>
Bagian laba/(rugi) atas investasi pada perusahaan asosiasi	765.911.601	(445.880.460)	<i>Profit/(loss) sharing at associated companies</i>
Laba menurut pajak sebelum kompensasi kerugian tahun sebelumnya (dipindahkan)	<u>44.840.875.085</u>	<u>36.804.379.803</u>	<i>Taxable income before prior year fiscal loss compensation (carried forward)</i>

18. Perpajakan (lanjutan)

18. Taxation (continued)

b. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

b. Corporate income tax (continued)

	2002	2001	
Laba menurut pajak sebelum kompensasi kerugian tahun sebelumnya (pindahan)	44.840.875.085	36.804.379.803	Taxable income before prior year fiscal loss compensation (brought forward)
Ditambah/(dikurangi):			Add/(less):
Kompensasi rugi pajak:		(4.721.636.666)	Fiscal losses carried forward:
- 1999			- 1999
- 2000		(3.165.916.486)	- 2000
Koreksi kantor pajak		339.085.465	Tax office adjustment
Laba menurut pajak	44.840.875.085	29.255.912.116	Taxable income
Pajak penghasilan menurut tarif standar	13.434.762.500	8.759.273.600	Income tax expense at standard statutory rates
Dikurangi:			Less:
Pajak dibayar dimuka	(8.941.684.466)	(7.862.640.550)	Prepaid tax
Hutang pajak	4.493.078.034	896.633.050	Tax payable

c. Pajak dibayar dimuka

c. Prepaid taxes

Pajak penghasilan pasal 21		9.470.226	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 23	514.151.341	311.801.692	Income tax article 23
Pajak penghasilan badan - 2001	311.794.800		Income tax - 2001
Pajak pertambahan nilai	128.514.263	174.286.698	Value added tax
	954.460.404	495.558.616	

d. Komponen biaya pajak penghasilan badan

d. Components of corporate income tax expense

Beban pajak kini	(13.434.762.500)	(8.759.273.600)	Current tax expense
Manfaat (beban)/ penghasilan pajak ditangguhkan yang berkaitan dengan perbedaan temporer	4.925.150.083	(532.524.823)	Deferred tax benefit/(expense) relating to the origination and reversal of temporary differences
	(8.509.612.417)	(9.291.798.423)	

18. Perpajakan (lanjutan)

b. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

e. Komponen aktiva/(kewajiban) pajak tangguhan

Aktiva/(kewajiban) pajak tangguhan terdiri dari:

	<u>2002</u>	<u>2001</u>
Aktiva/(kewajiban) pajak tangguhan - anak-anak perusahaan		
Aktiva tetap	(27.507.248)	57.215.139
Penyisihan piutang ragu-ragu	572.921.122	-
Penyisihan jasa penghargaan	4.956.443	-
Aktiva tidak berwujud	45.426.076	26.722.384
Aktiva sewa guna usaha	(3.712.740)	(895.045)
Penyisihan atas penurunan nilai surat berharga	585.780.000	-
Penghasilan ditangguhkan	70.358.880	-
Kompensasi rugi pajak	5.038.808.880	3.008.477.074
	<u>6.287.031.413</u>	<u>3.091.519.552</u>
Dikurangi: cadangan penilaian atas aktiva pajak tangguhan	(5.038.808.880)	(3.008.477.074)
Aktiva/(kewajiban) pajak tangguhan anak perusahaan - bersih	<u>1.248.222.533</u>	<u>83.042.478</u>
Aktiva/(kewajiban) pajak tangguhan - induk perusahaan		
Aktiva tetap	640.617.895	496.070.199
Biaya pra operasi dan aktiva tidak berwujud	12.536.610	(158.735.336)
Penyisihan untuk jasa penghargaan	126.828.900	-
Penyisihan piutang ragu-ragu	4.640.291.486	1.322.970.000
	<u>5.420.274.891</u>	<u>1.660.304.863</u>
Rugi pajak	-	-
Aktiva pajak tangguhan induk perusahaan - bersih	<u>5.420.274.891</u>	<u>1.660.304.863</u>
Aktiva pajak tangguhan - bersih	<u><u>6.668.497.424</u></u>	<u><u>1.743.347.341</u></u>

18. Taxation (continued)

b. Corporate income tax (continued)

e. Deferred tax asset/(liabilities) components

Deferred taxes asset/(liabilities) consist of:

Deferred tax asset/(liabilities) - subsidiary companies
Fixed assets
Provision for doubtful accounts
Provision for gratuity
Intangible assets
Assets under capital lease
Provision for decline in investment in market shares value
Deferred income
Fiscal losses carried forward
Less: valuation allowance of deferred tax assets
Deferred tax assets/(liabilities) of the subsidiary companies - net
Deferred tax assets/(liabilities) - parent company
Fixed assets
Pre operating expenses and intangible assets
Provision for gratuity
Provision for doubtful accounts
Tax losses carried forward
Deferred tax assets of parent company - net
Deferred tax asset - net

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan Anak-anak Perusahaan
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2002
Dengan angka perbandingan tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) and Its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
December 31, 2002
With comparative figures for 2001
(Amounts expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. Hutang sewa guna usaha

Saldo pembayaran pada tanggal 31 Desember dan jadwal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2002
Kurang dari satu tahun	490.020.600
Antara satu sampai dengan dua tahun	356.737.897
Lebih dari dua tahun	846.758.497
Dikurangi: Beban bunga di masa mendatang	(214.865.923)
Nilai sekarang hutang sewa guna usaha	631.892.574
Jatuh tempo dalam jangka waktu:	
Satu tahun	353.461.799
Lebih dari satu tahun	278.430.775
	631.892.574

20. Kepemilikan minoritas

Akun ini merupakan pemilikan saham minoritas atas nilai aktiva bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi dengan perincian sebagai berikut:

Richard Mengko	312.500.000
Samaun Samadikun	312.500.000
Salahudin	312.500.000
Koperasi karyawan Madani	2.000.000
	939.500.000
Akumulasi bagian minoritas atas rugi bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	(433.803.887)
Bagian minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	505.696.113
Mutasi kepemilikan minoritas:	
Saldo awal	(323.647.848)
Bagian minoritas atas rugi bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi tahun berjalan	(110.156.039)
	(433.803.887)

19. Lease payable

Outstanding minimum installments as of December 31 and schedule of maturity dates is as follows:

	2001	
	192.393.096	Less than one year
	158.429.096	Between one and two years
	92.617.228	Over two years
	443.439.420	
Dikurangi: Beban bunga di masa mendatang	(113.200.688)	Less: Future interest charges
Nilai sekarang hutang sewa guna usaha	330.238.732	Net present value of lease payables
Jatuh tempo dalam jangka waktu:		Mature in the period of:
Satu tahun	124.458.264	One year
Lebih dari satu tahun	205.780.468	Over one year
	330.238.732	

20. Minority interest

This account represents the interest of minorities in net assets of consolidated subsidiary companies as follows:

Richard Mengko	312.500.000	Richard Mengko
Samaun Samadikun	312.500.000	Samaun Samadikun
Salahudin	312.500.000	Salahudin
Koperasi karyawan Madani	2.000.000	Koperasi karyawan Madani
	939.500.000	
Akumulasi bagian minoritas atas rugi bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	(323.647.848)	Accumulative minority interest in net loss of consolidated subsidiary companies
Bagian minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	615.852.152	Minority interest in net assets of consolidated subsidiary companies
Movement of minority interest:		
Beginning balance	(171.195.676)	Beginning balance
Current year minority interest in net loss of consolidated subsidiary companies	(152.452.172)	Current year minority interest in net loss of consolidated subsidiary companies
	(323.647.848)	

21. Modal saham

Berdasarkan akta No. 1 tanggal 1 Juni 1999 dari Notaris Ida Sofia, SH yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-11.609.HT.01.01 Th 99 tanggal 23 Juni 1999, modal dasar Perusahaan ditetapkan sebesar Rp1.200.000.000.000 terbagi atas 1.200.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar. Modal ditempatkan dan disetor penuh berjumlah 300.000 lembar saham atau sebesar Rp300.000.000.000. Seluruh saham perusahaan dimiliki oleh Pemerintah Negara Republik Indonesia qq Menteri Keuangan.

22. Cadangan umum dan cadangan tujuan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham, Perusahaan telah membentuk cadangan tambahan untuk cadangan umum dan cadangan tujuan masing-masing sebesar Rp3.787.252.459 (2001: Rp2.110.138.931) dan Rp10.463.000.000 (2001: Rp3.500.000.000). Perusahaan belum menentukan penggunaan atas cadangan tersebut.

Saldo pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 untuk saldo cadangan umum dan cadangan tujuan masing-masing sebesar Rp7.993.598.636 (2001: Rp4.206.346.177) dan Rp18.938.133.062 (2001: Rp8.475.133.062)

23. Dividen dan dana PUKK

Sesuai dengan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tertanggal 29 Juni 2001 dan 29 Juni 2000, Perusahaan telah membagikan dividen sebesar Rp19.251.328.364 (2001: Rp7.285.670.387), dan mengalokasikan dana Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) sebesar Rp770.000.000 (2001: Rp145.713.408). Dana PUKK merupakan dana yang harus digunakan untuk mengembangkan potensi usaha kecil dan koperasi dengan perhitungan 1% dari laba bersih Perusahaan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 316/KMK.016/1994 jo No. 60/KMK.016/1996 jo No. 266/KMK.016/1997.

24. Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perusahaan melakukan berbagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa berdasarkan syarat-syarat yang disepakati bersama. Saldo hutang, piutang dan transaksi lainnya dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 sebagai berikut:

21. Share capital

Based on the deed No. 1 from notary Ida Sofia, SH., Notary in Jakarta dated June 1, 1999 which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-11.609.HT.01.01 Th 99 dated June 23, 1999 the Company's authorized capital amounted to Rp1,200,000,000,000 consisting of 1,200,000 shares with par value of Rp1.000.000 per share. The capital stock subscribed and fully paid-up amounted to 300,000 shares or Rp300,000,000,000. All the Company's shares are owned by the Government of the Republic of Indonesia, i.e., the Minister of Finance.

22. General and appropriation reserve

Based on the Shareholders' General Meeting, the Company has made an addition for the general and appropriation reserve amounting to Rp3,787,252,459 (2001: Rp2,110,138,931) and Rp10,463,000,000 (2001: Rp3,500,000,000), respectively. The Company has not yet decided to utilize such reserves.

As of December 31, 2001 and 2000, the balance of general and appropriation reserve amounted to Rp7,993,598,636 (2001: Rp4,206,346,177) and Rp18,938,133,062 (2001: Rp8,475,133,062)

23. Dividend and PUKK fund

Based on the Annual Shareholders' General Meetings on June 29, 2001 and June 29, 2000, the Company declared dividends amounting to Rp19,251,328,364 (2001: Rp7,285,670,387) and allocated funds to the Small Enterprises and Cooperatives Development (SECD) amounting to Rp770,000,000 (2001: Rp145,713,408). SECD funds were determined as 1% of net profit in accordance with the decree of the Ministry of Finance No. 316/KMK.016/1994 jo No. 60/KMK.016/1996 jo No. 266/KMK.016/1997.

24. Balance and transactions with related parties transactions

The Company, in the ordinary course of business, has various transactions with related parties under the terms agreed between the parties. As of December 31, 2002 and 2001, the balances of payables, receivables and other transactions were as follows:

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan Anak-anak Perusahaan

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2002

Dengan angka pembandingan tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) and Its Subsidiaries

Notes to the Consolidated Financial Statements
December 31, 2002

With comparative figures for 2001
(Amounts expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)

- a. Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia dan Bank Tabungan Negara merupakan bank milik pemerintah Republik Indonesia qq Menteri Keuangan yang merupakan pemegang saham utama Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, Perusahaan memiliki saldo rekening koran dan deposito pada bank-bank tersebut masing-masing sebesar Rp40.725.252.546 (2001: Rp35.451.448.964), Rp31.015.370.774 (2001: Rp18.971.088.198) dan Rp26.000.000.000 (2001: Rp20.000.000.000).

- b. Piutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	2002
Pemegang saham PT PNM Techno Venture:	
Richard Mengko	312.500.000
Samaun Samadikun	312.500.000
Salahudin	312.500.000
	<u>937.500.000</u>
Perusahaan asosiasi:	
PT Asuransi Takaful Keluarga	191.091.780
PT Asuransi Takaful Umum	9.208.333
Karyawan	6.580.000
	<u>206.880.113</u>
	<u><u>1.144.380.113</u></u>

Saldo piutang dari pemegang saham PT PNM Techno Venture (anak perusahaan) berdasarkan perjanjian pengakuan hutang-piutang dengan pemegang sahamnya. Pemegang saham akan menyelesaikan kewajibannya dalam jangka waktu lima tahun sejak tanggal 25 Mei 2000. Piutang ini akan dilunasi dengan memperhitungkan bagian dividen pemegang saham dimasa yang akan datang.

Piutang dengan perusahaan asosiasi merupakan piutang dari PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Takaful Umum merupakan piutang PT PNM Investment Management (anak perusahaan) berkaitan dengan jasa pengelolaan dana berdasarkan perjanjian yang telah disepakati.

- c. Hutang kepada Koperasi Karyawan Madani sebesar Rp223.861.421 (2001: Rp364.020.930) merupakan hutang Perusahaan berkaitan dengan jasa sewa kendaraan dan sewa tenaga kerja.

24. Balance and transactions with related parties transactions (continued)

- a. Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia and Bank Tabungan Negara are companies under common control of the Government Republic of Indonesia, i.e., Minister of Finance. As of December 31, 2002 and 2001, the Company's current account and time deposits placed with banks amounted to Rp40,725,252,546 (2001: Rp35,451,448,964), Rp31,015,370,774 (2001: Rp18,971,088,198) and Rp26,000,000,000 (2001: Rp20,000,000,000) respectively.

- b. Due from related parties

	2002	2001	
Shareholders of PT PNM Techno Venture:			
Richard Mengko	312.500.000	312.500.000	Richard Mengko
Samaun Samadikun	312.500.000	312.500.000	Samaun Samadikun
Salahudin	312.500.000	312.500.000	Salahudin
	<u>937.500.000</u>	<u>937.500.000</u>	
Associated companies:			
PT Asuransi Takaful Keluarga	191.091.780	191.091.780	PT Asuransi Takaful Keluarga
PT Asuransi Takaful Umum	9.208.333	9.208.333	PT Asuransi Takaful Umum
Employee	6.580.000	14.879.768	Employee
	<u>206.880.113</u>	<u>215.179.881</u>	
	<u><u>1.144.380.113</u></u>	<u><u>1.152.679.881</u></u>	

The amount due from the shareholders of PT PNM Techno Venture (subsidiary company) is based on the agreement between PT PNM Techno Venture and its shareholders. The shareholders will settle their loan within five years commencing May 25, 2000. This receivable will be settled through future dividends received from the respective shareholders.

Due from associated companies represents receivables from PT Asuransi Takaful Keluarga and PT Asuransi Takaful Umum, owned by PT PNM Investment Management (subsidiary company) in relation to fund management fees and is based on the underlying agreement.

- c. Due to Koperasi Karyawan Madani amounting to Rp223,861,421 (2001: Rp364,020,930) represents payables relating to car rental services and labour outsourcing.

24. Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)

- d. Dalam tahun 2002, Perusahaan melakukan transaksi sewa kendaraan dan tenaga kerja kepada Koperasi Karyawan Madani dengan nilai transaksi masing-masing sebesar Rp1.307.332.916 dan Rp1.097.580.849.

24. Balance and transactions with related parties transactions (continued)

- d. In 2002 the Company made car rental services and labour outsourcing transaction to Koperasi Karyawan Madani in the amount of Rp1,307,332,916 and Rp1,097,580,849, respectively.

25. Beban operasi

	2002
Gaji dan tunjangan	37.276.894.737
Sewa kantor dan kendaraan	7.451.344.535
Perjalanan dan transportasi	5.506.241.474
Penyusutan	4.203.926.943
Beban kantor	4.346.369.810
Jasa professional	2.560.546.037
Pemasaran	2.598.816.955
Sistem informasi	850.347.924
Pendidikan dan latihan	856.244.555
Jamuan	643.142.293
Pemeliharaan dan perbaikan	618.460.651
Amortisasi	918.521.910
Proyek operasional	892.066.723
Penawaran perdana reksadana	-
Lain-lain	250.162.976
	68.973.087.523

25. Operating expenses

	2001
Salaries and benefits	22.609.207.227
Office and car rental	4.627.659.343
Travel and transportation	2.441.329.371
Depreciation	3.813.626.044
Office expenses	3.309.400.182
Professional fees	1.978.559.760
Marketing	1.583.401.674
Information system	230.163.405
Education and training	608.600.648
Entertainment	149.404.191
Maintenance and repairs	289.547.715
Amortization	493.682.095
Operational projects	-
Initial offering of reksadana	81.926.300
Miscellaneous	326.819.317
	42.543.327.272

26. Perjanjian pengalihan KLBI dengan Bank Indonesia

- a. Dengan berlakunya Undang-undang No. 23 tahun 1999, Bank Indonesia tidak diperkenankan lagi memberikan Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) dalam rangka penyaluran kredit program. Pemerintah melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 487/KMK.017/1999, telah menunjuk Perusahaan sebagai salah satu koordinator penyaluran kredit program.

Perusahaan dan Bank Indonesia pada tanggal 15 Nopember 1999 telah menandatangani perjanjian pengalihan pengelolaan KLBI yang diberikan dalam rangka membiayai kredit program sebagaimana tercantum dalam akta No. 14 dari notaris Ismuadji, SH.

Pelaksanaan pengalihan pengelolaan KLBI dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- i. Bank Indonesia memberi wewenang kepada Perusahaan untuk menagih kepada bank pelaksana angsuran pokok pada saat jatuh tempo angsuran KLBI.

26. The transfer of KLBI from Bank Indonesia

- a. In the line with the implementation of Law. No. 23 /1999, Bank Indonesia is not allowed to directly provide the Credit Liquidity Facility (KLBI) relating to the distribution of the credit program to executing banks. The Government through the Decree of Minister of Finance letter No. 487/KMK.017/1999 has appointed the Company as one of the coordinators for distribution of the credit program.

On November 15, 1999 the Company and Bank Indonesia signed an agreement concerning the transfer of KLBI management in relation to the credit program set forth in the notarial deed No. 14 of notary Ismuadji, SH.

The transfer of KLBI has been executed as follows:

- i. Bank Indonesia authorized the Company to collect from executing banks the principal amount of the KLBI installment due.

26. Perjanjian pengalihan KLBI dengan Bank Indonesia (lanjutan)

- ii. Perusahaan dapat memanfaatkan angsuran pokok sampai jatuh tempo KLBI, dengan kewenangan untuk mengatur secara berimbang terbatas pada Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA) - Umum; KKPA Bagi Hasil; KKPA - Nelayan; KKPA - Unggas; KKPA - TKI; Kredit Modal Kerja (KMK) - BPR/BPRS; Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro (KPKM) - BPR; dan KPKM - Bank Umum.
 - iii. Perusahaan berkewajiban melaporkan pemanfaatan angsuran pokok yang dikelola Perusahaan kepada Bank Indonesia yang bentuk dan periode laporannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- b. Sesuai Perjanjian Pengalihan Pengelolaan Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI), pasal 2 ayat 1, Bank Indonesia menyerahkan pengelolaan KLBI kepada Perusahaan yang meliputi:
- Saldo baki debit atau jumlah KLBI yang telah ditarik Bank Pelaksana dan masih tercatat dalam rekening pinjaman Bank Pelaksana di Bank Indonesia per tanggal 31 Oktober 1999 sebesar Rp6.634.597.524.967
 - Saldo kelonggaran tarik atau selisih antara komitmen plafon dengan jumlah KLBI yang telah ditarik oleh Bank Pelaksana, tidak termasuk jumlah KLBI yang tidak dapat ditarik oleh bank yang bersangkutan karena telah malampaui batas waktu penarikan yang telah ditentukan per tanggal 31 Oktober 1999 sebesar Rp2.660.784.353.615

27. Kondisi perekonomian saat ini

Banyak negara di wilayah kawasan Asia Pasifik, termasuk Indonesia, dalam beberapa tahun ini mengalami dampak memburuknya kondisi perekonomian, terutama karena depresiasi mata uang negara-negara tersebut, penurunan harga pasar saham dan lambatnya pertumbuhan ekonomi hingga pertumbuhan yang negatif. Perbaikan dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor menyangkut kebijakan fiskal dan moneter yang akan diambil oleh pemerintah dan organisasi lainnya; suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan. Kegiatan operasi Perusahaan dimasa yang akan datang mungkin akan dipengaruhi secara signifikan oleh kelanjutan kondisi perekonomian tersebut.

26. The transfer of KLBI from Bank Indonesia (continued)

- ii. The Company may utilize the principal installment until the due date of KLBI with limited authorization to manage Prime Cooperative Credit (KKPA)-General; Profit sharing KKPA; KKPA-Fishermen; KKPA-Poultry; KKPA-Indonesian Labour Power; Working Capital Credit (KMK)-BPR/BPRS; Micro and Small Entrepreneurs Credit (KPKM)- BPR; and KPKM-Bank Umum.
 - iii. The Company is required to report the use of principal repayments managed by the Company to Bank Indonesia in which the form and reporting period is in accordance with Bank Indonesia regulations.
- b. According to the Credit Liquidity of Bank Indonesia (KLBI) Transfer Agreement article 2 clause 1, Bank Indonesia has transferred the KLBI management to the Company as follows:
- Balance of total KLBI which has been drawn down and recorded in the borrowing accounts of the executing banks in Bank Indonesia (the debit balance) as of October 31, 1999 amounted to Rp6,634,597,524,967.
 - Balance of draw down facility or difference between maximum credit of KLBI and amount drawn down by the executing bank (draw down facility) excluding expired facilities as of October 31, 1999 amounted to Rp2,660,784,353,615.

27. Current economic conditions

Many Asia Pacific countries, including Indonesia, have experienced several years of severe economic difficulties related to significant volatility in currency values, declining stock markets and stagnant growth or even negative economic growth. Economic improvements and sustained recovery are dependent upon several factors such as fiscal and monetary action being undertaken by the Government and others; actions that are beyond the control of the Company. The Company's future operations may be significantly affected by the continuation of these economic conditions.

27. Kondisi perekonomian saat ini (lanjutan)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, dampak dari memburuknya kondisi perekonomian terhadap Perusahaan dan tindakan yang ditempuh serta rencana yang dibuat oleh manajemen Perusahaan untuk menghadapi kondisi-kondisi tersebut meliputi:

1. Dalam rangka pembiayaan kredit program, Perusahaan akan melakukan penyebaran risiko melalui pemberian kredit usaha kecil dan menengah. Perusahaan akan lebih selektif dalam memilih bank-bank pelaksana sebagai penyalur kredit tersebut dengan mempertimbangkan tingkat kesehatan dan prestasi kinerja dari bank-bank yang bersangkutan. Perusahaan juga akan memantau penyaluran kredit program hingga kepada penerimanya.
2. Melakukan analisa industri untuk menentukan potensial pasar yang baru dan melakukan evaluasi terhadap pasar yang telah ada, penyebaran risiko dan penganekaragaman portfolio pinjaman baik dalam bentuk jenis kredit, bidang usaha dan skala usaha. Perusahaan telah membentuk unit manajemen risiko dan Business Advisory Center dalam rangka memilih, mengevaluasi dan mengawasi perkembangan usaha kecil, menengah dan koperasi (UKMK).
3. Perkuatan dan pengembangan jaringan melalui pembentukan dan penyertaan pada perusahaan daerah, BPRS, koperasi dan lembaga keuangan mikro lainnya.
4. Menerapkan prinsip kehati-hatian dan mengoptimalkan fungsi manajemen risiko dalam mengelola portofolio pembiayaan Perusahaan.
5. Pembentukan unit jasa manajemen untuk Lembaga Keuangan Mikro dan Syariah dalam rangka peningkatan kapabilitas lembaga tersebut sampai kepada tingkat yang memungkinkan lembaga tersebut layak diberikan kredit
6. Mengembangkan konsep penilaian kinerja dan pemeringkatan Lembaga Keuangan Mikro dan Syariah (*rating*) dilatarbelakangi pengalaman selama krisis berkepanjangan bahwa ternyata LKMS menjadi salah satu elemen kunci ketahanan ekonomi rakyat

Kegiatan operasi Perusahaan dimasa yang akan datang mungkin akan dipengaruhi secara signifikan oleh kelanjutan kondisi perekonomian tersebut. Namun, Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada pengaruh yang dapat diukur atas pemulihan aktiva Perusahaan atau kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

27. Current economic conditions (continued)

At the date of these financial statements, the effects of the adverse economic conditions on the Company and the measures the Company has implemented, or plans to implement, in response to these conditions include:

1. *For the credit program financing, the Company will spread business risk by credit distribution to small and medium sizes enterprises. The Company will be more selective in choosing the executing banks for handling credit by considering the performance of the banks. The Company also will monitor the distribution of the credit program to the end users.*
2. *Performing an industry analysis to determine potential new markets, and evaluate existing markets, risk spreading and diversification of portfolios in the form of credit type, business activity and business size. The Company have established a management risk unit and Business Advisory Center in order to select, evaluate and monitor the development of small and medium enterprises and cooperatives (SMEC).*
3. *Reinforcement and development of networking through establishment and investment in regional corporation, rural banks (BPRS), cooperatives and other micro financial institutions.*
4. *Implement prudential principle and optimize risk management function in managing the Company's financing portfolio.*
5. *Establishment of management service unit for Micro and Syariah Financial Institutions to improve the capability of such institutions to level that is feasible for financing of such institutions.*
6. *Develop performance evaluation concept and rating of Micro and Syariah Financial Institutions based on fact experience during extended crisis that such institutions become a key element for people economic courage.*

The Company's future operations may be significantly affected by the continuation of these economic conditions. However, the Management of the Company does not believe that there is any measurable impact on the recoverability of assets of the Company or on the ability of the Company to meet its financial obligations as they fall due.

28. Komitmen

PT Permodalan Nasional Madani Techno Venture, anak perusahaan dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi pada tanggal 4 Nopember 2002 telah menandatangani kerja sama dalam rangka pelaksanaan program Perkuatan Permodalan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi (UKMK). Perjanjian kerjasama tersebut berlaku selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. PT. PNM Techno Venture memperoleh pendapatan provisi dan administrasi maksimum sebesar 2% dari plafond pembiayaan kepada Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Perusahaan Pasangan Usaha (KUKM - PPU) dan PT. PNM Techno Venture berhak memperoleh 55% dari bagi hasil yang digunakan untuk biaya penilaian kelayakan pembiayaan.

PT Permodalan Nasional Madani Investment Management, anak perusahaan, sebagai pengelola investasi dana pihak ketiga, menerima pendapatan jasa pengelolaan sebesar 1% - 2% per tahun dari nilai aktiva bersih dana kelolaan. Sedangkan atas pengelolaan dana dalam bentuk pembiayaan Mudharabah, anak perusahaan menerima pola bagi hasil yang disepakati bersama. Pengelolaan investasi ini berdasarkan perjanjian yang telah disepakati dan tidak ada risiko yang ditanggung oleh anak perusahaan atas pengelolaan dana tersebut.

29. Informasi segmen usaha

Laporan segmen usaha perusahaan meliputi bidang pembiayaan (dalam jutaan Rupiah) berikut:

	Pembiayaan/ Financing	Manajer investasi/ Investment manager	Modal ventural/ Venture capital	Eliminasi/ Elimination	2002	2001
Pendapatan dari pembiayaan kredit program/ Revenue from credit program financing	83.683	-	-	-	83.683	56.310
Pendapatan dari pembiayaan usaha kecil, menengah dan koperasi/ Revenue from small and medium enterprises and cooperative financing	7.708	-	-	-	7.708	6.731
Pendapatan provisi/ Provision income	570	-	274	-	844	545
Pendapatan jasa konsultan manajemen/ Revenue from management consulting	376	2.829	9.923	(686)	12.442	5.909
Pendapatan investasi/Investment income	196	-	-	-	196	4.319
Lainnya/Others	-	-	82	(68)	14	299
	92.533	2.829	10.279	(754)	104.887	74.113
Labai/(rugi) operasi/ Operating profit/(loss)	37.286	(1.434)	(1.028)	1.089	35.913	31.570
Aktiva/Asset	1.709.211	6.048	135.368	(130.666)	1.719.961	1.309.490
Penyusutan/Depreciation	3.194	459	551	-	4.204	3.814
Amortisasi/Amortization	814	54	50	-	918	494

28. Commitment

PT Permodalan Nasional Madani Techno Venture, a subsidiary and the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises on November 4, 2002 has entered into agreement in relation to the financing of the program of consulting and supervision of Small and Medium Enterprises and Cooperatives (SMEC). The agreement is valid for five years and can be renewed and subject to an approval from the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises. PT. PNM Techno Venture will receive provisions and administration income at a maximum of 2% of the credit plafond granted to the Cooperatives, Small Enterprises and Medium Enterprises related to this program and 55% from the profit sharing used to estimate the feasibility of credit.

PT Permodalan Nasional Madani Investment Management, a subsidiary, as a fund manager of third parties, earned provision income range between 1% - 2% per annum of net asset value of investment fund. Meanwhile, in relation to the fund received as Mudharabah financing, the subsidiary receives a profit share, which has been granted. The investment is executed based on agreement and no risk has been beared by the subsidiary upon the fund management.

29. Business segment information

Business segment information of the Company (in millions of Rupiah) is as follows:

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-00338/01

Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan anak-anak perusahaan ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2002, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan telah menerbitkan laporan kami pada tanggal 30 April 2003.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia dan Standar Audit Pemerintahan yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan audit kami atas laporan keuangan konsolidasi Perusahaan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2002, kami mempertimbangkan pengendalian intern entitas tersebut untuk menentukan prosedur audit yang kami laksanakan untuk menyatakan pendapat kami atas laporan keuangan dan tidak dimaksudkan untuk memberikan keyakinan atas pengendalian intern tersebut.

Manajemen Perusahaan dan anak-anak perusahaan bertanggung jawab untuk menyusun dan memelihara suatu pengendalian intern. Dalam memenuhi tanggung jawabnya tersebut, diperlukan estimasi dan pertimbangan dari pihak manajemen tentang taksiran manfaat dan biaya yang berkaitan dengan pengendalian intern. Tujuan dari suatu pengendalian intern adalah untuk memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan absolut, kepada manajemen bahwa aktiva terjamin keamanannya dari kerugian sebagai akibat pemakaian atau pengeluaran yang tidak diotorisasi dan bahwa transaksi dilaksanakan dengan otorisasi manajemen dan dicatat semestinya untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Karena adanya keterbatasan bawaan dalam setiap pengendalian intern, kekeliruan atau ketidakberesan dapat saja terjadi dan tidak terdeteksi. Begitu juga, proyeksi setiap evaluasi atas pengendalian intern ke periode yang akan datang mengandung risiko bahwa suatu prosedur menjadi tidak memadai lagi karena perubahan kondisi yang terjadi atau efektifitas desain dan operasi pengendalian intern tersebut telah berkurang.

Untuk tujuan laporan ini, kami menggolongkan pengendalian intern signifikan ke dalam kelompok berikut: lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan/monitoring.

Untuk semua golongan pengendalian intern tersebut diatas, kami memperoleh pemahaman tentang desain pengendalian intern yang relevan dan apakah pengendalian intern tersebut dioperasikan, serta kami menentukan risiko pengendalian.

Pertimbangan kami atas pengendalian intern tidak perlu mengungkapkan semua masalah dalam pengendalian intern yang mungkin merupakan kelemahan material menurut standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia dan Standar Audit Pemerintahan yang telah ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Suatu kelemahan material adalah kondisi yang dapat dilaporkan yang di dalamnya desain dan operasi satu atau lebih komponen pengendalian intern tidak mengurangi risiko ke tingkat yang relatif rendah tentang terjadinya kekeliruan dan ketidakberesan dalam jumlah yang akan material dalam hubungannya dengan laporan keuangan yang telah diaudit dan tidak terdeteksi dalam waktu semestinya oleh karyawan dalam pelaksanaan normal fungsi yang ditugaskan kepadanya. Kami mencatat bahwa tidak ada masalah berkaitan dengan pengendalian intern dan operasinya yang kami pandang memiliki kelemahan material sebagaimana kami definisikan di atas.

Namun, kami mencatat observasi-observasi tertentu berkaitan dengan pengendalian intern dan operasinya, seperti yang termuat dalam Lampiran A. Kami juga telah memuat tanggapan-tanggapan dari manajemen.

PRASETIO, SARWOKO & SANDJAJA



Drs. Iman Sarwoko
Izin Akuntan Publik No. 98.1.0359

30 April 2003

**PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (PERSERO)
LAPORAN AUDIT KEPATUHAN TERHADAP
SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERUSAHAAN
31 DESEMBER 2002**

DAFTAR ISI

Laporan Auditor Independen

Lampiran A

1. Perusahaan Belum Sepenuhnya Mematuhi Kebijakan Mengenai Kecukupan Nilai Agunan Atas Pembiayaan LKMS
2. Pengelolaan dan Pemuktahiran Dokumen Kredit Belum Dilakukan Secara Efisien dan Tepat Waktu
3. Kecukupan Penyisihan Piutang Ragu-Ragu Yang Dibentuk oleh Manajemen Belum Sepenuhnya Memperhitungkan Nilai Agunan Secara Akurat
4. Penyelesaian Implementasi Sistem Informasi Perkreditan Belum Dilaksanakan Secara Tepat Waktu
5. Rekonsiliasi atas Hutang Kepada Bank Indonesia Yang Selalu Tidak Tepat Waktu
6. Penetapan Tingkat Kolektibilitas Debitur Belum Sesuai Dengan Peraturan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 Nopember 1998
7. Komentar Auditor Independen Atas Kelemahan Pengendalian Intern Tahun 2001 Yang Belum Ditindaklanjuti oleh Perusahaan



1. Perusahaan Belum Sepenuhnya Mematuhi Kebijakan Mengenai Kecukupan Nilai Agunan Atas Pembiayaan LKMS

Observasi

Berdasarkan hasil pemeriksaan kami (berdasarkan *sample*) terhadap fasilitas kredit yang diberikan oleh Perusahaan (khususnya kredit Lembaga Keuangan Mikro dan Syariah/LKMS), kami mencatat bahwa beberapa fasilitas kredit yang diberikan tidak didukung agunan (jaminan) yang cukup misalnya sebagai berikut:

No.	Debitur	Unit Bisnis	Baki Debet (Rp)	Keterangan
1.	KTNA	LKMS	1.003.348.100	Agunan berupa <i>personal guarantee</i> yang diserahkan tidak dapat ditentukan nilainya dengan pasti
2.	Koperasi Swamitra Bukopin	LKMS	10.175.000.000	Jaminan hanya berupa surat aksept sebesar nilai kredit yang diserahkan tidak dapat ditentukan nilainya dengan pasti
3.	Koppas Muka Amanah Cianjur	LKMS	10.000.000.000	Agunan berupa surat ijin pemakaian tempat berjualan (SIPTB) dan <i>personal guarantee</i> yang diserahkan tidak dapat ditentukan nilainya dengan pasti

Kriteria

Sesuai dengan kebijakan Perusahaan mengenai nilai agunan pembiayaan LKMS, dalam rangka mengamankan aktivasnya, Perusahaan mengharuskan setiap nasabah/debitur untuk menyerahkan agunan sebagai jaminan kredit minimal 100% dari nilai plafon fasilitas kredit yang diberikan.

Rekomendasi

Kami merekomendasikan Perusahaan untuk mematuhi kebijakan yang mengatur mengenai kecukupan nilai agunan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan pemberian kredit.

Tanggapan Manajemen

Manajemen berpendapat bahwa kebijakan perusahaan mengenai pembiayaan yang diberikan tetap harus dijamin oleh agunan yang cukup telah dipenuhi. Pembiayaan atas sampel tersebut di atas telah dijamin oleh agunan yang cukup, sah dan diterima secara legal (Misalnya surat aksept, personal garansi dan surat ijin pemakaian tempat berjualan - SIPTB). Manajemen sepakat bahwa nilai yang dapat ditaksir atas surat aksept, personal garansi dan SIPTB bisa menjadi sangat subjektif dan tergantung kepada taksiran dan tidak ada kepastiannya.

2. Pengelolaan dan Pemuktahiran Dokumen Kredit Belum Dilakukan Secara Efisien dan Tepat Waktu

Observasi

Berdasarkan pemeriksaan kami atas kelengkapan dokumen kredit dari beberapa debitur yang termasuk dalam *sample* pemeriksaan tahun 2002, terdapat beberapa debitur yang:

- belum menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2001
- tidak menyerahkan Surat Kuasa Pendebetan Rekening Bank Pelaksana di Bank Indonesia sebagai jaminan kredit yang disyaratkan Perusahaan sehubungan kredit yang dikucurkan divisi kredit program.

Debitur-debitur yang belum menyerahkan laporan keuangan tahun 2001 dan Surat Kuasa Pendebetan Rekening Bank Pelaksana antara lain:

No.	Debitur	Bank Pelaksana	Unit Bisnis	Plafond Kredit (Rp)	Keterangan
1.	KUD Sungai Dareh	Bank Mandiri	KP	7.226.636.904	Tidak ada Surat Kuasa Pendebetan Rekening Bank di BI dan Laporan Keuangan 2001
2.	Koperasi Konveksi Amur	Bank Danamon	KP	10.243.800.000	Tidak ada Surat Kuasa Pendebetan Rekening Bank di BI dan Laporan Keuangan 2001
3.	KUD Setia Kawan	Bank Bukopin	KP	7.408.505.769	Tidak ada Surat Kuasa Pendebetan Rekening Bank di BI dan Laporan Keuangan 2001
4.	BPR Bekasi Bina Tanjung	BPR Bekasi Bina Tanjung	KP	500.000.000	Laporan Keuangan 2001 tidak tersedia
5.	KUD Setia Tani	Bank Bukopin	KP	6.874.976.692	Tidak ada Surat Kuasa Pendebetan Rekening Bank di BI dan Laporan Keuangan 2001

KP = Kredit Program

Kriteria

Sesuai dengan kebijakan Perusahaan, debitur (Bank Pelaksana) wajib menyerahkan Surat Kuasa Pendebetan Rekening Bank di Bank Indonesia sehubungan dengan kredit tersebut. Surat Kuasa Pendebetan Rekening Bank di Bank Indonesia sangat penting sebagai agunan untuk menutupi risiko dari kredit yang dikucurkan.

2. Pengelolaan dan Pemuktahiran Dokumen Kredit Belum Dilakukan Secara Efisien dan Tepat Waktu (lanjutan)

Rekomendasi

Perusahaan sebaiknya secara ketat memperhatikan pengelolaan dan pemuktahiran dokumen kredit khususnya Surat Kuasa Pendebetan Kredit untuk unit bisnis Kredit Program. Dokumen tersebut sangat penting sebagai agunan bagi Perusahaan atas kredit yang dikururkan.

Perusahaan juga sebaiknya memperhatikan penyampaian laporan keuangan debitur. Kami menyadari bahwa risiko atas kegagalan debitur dalam membayar tunggakan pokok dapat dieliminasi dengan Surat Kuasa Pendebetan Rekening Bank Pelaksana di Bank Indonesia. Akan tetapi menurut hemat kami, analisa terhadap laporan keuangan debitur tetap perlu dilakukan untuk memonitor kolektibilitas kredit khususnya jika debitur tersebut meminta tambahan fasilitas kredit. Analisa terhadap laporan keuangan tersebut menjadi lebih besar artinya untuk fasilitas kredit yang dikururkan kepada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) sehubungan dengan tidak tersedianya Surat Kuasa Pendebetan Rekening BPR atau BPRS di Bank Indonesia.

Tanggapan Manajemen

Atas beberapa temuan di atas tanggapan manajemen adalah sebagai berikut :

1. Surat kuasa debit dari KUD Sungai Dareh sedang dalam perbaikan karena terdapat kesalahan tanggal, sedangkan laporan keuangan KUD ada pada file yang terpisah.
2. Surat kuasa debit dari Koperasi Konveksi Amur sedang dalam perbaikan karena ada kesalahan Pejabat yang menandatangani, sedangkan laporan keuangan Koperasi ada pada file yang terpisah.
3. Surat kuasa KUD Setia Kawan dan Setia Tani (temuan nomor 3 dan 5) digabung menjadi satu, sedangkan laporan keuangan KUD ada pada file yang terpisah.
4. Laporan keuangan BPR Bekasi Bina Tanjung ada pada divisi Lembaga Keuangan Mikro dan Syariah (LKMS) karena per tanggal 1 Januari 2003, seluruh akun BPR/S eks Kredit Program dilimpahkan pengelolaannya ke Divisi LKMS.

3. Kecukupan Penyisihan Piutang Ragu-Ragu Yang Dibentuk oleh Manajemen Belum Sepenuhnya Memperhitungkan Nilai Agunan Secara Akurat

Observasi

Manajemen telah membentuk penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp11,049 milyar. Perhitungan tersebut ditentukan sesuai dengan kebijakan yang ditentukan oleh Perusahaan. Namun demikian, berdasarkan hasil audit kami dengan mempertimbangkan tingkat kolektibilitas dan memperhitungkan kecukupan nilai agunan dari masing-masing debitur, jumlah penyisihan yang seharusnya mencapai Rp16,006 milyar. Hal ini terutama disebabkan kesalahan penentuan nilai agunan Koperasi Pertambakan Mandiri dan Koperasi Pertambakan Sejati di Seteluk, Lombok, Nusa Tenggara Barat. Oleh karena itu, Perusahaan setuju untuk membukukan penyisihan piutang ragu-ragu menjadi Rp 16,006 milyar

Kriteria

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan, bahwa penyisihan piutang ragu-ragu ditentukan jika ada kemungkinan piutang tidak tertagih setelah mempertimbangkan nilai agunan yang dapat diambil alih. Dengan kata lain, hal tersebut dapat ditentukan pada saat melakukan review terhadap kelancaran pembayaran angsuran bunga maupun angsuran pokok pinjaman.

Rekomendasi

Kami merekomendasikan Perusahaan untuk lebih hati-hati dan konservatif dalam menentukan besarnya penyisihan piutang ragu-ragu dengan memperhatikan informasi terkini dari masing-masing nasabah dan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Tanggapan Manajemen

Manajemen telah memenuhi ketentuan yang diatur oleh Perusahaan mengenai perhitungan penyisihan piutang ragu-ragu. Pada tanggal 31 Desember 2002, dengan memperhitungkan tingkat kolektibilitas dan kecukupan nilai agunan yang dapat menjamin pembiayaan tersebut, manajemen telah melakukan pencadangan sebesar Rp 11,049 milyar. Namun karena hal ini berkaitan dengan penilaian (*valuation*) atas nilai jaminan yang diagunkan, di mana atas penilaian agunan tersebut berbeda sehingga dirasa perlu untuk menambah perhitungan cadangan penyisihan piutang ragu-ragu sesuai dengan perhitungan yang disepakati antara Perusahaan dengan auditor.

Perbedaan perhitungan nilai agunan tersebut terjadi karena perbedaan nilai agunan yang digunakan untuk menghitung besarnya cadangan penyisihan piutang ragu-ragu. Misalnya dalam Proyek Seteluk (Koperasi Pertambakan Mandiri dan Koperasi Pertambakan Sejati) yang nilai agunan atas tanah tambak yang ditetapkan oleh Perusahaan awalnya senilai Rp4,970 milyar. Setelah dihitung kembali dan memperhitungkan nilai agunan yang dapat diambil alih ternyata hanya Rp519 juta

4. Penyelesaian Implementasi Sistem Informasi Perkreditan Belum Dilaksanakan Secara Tepat Waktu

Observasi

Kami meyakini bahwa Perusahaan masih dalam tahap menyiapkan suatu sistem informasi kredit yang terintegrasi dengan divisi-divisi terkait untuk memperoleh informasi dengan cepat dan akurat. Pada saat ini, kami masih mencatat bahwa perhitungan pendapatan bunga yang dihitung oleh Bagian Akuntansi berdasarkan data penerimaan dari Bagian Treasury yang dicocokkan (rekonsiliasi) dengan catatan divisi Kredit Program dengan menggunakan *spreadsheet* terpisah. Hal ini memerlukan waktu yang cukup banyak untuk melakukan rekonsiliasi dan menyebabkan penyelesaian informasi laporan keuangan menjadi tidak tepat waktu.

Kriteria

Pada umumnya industri Perusahaan sangat tergantung pada sistem informasi yang terintegrasi dengan baik untuk menghasilkan laporan yang cepat dan akurat.

Rekomendasi

Sejalan dengan semakin meningkatnya volume transaksi dari kredit program, PT PNM seharusnya mempercepat penyelesaian sistem yang terintegrasi yang dapat diakses oleh semua divisi terkait setiap saat dengan akurat. Dengan demikian, penyelesaian informasi laporan keuangan dapat dilakukan tepat waktu.

Tanggapan Manajemen

Manajemen sepakat atas observasi dan rekomendasi tersebut di atas. Pada bulan Oktober 2002, perusahaan telah mulai mempersiapkan suatu program *Credit Management System* yang saat ini sudah dalam tahap uji coba (*acceptance test*)

Rekomendasi di atas akan kami perhatikan dan berusaha agar program tersebut dapat selesai dan diterapkan dengan segera.

5. Rekonsiliasi atas Hutang Kepada Bank Indonesia Yang Selalu Tidak Tepat Waktu

Observasi

Seperti komentar kami pada audit tahun 2001, bahwa berdasarkan hasil konfirmasi dari Bank Indonesia masih terdapat selisih nilai kewajiban Perusahaan kepada Bank Indonesia. Pada tahun 2002, selisih tersebut mencapai Rp12,642 milyar dan hingga tanggal 30 April 2003, Perusahaan masih dalam proses melakukan rekonsiliasi dengan Bank Indonesia. Berdasarkan informasi manajemen, sebagian besar selisih tersebut disebabkan adanya penerimaan dari bank pelaksana oleh kantor cabang Bank Indonesia yang belum dilaporkan ke kantor pusat Bank Indonesia. Walaupun Perusahaan telah melaporkan kewajiban kepada Bank Indonesia secara berkala, namun laporan tersebut tidak sepenuhnya ditindaklanjuti oleh Bank Indonesia.

Kriteria

Rekonsiliasi jumlah kewajiban Perusahaan kepada Bank Indonesia secara tepat waktu membantu mempercepat penyajian laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu.

Rekomendasi

Perusahaan harus lebih intensif dan pro aktif untuk melakukan rekonsiliasi atas saldo kewajiban tersebut dengan kantor cabang Bank Indonesia untuk menghindari adanya informasi yang tidak akurat dan tepat waktu.

Tanggapan Manajemen

Sejak PNM berdiri, selalu terjadi selisih pencatatan antara Bank Indonesia dan PNM. Hal itu terjadi karena adanya perbedaan sistem dan waktu pencatatan. Namun demikian, perusahaan selalu melakukan rekonsiliasi dengan Bank Indonesia dan Kantor Bank Indonesia (KBI) daerah setiap tahun. Dalam hal ini, kami menunggu waktu yang diberikan oleh Bank Indonesia dan KBI untuk melakukan rekonsiliasi. Adapun, selisih pada tahun 2002 senilai Rp12,642 milyar, sudah selesai dilakukan rekonsiliasi dan berita acara rekonsiliasi sudah ditandatangani oleh kedua pihak (PNM dan Bank Indonesia) pada pertengahan Mei 2003, untuk kemudian ditindaklanjuti pencatatannya.

6. Penetapan Tingkat Kolektibilitas Debitur Belum Sesuai Dengan Peraturan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 Nopember 1998

Observasi

Berdasarkan hasil review kami atas jadwal pembayaran pokok pinjaman dan bunga *relending* per tanggal 31 Desember 2002, kami menemukan bahwa terdapat debitur yaitu BPR Talawi Sakato, yang telah jatuh tempo tanggal 23 November 2002 sedangkan informasi tambahan perjanjian jika sedang dalam proses restrukturisasi juga tidak tersedia. Dengan kondisi tersebut, seharusnya kategori debitur tersebut harus disesuaikan, sedangkan menurut laporan manajemen debitur tersebut masih dalam kategori lancar.

Kriteria

Manajemen dapat mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif, di mana Perusahaan wajib melakukan monitor atas penetapan tingkat kolektibilitas kredit debitur.

Rekomendasi

Kami menyadari bahwa peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tidak mengikat Perusahaan secara langsung sebagaimana perusahaan lain yang bergerak di bidang perbankan. Akan tetapi sebagai suatu acuan bagi penetapan tingkat kolektibilitas kredit, peraturan Bank Indonesia tersebut dapat dipakai oleh Perusahaan. Hal ini karena, jumlah hari tunggakan bunga dan pokok merupakan petunjuk awal dan persyaratan minimal yang harus dipenuhi Perusahaan dalam penentuan tingkat kolektibilitas kredit.

Tanggapan Manajemen

Dapat kami jelaskan disini, bahwa jenis fasilitas yang diberikan kepada BPR Talawi adalah Kredit Modal Kerja, yang pembayaran bunganya dilakukan setiap 3 bulan dan pembayaran pokok dilakukan pada saat jatuh tempo. Pada saat pemeriksaan oleh eksternal auditor tersebut, fasilitas pinjaman tersebut memang telah jatuh tempo pada tanggal 23 November 2002 dan karena BPR tersebut masih dalam proses restrukturisasi dan masalah internal di BPR, perpanjangan yang mengatur mengenai pembayaran dengan angsuran baru ditandatangani pada bulan Maret 2003, dimana berlaku surut dari tanggal 23 November 2002 sampai dengan 23 November 2003. Adapun, selama proses penandatanganan perpanjangan tersebut, bunga selalu dibayar sesuai dengan jadwal pembayaran bunga per tiga bulan namun karena dokumen masih digunakan oleh departemen terkait, informasi dan dokumen tersebut belum sempat diberikan kepada auditor.

7. Komentor Auditor Independen Atas Kelemahan Pengendalian Intern Tahun 2001 Yang Belum Ditindaklanjuti oleh Perusahaan

Observasi

Kami masih mencatat bahwa Perusahaan belum menindaklanjuti temuan/komentar auditor independen atas pengendalian internal tahun buku 2001, sebagai berikut:

- Rekonsiliasi saldo dan transaksi antar perusahaan dalam Grup PNM tidak akurat dan tidak tepat waktu
- Informasi keuangan atas investasi pada perusahaan asosiasi tidak diperoleh secara tepat waktu, hal ini juga menyebabkan terhambatnya penyusunan laporan keuangan Perusahaan pada akhir tahun.
- Perhitungan pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam waktu yang cukup lama, hal tersebut secara langsung menghambat diperolehnya informasi perpajakan untuk tujuan laporan keuangan secara tepat waktu.
- Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang kurang akurat menyebabkan adanya pos-pos yang telah dianggarkan tetapi realisasinya berbeda secara signifikan, dengan terjadinya hal tersebut akan menyebabkan penilaian kinerja Perusahaan menjadi tidak akurat.

Kriteria

Dengan diperolehnya sertifikasi ISO 9000 dan komitmen Perusahaan dalam menyelenggarakan *good corporate government* dalam menjalankan kegiatan Perusahaan, tertib administrasi merupakan suatu keharusan.

Rekomendasi

Guna dapat mempertahankan predikat atau sertifikasi seperti ISO 90002 dan adanya komitmen Perusahaan dalam menyelenggarakan *good corporate government* dalam menjalankan kegiatan Perusahaan, seharusnya manajemen selalu memperhatikan setiap temuan-temuan terutama yang berkaitan dengan evaluasi atas sistem pengendalian intern. Hal ini sangat berguna bagi manajemen dalam melangsungkan kegiatan sehari-hari dan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga suatu keputusan dapat diperoleh dengan handal.

Tanggapan Manajemen

Manajemen sudah berusaha menindaklanjuti komentar Auditor Independen tahun 2001, walaupun belum dilakukan secara optimal, misalnya:

1. Rekonsiliasi dengan anak-anak perusahaan.
2. Adanya beberapa keputusan yang ditetapkan pada kuartal terakhir tahun 2002 seperti tingkat suku bunga pinjaman ke PNM VC merupakan salah satunya penyebab rekonsiliasi dengan anak perusahaan tidak akurat.
3. Informasi keuangan atas investasi pada perusahaan asosiasi sampai saat ini memang belum dapat dilakukan secara tepat waktu, sehingga memang membuat penyusunan pelaporan keuangan akhir tahun menjadi terhambat. Untuk itu kami akan memperhatikan hal tersebut.
4. Kami akan berusaha di tahun berikutnya tidak terjadi keterlambatan lagi atas perhitungan pajak penghasilan dan pajak tangguhan.
5. Kami akan lebih lebih berhati-hati dalam menentukan asumsi yang akan digunakan dalam hal penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN
(B P K P)

Nomor : S-126/D5.03/1/2003

Jakarta, 27 Mei 2003

Lampiran : satu berkas laporan

H a l : Laporan Hasil Audit Pengelolaan Dana
Program PUKK dan PBL PT Permodalan
Nasional Madani (Persero) Tahun Buku
yang Berakhir Per 31 Desember 2002

Yth. Direksi PT Permodalan Nasional Madani (Persero)
Gedung Arthaloeka Lt. 6
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 2
J a k a r t a 10220

Bersama ini kami sampaikan Laporan Hasil Audit nomor : LHA-2635/
PW30/4/2003 tanggal 20 Mei 2003 perihal tersebut di atas dengan pokok
simpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Program PUKK dan PBL

1) Pencapaian Target

Realisasi penyaluran dana program PUKK (Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi) dan PBL (Program Bina Lingkungan) tahun 2002 mencapai Rp 877.065.884,93 atau Rp 55.940.140,07 (5,996 %) di bawah anggarannya sebesar Rp 933.006.025,00.

2) Manajerial Program

Program dilaksanakan berdasarkan rencana kerja dan anggaran (RKA) program serta ketetapan mengenai alokasi penyaluran dana PUKK tahun 2002. Calon mitra binaan diperoleh dari hasil survai atau dari proposal yang diterima langsung dari pengusaha kecil dan koperasi, yang selanjutnya dilakukan evaluasi mengenai kelayakannya.

Pemberian bantuan pinjaman dituangkan dalam perjanjian fasilitas pembiayaan antara perusahaan dengan mitra binaan dan diadministrasikan dalam kartu debitur.

Pembinaan dan pemantauan perkembangan mitra binaan termasuk kelancaran pengembalian angsuran pinjaman dilakukan melalui kunjungan setempat (on the spot), tetapi pengelola program di cabang belum membuat dokumentasi dan laporan mengenai perkembangan usaha mitra binaan yang dikunjungi.

3) Ketaatan pada Ketentuan Perundang-undangan yang berlaku

Pengelolaan program pada umumnya telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, kecuali mengenai kewajiban mitra binaan untuk menyampaikan laporan perkembangan usaha setiap triwulan belum dicantumkan dalam surat perjanjian fasilitas pembiayaan.

4) Kinerja Pembinaan

Sampai dengan 31 Desember 2002, pengelola program telah memberikan bantuan pinjaman sejumlah Rp 830.500.000,00 kepada 350 mitra binaan usaha kecil dan koperasi yang tersebar di 10 (sepuluh) propinsi.

Kolektibilitas pinjaman mitra binaan tergolong lancar.

2. Sumber dan Penggunaan Dana

Jumlah kumulatif sumber dana sampai dengan 31 Desember 2002 sebesar Rp 1.504.435.289,92 yang berasal dari :

- Pembagian laba	Rp 1.075.172.801,00
- Hasil pengembangan dana	Rp 418.015.543,18
- Penerimaan lain-lain	Rp 11.246.945,74
Jumlah	Rp 1.504.435.289,92

Jumlah kumulatif penggunaan dana sampai dengan 31 Desember 2002 sebesar Rp 1.190.504.155,19 yang dialokasikan sebagai berikut :

- Bantuan pinjaman/PUKK	Rp 830.500.000,00
- Hibah/PBL	Rp 325.000.000,00
- Pendidikan & pelatihan	Rp 23.000.000,00
- Biaya operasional	Rp 11.708.655,19
- Lain-lain	Rp 295.500,00
Jumlah	Rp 1.190.504.155,19

Dengan demikian saldo dana Program PUKK dan PBL per 31 Desember 2002 sebesar Rp 313.931.134,73.

3. Hal – hal lain yang perlu diperhatikan

- 1) Perusahaan belum membentuk unit khusus yang menangani Program PUKK dan PBL di bawah pengawasan seorang Direktur sesuai ketentuan yang berlaku karena lingkup kegiatannya masih kecil, namun akan ditingkatkan apabila memang diperlukan.

Kepada Direksi telah disarankan agar mempertimbangkan untuk membentuk bagian tersendiri yang khusus menangani operasional PUKK dan PBL di bawah pengawasan Divisi Lembaga Keuangan Mikro dan Syariah (LKMS).

- 2) Prosedur kebijakan atas pengelolaan dana PUKK dan PBL serta petunjuk pelaksanaannya belum disosialisasikan ke setiap kantor cabang, sehingga menimbulkan perbedaan perlakuan dalam penyelenggaraan pengolahan program.

Kepada Direksi telah disarankan agar mensosialisasikan kebijakan atas pengelolaan dana PUKK dan PBL serta petunjuk pelaksanaannya ke setiap kantor cabang.

Demikian hal-hal pokok yang perlu kami sampaikan, uraian secara lengkap dan rinci dapat dilihat dalam laporan terlampir.

A.n. Deputi Bidang Akuntan Negara

Direktur

Pengawasan Badan Usaha
Jasa Keuangan dan Manufaktur



Tembusan:

1. Deputi Bidang Akuntan Negara (tanpa lampiran)
2. Dewan Komisaris PT Permodalan Nasional Madani (Persero)
3. Kepala Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta II (tanpa lampiran)

Kantor Pusat | *Head Office*

PT Permodalan Madani (Persero)

Gedung Arthaloka Lt. 1, 6, 8, 9, & 10

Jl. Jend. Sudirman Kav. 2

Jakarta 10220, Indonesia

P (+62 21) 251 1404

F (+62 21) 251 1405

e-mail: madani@pnm.co.id

<http://www.pnm.co.id>

Kantor Cabang | *Branch Office*

BANDUNG

Gedung Bumi Bina Usaha, Lt. 6

Jl. Asia Afrika No. 141-149

Bandung 40112, Jawa Barat

P (+62 22) 424 0742 - 43

F (+62 22) 424 0749

e-mail: pnmbdg@pnm.co.id

<http://www.pnm.co.id>

SEMARANG

Wisma HSBC, Lt. 5

Jl. Gajah Mada No. 135

Semarang 50134, Jawa Tengah

P (+62 24) 845 3975 - 77

F (+62 24) 845 3978

e-mail: pnmsg@pnm.co.id

<http://www.pnm.co.id>

SURABAYA

Wisma Dharmala Surabaya, Lt. 6

Jl. Panglima Sudirman No. 101 - 103

Surabaya 60271, Jawa Timur

P (+62 31) 546 7690 - 92

F (+62 31) 546 7671

e-mail: pnmsby@pnm.co.id

<http://www.pnm.co.id>

PADANG

Gedung PT Telkom, Tbk., Lt. 1

Jl. Batang Tarusan No. 3

Padang 25138, Sumatera Barat

P (+62 751) 444 646 - 56 - 86

F (+62 751) 444 686

e-mail: pnmpdg@pnm.co.id

<http://www.pnm.co.id>

MEDAN

Gedung BPD Sumatera Utara, Lt. 5

Jl. Imam Bonjol No. 18

Medan 20148, Sumatera Utara

P (+62 61) 453 4740 - 41 - 35

F (+62 61) 453 4733

e-mail: pnmmes@pnm.co.id

<http://www.pnm.co.id>

PEKANBARU

Gedung Surya Dumai Group, Lt. 3

Jl. Jend. Sudirman No. 395

Pekanbaru 28116

P (+62 761) 853 466

F (+62 761) 853 467

e-mail: pnmpku@pnm.co.id

<http://www.pnm.co.id>

DENPASAR

Jl. Raya Puputan No. 108

Renon - Denpasar

Bali 80235

P (+62 361) 222 322, 225 598, 233 947

F (+62 361) 238 726

e-mail: pnmdps@pnm.co.id

<http://www.pnm.co.id>

BALIKPAPAN

Gedung BRI, Lt. 5

Jl. Jend. Sudirman No. 37

Balikpapan 76112

P (+62 542) 737 536

F (+62 542) 426 409

e-mail: pnmbpn@pnm.co.id

<http://www.pnm.co.id>

PONTIANAK

Gedung PT PELNI, Lt. 1

Jl. Sultan Abdurrahman No. 12, Sungai Bangkong

Pontianak 78116, Kalimantan Barat

P (+62 561) 766 982 - 857, 744 779

F (+62 561) 762 514

e-mail: pnmpnk@pnm.co.id

<http://www.pnm.co.id>

MAKASSAR

Menara Makassar, Lt. 4

Jl. Nusantara No. 1

Makassar 90714, Sulawesi Selatan

P (+62 411) 310 566 - 91 - 327

F (+62 411) 311 221

e-mail: pnmmks@pnm.co.id

<http://www.pnm.co.id>

MANADO

Gedung BRI Wilayah VII, Lt. 6

Jl. Serapung No. 4 - 6

Manado 95111 - Sulawesi Utara

P (+62 431) 851 215 - 75 - 392

F (+62 431) 850 905

e-mail: pnmmdo@pnm.co.id

<http://www.pnm.co.id>

BANDA ACEH

Business Advisory Centre - BAC/SBU Banda Aceh

Jl. H. Mohd. Daud Beureueh No. 177

Kel. Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Banda Aceh

P (+62 651) 250 24

F (+62 651) 250 24

e-mail: bacnad@pnm.co.id

<http://www.pnm.co.id>

YOGYAKARTA

Business Advisory Centre - BAC/SBU Yogyakarta

Komp. Kepatihan Yogyakarta

Jl. Malioboro No. 14, Yogyakarta

P (+62 274) 550 140

F (+62 274) 550 140

e-mail: bacygt@pnm.co.id

<http://www.pnm.co.id>

BATAM

Business Advisory Centre - BAC/SBU Batam

Komp. Pertokoan Inti Batam

Business & Industrial Park

Ruko Blok C No. 12 B

Sei Panas, Batam 29432

P (+62 778) 430 365

F (+62 778) 430 365

e-mail: bacbtm@pnm.co.id

<http://www.pnm.co.id>

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally blank

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally blank

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally blank





PT Permodalan Nasional Madani (Persero)

Head Office

Kantor Pusat

PT Permodalan Nasional Madani (Persero)

Gedung Arthaloeka Lt. 1, 6, 8, 9, & 10

Jl. Jend. Sudirman Kav. 2

Jakarta 10220, Indonesia

P (+62 21) 251 1404

F (+62 21) 251 1405

e-mail: madani@pnm.co.id

<http://www.pnm.co.id>

Beserta Jaringan

di seluruh Indonesia

Together with all the Network

in Indonesia